

**PERAN GURU ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DALAM MEMBENTUK  
SIKAP TANGGUNG JAWAB PADA SISWA KELAS VIII DI MADRASAH  
TSANAWIYAH DARUL FALAH, DESA KARANGPANDAN,  
KECAMATAN PAKISAJI, KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Bahrul Ulum**

**NIM. 17130029**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
JUNI, 2021**

**PERAN GURU ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DALAM MEMBENTUK  
SIKAP TANGGUNG JAWAB PADA SISWA KELAS VIII DI MADRASAH  
TSANAWIYAH DARUL FALAH, DESA KARANGPANDAN,  
KECAMATAN PAKISAJI, KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

**Oleh:**

**Bahrul Ulum**

**NIM. 17130029**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PERAN GURU ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DALAM MEMBENTUK  
SIKAP TANGGUNG JAWAB PADA SISWA KELAS VIII DI MADRASAH  
TSANAWIYAH DARUL FALAH, DESA KARANGPANDAN, KEC.  
PAKISAJI, KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**

**Bahrul Ulum**

**NIM 17130029**

Telah Disetujui untuk Diujikan Oleh,

**Dosen Pembimbing**



**Dr. Alfiana Yuli Efivanti, MA.**

**NIP. 197107012006042001**

Mengetahui,

**Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu  
Pengetahuan Sosial**



**Dr. Alfiana Yuli Efivanti, MA.**

**NIP. 197107012006042001**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PERAN GURU ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DALAM MEMBENTUK  
SIKAP TANGGUNG JAWAB PADA SISWA KELAS VIII DI MADRASAH  
TSANAWIYAH DARUL FALAH, DESA KARANGPANDAN,  
KECAMATAN PAKISAJI, KABUPATEN MALANG**

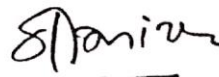
**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Bahrul Ulum (17133029)  
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 21 Juni 2021  
dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk  
memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang  
Aniek Rachmaniah, S. Sos, M. Si.  
NIP: 197203202009012004



Sekretaris Sidang  
Dr. Alfianan Yuli Efiyanti, MA.  
NIP: 197107012006042001



Pembimbing  
Dr. Alfianan Yuli Efiyanti, MA.  
NIP: 197107012006042001



Penguji Utama  
H. Mokhammad Yahya, MA, Ph. D  
NIP: 198204162009011008



Mengesahkan  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Uin Maulana Malik Ibrahim Malang

  
Dr. H. Abbas Mahmud, M.Pd  
NIP: 196508171998031003

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan serta do'a dari orang-orang yang kusayangi, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya tunjukkan rasa syukur dan terimakasih saya kepada:

Allah SWT, karena hanya atas izin dan karuniaNya maka dapat dibuat dan diselesaikannya skripsi ini.

Puji syukur yang tak terhingga pada Allah SWT yang meridhoi dan mengabulkan segala do'a.

Bapak dan Ibu saya, yang telah memberikan dukungan moral maupun materi serta do'a yang tiada hentinya untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan do'a, dan tiada do'a yang paling khusyuk selain do'a yang terucap dari kedua orang tua.

Saudara saya, yang telah memberikan dukungan, senyum dan tawa, serta do'anya untuk keberhasilan ini.

Ibu dosen pembimbing, yang selama ini telah tulus dan ikhlas dalam meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini dengan baik.

Sahabat dan teman saya, yang selama ini selalu memberikan semangat, dukungan dan bantuan.

Terimakasih untuk canda tawa, tangis, dan perjuangan yang pernah kita lewati bersama. Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua, semoga Allah memberikan berkah dan rahmat kepada kita semua. Amin

## HALAMAN MOTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

*“Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman.”*

(QS. Al-imron: 139)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Jumanatuli 'Ali Seuntai Mutiara yang Maha Luhur. (Jakarta: CV J-Art, 2004), hlm. 576

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA.  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Bahrul Ulum  
Lamp, : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 31 Mei 2021

Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang  
di  
Malang

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Bahrul Ulum  
NIM : 17130029  
Jurusan : Pendidikan Ilmu pengetahuan Sosial  
Judul Skripsi : Peran Guru IPS Dalam Membentuk Sikap TanggungJawab  
Pada Siswa Kelas VIII Di Mts Darul Falah, Bendo Desa Karangpandan,  
Kec. Pakisaji.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wasalamu 'alaikum wr.wb.*

Pembimbing,



**Dr. Alfina Yuli Efiyanti, MA.**

**NIP. 197107012006042001**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan

Malang, 31 Mei 2021

Yang membuat pernyataan,



**Bahrul Ulum**

NIM. 17130029



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan ke-hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Membentuk Sikap Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang”.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, para keluarga, para sahabat, dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh manusia yaitu Al-Dinul Islam yang kita harapkan syafaatnya di dunia dan di akhirat. Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi salah satu persyaratan guna mendapatkan gelar pada program Strata-1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa keterbatasan kemampuan dan kurangnya pengalaman, banyaknya hambatan dan kesulitan senantiasa peneliti temui dalam penyusunan skripsi ini. Dengan terselesaikannya skripsi, tak lupa peneliti menyampaikan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini, dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Abdul Bashith, M. Si, selaku Dosen Wali yang telah memberikan persetujuan judul untuk skripsi.
5. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi.
6. Dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing dan

memberikan ilmu pada penulis.

7. Achmad Khuzzaeni, S. Pd.I, selaku Kepala Sekolah Mts Darul Falah, Bendo, Desa Karangpandan, Kec. Pakisaji beserta guru-guru dan karyawan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian skripsi di lembaga yang dipimpin.
8. Guru IPS kelas VIII yakni Ibu Rini Yuliawati, S.Pd yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
9. Ibu Arum Nova Sari, S.Pd, selaku Guru Bk kelas VIII yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
10. Seluruh siswa/I kelas VIII Mts Darul Falah yang turut membantu jalannya penelitian.
11. Semua teman-teman P.IPS angkatan 2017 khususnya P.IPS-A yang telah memberikan semangat dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi.
12. Semua teman-teman Kontrakan (Noval, Rifki, Akmal, Hisyam, Thoriq) yang telah memberikan motivasi agar semangat dalam menyelesaikan skripsi.
13. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian proposal skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
14. Kedua orangtua yakni Bapak Sopi'i dan Siyami yang selalu mendukung dan mendoakan segala sesuatu yang diinginkan anak-anaknya terutama dalam hal pendidikan, serta kakakku Miftakhul Huda yang turut mendukung dan memberikan dorongan semangat untuk mengerjakan skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan motivasi yang diberikan kepada penulis akan dibalas dengan limpahan rahmat dan kebaikan oleh Allah SWT, penulis berharap semoga segala sesuatu yang penulis laporkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Amin.

Malang, 31 Mei 2021

Peneliti,

**Bahrul Ulum**

**NIM. 17130029**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أُ وُ = aw

أَيُّ = ay

أُو = û

اِيّ = î

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu .....	7
Tabel 2.1 Contoh Indikator dari Sikap dalam KI-2 Jenjang SMP/MTs .....	27
Tabel 3.1 Pedoman Observasi.....	40
Tabel 3.2 Pedoman Wawancara.....	41
Tabel 4.1 Kutipan Dokumentasi Silabus (IPK & Penilaian Sikap).....	53
Tabel 4.2 RPP IPS Kelas VIII Kegiatan Pendahuluan.....	54
Tabel 4.3 RPP IPS Kelas VIII Kegiatan Inti.....	56
Tabel 4.4 RPP IPS Kelas VIII Kegiatan Penutup.....	58
Tabel 4.5 Raport Siswa Deskripsi Sikap Sosial.....	72
Tabel 4.6 RPP Pedoman Pengamatan Sikap.....	73
Tabel 4.7 Salah Satu Contoh Bentuk Tindakan Guru.....	85

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Keterpaduan Cabang Ilmu Pengetahuan Sosial.....	11
Gambar 2.2 Kerangka Berfikir.....	36
Gambar 3.1 Model Analisis Interaktif Miles and Huberman.....	43
Gambar 4.1 Kutipan Dokumentasi Silabus (Kompetensi Inti).....	54
Gambar 4.2 Suasana Kelas VIII saat KBM IPS di Siang hari.....	62
Gambar 4.3 Siswa yang Tidak Tertib saat di Kelas.....	66
Gambar 4.4 Suasana saat Presentasi Berlangsung.....	67
Gambar 4.5 Siswa Gaduh saat Diskusi.....	70

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Surat keterangan melakukan penelitian proposal.....	122
Lampiran II	Surat keterangan melakukan penelitian skripsi .....	123
Lampiran III	Bukti Konsultasi.....	124
Lampiran IV	Tata Tertib Siswa Mts Darul Falah, Bendo.....	125
Lampiran V	Biodata Singkat Guru.....	129
Lampiran VI	Laporan Observasi.....	130
Lampiran VII	Pertanyaan Wawancara.....	133
Lampiran VIII	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	135
Lampiran IX	Silabus.....	138
Lampiran X	Jurnal Penilaian Sikap.....	141
Lampiran XI	Foto/Gambar Penelitian.....	142
Lampiran XII	Biodata Mahasiswa.....	145

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTO.....	v
HALAMAN NOTA DINAS.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK.....	xvi
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Originalitas Penelitian .....	5
F. Definisi Istilah... ..	9
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	10
B. Kerangka Berfikir .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Kehadiran Peneliti.....	37
C. Lokasi Penelitian.....	37
D. Data dan Sumber Data.....	38

E. Pengumpulan Data.....	39
F. Analisis Data.....	42
G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	45
H. Tahap Penelitian.....	46
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN</b>	
A. Paparan Data.....	48
B. Temuan Penelitian.....	80
<b>BAB V PEMBAHASAN</b>	
A. Peran Guru IPS dalam Merancang Program Pembelajaran IPS yang Mampu Membentuk Sikap Tanggung Jawab pada Siswa Kelas VIII di Mts Darul Falah.....	86
B. Peran Guru IPS dalam Melaksanakan Program Pembelajaran IPS yang Mampu Membentuk Sikap Tanggung Jawab pada Siswa Kelas VIII di Mts Darul Falah.....	94
C. Peran Guru IPS dalam Mengevaluasi Program Pembelajaran IPS yang Mampu Membentuk Sikap Tanggung Jawab pada Siswa Kelas VIII di Mts Darul Falah.....	105
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	114
B. Saran.....	116
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>118</b>



## ABSTRAK

Ulum, Bahrul. 2021. *Peran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Membentuk Sikap Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA.

---

**Kata Kunci:** Peran Guru IPS, Sikap Tanggung Jawab

Sikap tanggung jawab merupakan salah satu sikap sosial yang sangat penting ditanamkan kepada siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang tidak hanya mempelajari ilmu pengetahuan saja, tetapi juga membangun karakter. Sikap tanggungjawab merupakan tingkah laku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang harus dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat dan lingkungannya. Pembentukan sikap tanggung jawab ini dapat dilakukan melalui proses pembelajaran di sekolah, salah satunya melalui mata pelajaran IPS.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang: (1) Bagaimana peran guru IPS dalam merancang program pembelajaran IPS yang mampu membentuk sikap tanggung jawab pada siswa kelas VIII, (2) Bagaimana peran guru IPS dalam melaksanakan pembelajaran IPS yang mampu membentuk sikap tanggung jawab pada siswa kelas VIII, (3) Bagaimana peran guru IPS dalam mengevaluasi pembelajaran IPS yang mampu membentuk sikap tanggung jawab pada siswa kelas VIII. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Peran sebagai organisator, yaitu menyusun silabus dan RPP. (2) Peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing menerapkan metode dan model pembelajaran jigsaw dan *discovery learning*. Selain itu, guru IPS juga memberikan motivasi dan nasehat yang disampaikan melalui materi dan disesuaikan dengan sikap tanggungjawab yang ingin dicapai. (3) Peran sebagai evaluator dengan menilai sikap tanggungjawab siswa yang berpatokan dengan RPP. Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap perilaku siswa. Observasi yang dilakukan guru IPS dapat melalui lisan, gerak badan, perbuatan, dan aktivitas siswa dalam kesehariannya yang dicatat dalam jurnal penilaian sikap.

## ABSTRACT

Ulum, Bahrul. 2021. *The Role of Social Sciences (IPS) Teacher in Shaping Responsibility for Students of Class VIII in Public Junior High School (Mts) Darul Falah, Village Karangpandan, Pakisaji District, Malang Regency*. Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences at the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor Thesis: Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA.

---

**Keywords:** The Roles of IPS Teacher, Responsibility Attitude

Responsibility is one of the most important social attitudes to be implanted to students in accordance with educational goals that do not only learn the science, but build character. Responsibility is the behavior of a person in carrying out the duties and obligations, which must do to himself, society and the environment. The formation of this responsibility attitude can be done through the process of learning in the school, one of them is through IPS subjects.

The research aims at describing in Public Junior High School (Mts) Darul Falah, Village Karangpandan, Pakisaji District, Malang Regency (1) What is the role of social science teachers designing social studies learning programs that are able to form an attitude of responsibility in class VIII students, (2) What is the role of social science teachers in implementing social studies learning programs that are able to form an attitude of responsibility in class VIII students, (3) What is the role of social science teachers in evaluating social studies learning programs that are able to form an attitude of responsibility in class VIII students. The research used qualitative approach with descriptive type. Techniques of collecting data were through observation, interviews, and documentation. Data is analyzed by reducing data, presenting data, and drawing conclusions.

The results showed that, (1) The teachers role as organizer, arranging syllabus and lesson planning (RPP). (2) The teachers role as facilitators and mentors, applies jigsaw and discovery learning methods and models, besides that social science teacher also provided motivation and advice that were delivered through the material and tailored to the attitude of responsibility. (3) The teachers role as an evaluator by assessing the attitude of responsibility based on RPP. Evaluation was done through observation to the behavior of students. Observations that were conducted by IPS teacher can be done through the oral, body movement, deeds, and activities of learners in their daily life that was recorded in the assessment journal of attitude.

## مستخلص البحث

العلوم، بحر. ٢٠٢١. دور المعلم العلوم الاجتماعية في تشكيل المواقف المسؤولة الطلاب الصف الثمانية في مدرسة المتوسطة الدار الفلاح، القرية الكار اغفاندان، المقاطعات فاكيساجي، المنطقة المدينة مالانج. البحث الجامعي، قسم التربية العلوم الاجتماعية، كلية العلوم التربوية والتعليم في جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرفة: الدكتور أليفانة يولي أيفيانتي الماجستير

### الكلمات الرئيسية: دور المعلم العلوم الاجتماعية، الموقف المسؤولة

موقف المسؤولة هي واحدة من المواقف الاجتماعية مهمة جدا المنقولة للطلاب وفقا لأهداف تعليمية التي لا تعلم العلم فقط، ولكن أيضا تبني الشخصية. موقف المسؤولة هي سلوك الشخص في أداء واجباته والتزاماته التي تفعل مع أنفسه و المجتمع والبيئة. تشكيل المواقف المسؤولة تمكن أن تفعل من خلال عملية التعلم في المدرسة، واحد منها من خلال الدراسات الاجتماعية.

تهدف هذه الدراسة إلى وصف مدرسة تساناوية دار الفلاح، قرية كارانغباندان، مقاطعة فاكيساجي، المنطقة المدينة مالانج: (١) ما هو دور معلم الدراسات الاجتماعية المعلم في تصميم برامج التعلم الدراسات الاجتماعية التي تستطيع على تشكيل المواقف المسؤولة في الصف الثمانية، (٢) ما هو دور معلم الدراسات الاجتماعية المعلم في تنفيذ برامج التعلم الدراسات الاجتماعية التي تستطيع على تشكيل المواقف المسؤولة في الصف الثمانية، (٣) ما هو دور معلم الدراسات الاجتماعية المعلم في تقييم برامج التعلم الدراسات الاجتماعية التي تستطيع على تشكيل المواقف المسؤولة في الصف الثمانية. تستخدم هذه الدراسة منهجاً نوعياً بنوع وصفي. تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تم تحليل البيانات من خلال تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

وأظهرت النتائج أن (١) دور المنظم، أي تجميع المنهج الدراسي وخطط الدروس. (٢) يقوم دور المعلم كميسر وموجه بتطبيق أساليب ونماذج تعلم بانوراما واكتشاف. بالإضافة إلى ذلك، يقدم مدرس الدراسات الاجتماعية أيضاً الدافع والمشورة التي يتم تقديمها من خلال المواد وتعديلها وفقاً لموقف المسؤولة المطلوب تحقيقها. (٣) الدور كمقيّم من خلال تقييم موقف مسؤولة الطالب بناءً على خطة الدرس. يتم التقييم من خلال ملاحظة سلوك الطالب. يمكن أن تكون الملاحظات التي يدلي بها معلمو الدراسات الاجتماعية من خلال الحركات الشفوية والجسدية والأفعال والأنشطة الطلابية في حياتهم اليومية والتي يتم تسجيلها في مجلة تقييم الموقف

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki arti yaitu perbuatan yang dilakukan dengan sengaja supaya manusia memiliki kualitas yang baik. Salah satu barometer untuk mengetahui mutu dari suatu negara ialah edukasi dalam suatu negara tersebut. Semakin baik bagus pendidikan di suatu negara otomatis semakin bagus pula suatu Negara tersebut untuk berkembang.<sup>2</sup> Semacam ini dapat di ketahui kualitas sumber daya manusia di negara itu. kalau pendidikan dalam suatu negara itu bagus, maka kualitas sumber daya”manusia di negara itu bagus akan bagus. Kualiatas sumber daya manusia itu tidak terpaku pada segi kepintarannya saja atau yang di kenal dengan intelektual, melainkan juga dilihat dari beberapa aspek terutama pada aspek sikap individu manusia tersebut.

Hasil kebudayaan dari manusia yang maju, seperti perkembangan teknologi informasi ini mengakibatkan beberapa permasalahan sikap di negara Indonesia seperti penurunan sikap pada individu-individu sesorang.<sup>3</sup> Maka dari itu harus ada pembenahan terkait dengan penurunan sikap pada masyarakat indonesia terutama pada generasi bangsa.

Penurunan sikap sudah mulai memasuki dunia pendidikan, dimana dengan masalah ini makadiperlukan adanya pembenahan yang terkait dengan sikap. hali ini banyak kita lihat dengan banyaknya siswa yang mulai tidak sadar akan kewajibannya sebagai seorang pelajar. lunturnya sikap tanggung jawab siswa yang ditandai dengan maraknya siswa yang melanggar aturan, tidak mengerjakan tugas, membolos, tidak jujur saat ujian, dan lain-lain. Fenomena tersebut dapat menjadi contoh melemahnya sikap tanggung jawab siswa. Dengan demikian pembentukansikap tanggung jawab ini dapatdilakukan melalui dunia pendidikan, dimana seorang guru mempunyai peran penting

---

<sup>2</sup> Herlina Nensy, *Internalisasi Sikap Sosial dalam Proses Pembelajaran IPS di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang*. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015, hlm. 1.

<sup>3</sup> *Ibid*

untuk mengajarkan dan menanamkan sikap tanggung jawab.

Seorang guru tidak hanya dituntut untuk mampu menanamkan aspek pengetahuan saja di dalam proses pembelajaran. Namun, seorang guru juga perlu menanamkan sikap-sikap yang baik kepada siswa. Sikap-sikap yang baik itu seperti saling tolong menolong, saling bekerja sama, jujur, dan lain-lain. Penanaman sikap yang baik pada siswa akan menjadikan siswa mempunyai perilaku yang baik. Perilaku siswa yang baik akan mengantarkan siswa pada masa depan yang baik pula.

Pembelajaran mengenai sikap pada tingkat pendidikan ini dilakukan sejak anak menginjak tingkat TK dan dilanjutkan pada tingkat SD/MI selanjutnya pada tingkat SMP/MTs dan SMA/MA.<sup>4</sup> Ketika seorang anak mulai menginjak tingkat SMP/MTs, pada masa ini anak mulai banyak mengenal orang lain karena mereka sudah memasuki usia-usia remaja, sehingga mengakibatkan mereka mengalami permasalahan-permasalahan baru. Pada tingkat ini, seorang anak juga mengalami hal-hal baru dan menemukan hal-hal baru dalam hidupnya sehingga membutuhkan arahan terutama untuk membentuk sikap tanggung jawab yang berguna di kemudian hari.

Agar siswa tidak mudah untuk terjerumus pada sesuatu hal yang berbau negatif, maka dari itu sikap tanggung jawab ini penting diterapkan dalam ruang lingkup pendidikan, karena untuk tahun tahun ini banyak dari siswa melupakan dirinya sebagai seorang pelajar, dan masuk dalam suatu hal yang berbau negatif. Seperti apa yang di ungkapkan beliau Ibu Rini Yulia Wati, S.Pd dalam pendapatnya yang mengemukakan bahwa:

“Sebenarnya permasalahan yang mencangkup sikap tanggung jawab pada diri siswa ini merupakan permasalahan yang sering terjadi pada diri siswa baik itu siswa Mts Darul Falah maupun siswa dari sekolah lain. Siswa-siswa itu sebenarnya mereka mengetahui bahwa itu larangan bagi seorang pelajar akan tetapi mereka masih ingin melakukan pelanggaran. Seperti contoh datang ke sekolah terlambat, kemudian ada juga yang tidur dalam kelas, bergurau dengan teman sebangku dan lain-lain. Dan kami sebagai guru mata pelajaran IPS sering menasehati kepada beberapa siswa yang masih melanggar aturan aturan di dalam kelas, terkadang kami menasehati siswa menggunakan cara yang lain kayak menjelaskan mata

---

<sup>4</sup> Ibid.

pelajaran yang terkait. Dan memberikan sirahman rohani kepada siswa yang masih melanggar.”<sup>5</sup>

Wawancara di atas itu menunjukkan bahwa peranan guru sebagai pendidik siswa itu sangat-sangat penting, karena guru tidak hanya dituntut untuk mencerdaskan murid saja melainkan guru juga sebagai pembimbing, penasehat, dan mengarahkan siswa untuk memiliki sikap tanggungjawab. Oleh karena itu untuk membentuk sikap tanggung jawab juga bisa melalui Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) karena ilmu pengetahuan sosial ini merupakan gabungan dari berbagai macam ilmu sosial dan guru bisa mengajarkan moral dari berbagai macam ilmu sosial.

Sikap tanggung jawab pada diri siswa juga bisa diterapkan melalui proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sendiri memiliki beberapa tugas pokok dan menjadi patokan penting bagi berkembangnya emosional, intelektual, kultural, sosial siswa selaku individual, wargamasyarakat, warga Negara, dan warga seluruh dunia.<sup>6</sup>

Tugas pokok IPS yaitu dengan cara mengembangkan potensi siswa memiliki kepekaan terhadap masalah sosial masyarakat yang menjadi lingkungannya. Masalah-masalah sosial disekitar lingkungan kita ini dibahas dalam materi IPS karena IPS sendiri memiliki materi pembelajaran yang beragam. Selain itu, guru juga dituntut untuk membantu membentuk sikap tanggungjawab ini. Jadi ketika pembelajaran berlangsung, seorang siswa tidak hanya mendapatkan materi pelajaran, namun juga belajar berpikir terampil dan kritis untuk menghadapi masalah yang ada di masyarakat. Dengan adanya pembentukan sikap tanggungjawab ini diharapkan siswa dapat lebih mengerti tentang tanggungjawabnya sebagai pelajar dan mengerti kewajibannya sebagai manusia dalam kehidupan bermasyarakat serta dapat merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun pada kenyataannya, siswa seringkali mempelajari IPS hanya sebatas intelektual saja dan kurang memahami penegasan sikap khususnya sikap tanggungjawab yang telah dijelaskan oleh guru.

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Rini Yuliawati, S.Pd, Guru Mata Pelajaran IPS Mts Darul Falah tanggal 25 Februari 2021.

<sup>6</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan)* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 287.

Melihat dari fenomena yang sering terjadi pada siswa tersebut, peneliti ingin melihat bagaimana **“Peran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Membentuk Sikap Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang”** sebagai judul penelitian.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam merancang program pembelajaran IPS yang mampu membentuk sikap tanggung jawab pada siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah?
2. Bagaimana peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam melaksanakan program pembelajaran IPS yang mampu membentuk sikap tanggung jawab pada siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah?
3. Bagaimana peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam mengevaluasi program pembelajaran IPS yang mampu membentuk sikap tanggung jawab pada siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam merancang program pembelajaran IPS yang mampu membentuk sikap tanggung jawab pada siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah.
2. Untuk mengetahui peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam melaksanakan pembelajaran IPS yang mampu membentuk sikap tanggung jawab pada siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah.
3. Untuk mengetahui peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam mengevaluasi pembelajaran IPS yang mampu membentuk sikap tanggung jawab pada siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoritis dan praktis:

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat wawasan tentang peran guru IPS dalam membentuk sikap tanggung jawab.
- b. Sebagai bahan masukan dalam memberikan ide-ide atau gagasan pada guru agar memperhatikan kemampuan sikap tanggung jawab pada siswa.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, sebagai acuan dan bahan pertimbangan mengingat pentingnya upaya guru ips dalam membentuk sikap tanggung jawab pada siswa.
- b. Bagi Guru, dapat digunakan sebagai masukan dan pertimbangan untuk meninjau kembali dan memperbaiki lembaganya dalam membentuk sikap tanggung jawab pada siswa.
- c. Bagi Peneliti, menambah pengalaman dan wawasan tentang peran guru dalam membentuk sikap tanggung siswa di suatu lembaga pendidikan tersebut.
- d. Bagi Siswa, hasil penelitian ini dapat menyadarkan diri siswa akan pentingnya sikap tanggung jawab dan dapat meningkatkan tanggung jawab pada diri siswa masing-masing.

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

Sebagai bukti originalitas penelitian ini, peneliti ini melakukan kajian pada beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan sikap dengan tujuan untuk melihat letak persamaan, perbedaan kajian dalam penelitian terdahulu untuk menghindari pengulangan. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini, seperti skripsi yang ditulis oleh Anna Nur Fadilah pada tahun 2016 tentang "*Upaya Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab dan Prestasi Belajar IPS Melalui Strategi Giving Question and Getting Answer Pada Siswa Kelas IV SDN 3 Karangtengah*" dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa strategi *Giving Question and Getting Answer* dapat meningkatkan sikap tanggung jawab siswa pada mata pelajaran IPS



materi mengenal permasalahan nisosial didaerahnya.<sup>7</sup>

Penelitianlainnya yang membahas tentang sikap sosial yaitu skripsi yang ditulis oleh Nafisah Amini pada tahun 2013 tentang “*Peningkatan Sikap Tanggung Jawab Melalui Bercerita dengan Celemek Cerita Pada Kelompok B TKIT AZ Zahra Gondang Sragen*” dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada peningkatan sikap tanggung jawab anak melalui bercerita dengan celemek cerita, dari 39,17% pada kondisi prasiklus meningkat menjadi 50,83% pada siklus I, 66,25% pada siklus II dan menjadi 77,92% pada siklus III.<sup>8</sup>

Penelitian yang relevan lainnya yaitu skripsi yang ditulis oleh Septia Nur Aini pada tahun 2015 tentang “*Penerapan Sikap Sosial Tanggung jawab Pada Mata Pelajaran IPSi Terpadu Kelas VII Di MTsN. Tumpang Kabupaten Malang*” dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa: (1) upaya yang dilakukan guru untuk menerapkan sikap sosial tanggung jawab siswa adalah dengan pendekatan persuasif yakni memberikan nasihat yang dipadukan dengan materi IPS yang sedang dipelajari, pemberian tugas-tugas pelajaran dan non pelajaran, pemberian hukuman atau sanksi untuk siswa yang tidak bertanggung jawab melaksanakan tugasnya diharapkan dapat memberikan efek jera, (2) penerapan sikap sosial siswa kelas VIII sudah bagus dan tergolong tinggi, faktor yang diakui oleh siswa yang sangat mempengaruhi pembentukan sikap tanggung jawab adalah pembiasaan di sekolah yakni adanya tugas-tugas, nasihat dari guru yang dipadukan dengan materi pelajaran, dan adanya hukuman pada waktu tidak bertanggung jawab supaya membuat siswa termotivasi untuk lebih bertanggung jawab.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> AnnaiNuruFadilah, *Upaya Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab dan Prestasi Belajar IPS Melalui Strategi Giving Question and Getting Answer Pada Siswa Kelas IV SDN 3 Karangtengah*. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2016.

<sup>8</sup> Nafisah Amini, *Peningkatan Sikap Tanggung Jawab Melalui Bercerita dengan Celemek Cerita Pada Kelompok B TKIT AZ Zahra Gondang Sragen*. Skripsi, Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.

<sup>9</sup> Septia Nuri Aini, *Penerapan Sikap Sosial Tanggung jawab Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII Di MTsN. Tumpang Kabupaten Malang*. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

Berikut ini adalah paparan penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini:

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orginalitas penelitian
1.	Anna Nur Fadilah. <i>Upaya Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab dani Prestasi Belajar IPS Melalui Strategi Giving Question and Getting Answere Pada Siswa Kelas IV SDN 3 Karangtengah.</i> Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Purwokerto. 2016.	Meneliti Sikapa Tanggung Jawab siswa.	Penelitian Dilakukan Dengan Analisis kuantitatif dan kualitatif.	Penelitian ini mengkaji Tentang peran guru IPS dalama membentuka sikap sosial tanggungjawab pada siswa kelas VIII dengan menggunakan metodeh penelitian kualitatif.
2.	Nafisah Amini. <i>Peningkatan Sikap Tanggung Jawab Melalui Bercerita dengan Celemek Cerita</i>	Meneliti sikap Tanggung jawab siswa.	Penelitian dilakukan dengan analisis komparatif.	Penelitian ini mengkaji tentang peran guru IPS dalam membentuk

	<i>Pada Kelompok B TKIT AZ Zahrah Gondang Sragen. Skripsi. Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2013.</i>			sikap sosial tanggung jawab padah siswa kelas VIII dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.
3.	<i>Septia Nur Aini. Penerapan Sikap Sosial Tanggung Jawab Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII Di MTsN. Tumpang Kabupaten Malang. Skripsi. PIPS. Tarbiyah. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2015.</i>	Meneliti sikap sosial tanggung jawab siswa dengan metode penelitian kualitatif.	Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII di MTsN Tumpang Kabupaten Malang dengan meneliti sikap sosial tanggung jawab pada mata pelajaran IPS terpadu.	Penelitian ini mengkaji Tentang Peran guru IPS dalam membentuk sikap sosial tanggung jawab pada siswa kelas VIII dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Dari pemaparan penemuan-penemuan yang telah dilakukan sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian yang akan diteliti disini berbeda dengan penelitian terdahulu. Pada penelitian ini dikhususkan pada bagaimana

peran guru IPS dalam merancang program pembelajaran IPS yang mampu membentuk sikap tanggungjawab pada siswa kelas VIII di Mts Darul Falah, dan bagaimana guru IPS dalam melaksanakan pembelajaran IPS yang mampu membentuk sikap tanggungjawab pada siswa kelas VIII di Mts Darul Falah. Selain itu juga untuk mengetahui bagaimana guru IPS dalam mengevaluasi pembelajaran IPS yang mampu membentuk sikap tanggungjawab pada siswa kelas VIII di Mts Darul Falah.

## **F. Definisi Istilah**

Penelitian ini mengambil judul tentang “Peran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Membentuk Sikap Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang”. Sebagaimana judul tersebut, maka istilah yang digunakan dalam judul adalah sebagai berikut:

1. Guru IPS ialah seseorang yang mempunyai keahlian dalam mendidik, mengajarkan, membimbing golongan dari berbagai cabang ilmu sosial, diantaranya yaitu politik, geografi, ekonomi, hukum, sejarah, sosiologi, psikologi sosial, filsafat, budaya, antropologi.
2. Sikap tanggung jawab ialah sikap dari perilaku seseorang dalam segala sesuatu, berupa tugas dan kewajiban yang harus dilakukan oleh orang yang bersangkutan.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk menghindari adanya penyimpangan dari judul penelitian, maka peneliti membatasi hal-hal berikut:

1. Siswa yang diteliti merupakan siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah.
2. Observasi dilaksanakan pada saat pelaksanaan pembelajaran IPS kelas VIII dengan Materi Keunggulan Dan Keterbatasan Antar ruang Serta Peran Pelaku Ekonomi Dalam Suatu Perekonomian dan menggunakan model pembelajaran luring di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Mata Pelajaran IPS**

###### **a. Pengertian IPS**

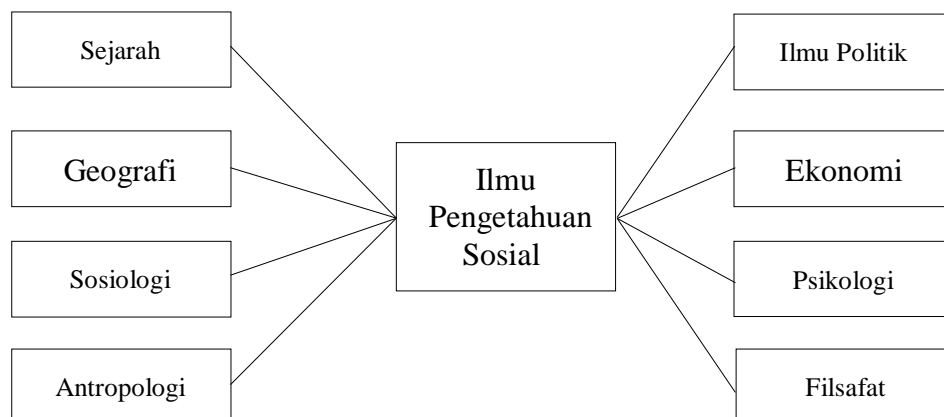
Ilmu pengetahuan sosial (IPS) yaitu gabungan dari berbagai cabang macam ilmu sosial, seperti, hukum, ekonomi, politik, budaya, geografi, antropologi dan sejarah sebagaimana yang diungkapkan oleh Trianto. Ilmu pengetahuan sosial dinyatakan berdasarkan fenomena sosial atau realitas yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari berbagai macam cabang ilmu sosial (hukum, ekonomi, politik, budaya, geografi, antropologi dan sejarah). Ilmu pengetahuan sosial (IPS) salah satu bagian kurikulum sekolah yang ditrunkan dari isi materi berbagai macam cabang ilmu sosial: antropologi, politik, filsafat, ekonomi, geografi, sejarah, psikologi sosial, sosiologi.<sup>10</sup>

Antropologi, sejarah, dan geografi salah satu yang mempunyai keterkaitan tinggi. Antrpologi suatu ilmu yang megajarkan tentang norma-norma sosial, kepercayaan yang dianut, struktur sosial, organisasi politik, budaya-budaya setempat, aktivitas ekonomi, nilai-nilai sosial dalam masyarakat. Sejarah mempelajari wawasan yang berhubungan dengan masa-masa dari berbagai periode dahulu kala, sedangkang geografi memepelajari tentang integral wawasan yang berhubungan dengan wilayah-wilayah. Ilmu ekonomi dan politik tercangkup ke dalam ilmu-ilmu terkait keputusan pada aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan pembuatan suatu keputusan. Psikologi soial dan sosiologi merupakan ilmu- ilmu mengenai perilaku seperti, institusi, kelompok, konsep peran, kontrol sosial dan proses interaksi. secara intensif konsep-konsep seperti ini digunakan ilmu-ilmu sosial dan studi-studi sosial.

---

<sup>10</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 171.

**Gambar 2.1 Keterpaduan Cabang Ilmu Pengetahuan Sosial<sup>11</sup>**



Hubungan antara manusia dengan lingkungan sekitarnya dibahas dalam ilmu pengetahuan sosial. Siswa tumbuh dan berkembang dalam lingkungan masyarakat, siswa akan menjumpai permasalahan-permasalahan dalam lingkungan sosial tersebut.<sup>12</sup> Dari kejadian itu ditarik kesimpulan bahwa ilmu pengetahuan sosial ini ilmu yang mempelajari dan membahas struktur kehidupan manusia dalam kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat atau ranah sosial.

#### b. Tujuan IPS

Mengembangkan potensi siswa agar reponsif terhadap permasalahan-permasalahan sosial di lingkungan masyarakat, mempunyai sikap mental positif terhadap pembenahan segala penyimpangan yang sering terulang, dan berpengalaman mengatasi setiap masla'ah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa pribadinya maupun orang lain, itu adalah tujuan utama IPS. Tujuan itu dapat terlaksana ketika program-program dari pembelajaran IPS di sekolah di terapkan dengan baik dan jujur. Dari rumusan tujuan ini dapat diperjelas sebagai berikut:<sup>13</sup>

- 1) Mempunyai kesadaran kepedulian terhadap orang lain atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- 2) Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 172.

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm 173.

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 177.

cara yang didapat dari ilmu-ilmu sosial yang selanjutnya dapat dipraktekan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.

- 3) Dapat memakai *representation* dan reaksi berpikir spontan membuat keputusan untuk mengakhiri isu dan masalah yang berkembang.
- 4) Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
- 5) Mampu mengembangkan berbagai potensi sendiri sehingga mampu menata pribadi agar *survive* yang selanjutnya bertanggung jawab membangun masyarakat.
- 6) Memotivasi seseorang untuk bertindak berdasarkan moral.
- 7) Fasilitator dalam suatu lingkungan yang terbuka dan tidak bersifat menghakimi.
- 8) Mempersiapkan siswa menjadi warga Negara yang baik dalam kehidupannya dan mengembangkan kepintaran siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan pada setiap permasalahan yang dihadapkan.
- 9) Menekankan emosi, perasaan dan derajat pemberian atau penolakan siswa terhadap materi pembelajaran IPS yang dikasihkan.

Maka dari itu Pembelajaran IPS bertujuan agar siswa sanggup menguasai dan mengatasi permasalahan-permasalahan sosial di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan masyarakat sekitar. Di satu pihak pembelajaran IPS juga mempunyai tujuan bagaimana perilaku siswa terhadap pelajaran seperti: karakteristik nilai, jawaban, penghargaan, sambutan, pengorganisasian, penerimaan, menceritakan, dan sambutan.

#### c. Karakteristik Mata Pelajaran IPS

Menekankan pada komponen pendidikan dan pembekalan pada siswa itu merupakan sistem dari pembelajaran IPS. Bukan menerapkan rancangan hafalan belaka saja, untuk mencekoki siswa dalam model proses pembelajaran, akan tetapi suatu rancangan pembelajaran IPS dimana siswa mempelajari, memahami, materi yang dipelajari sebagai pedoman dalam melakoni kehidupan yang sesungguhnya di masyarakat,

karena di kehidupan masyarakat banyak menjumpai permasalahan-permasalahan sosial dan siswa dilatih terampil dalam menyelesaikan masalah sosial dan sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.<sup>14</sup> Tekanan dari yang sesungguhnya dari misi pendidikan IPS terletak di sini. Maka dari itu, seharusnya diarahkan dan difokuskan terhadap rancangan pembelajaran guru dengan situasi dan perkembangan siswa.<sup>15</sup> Hal tersebut dilakukan agar pembelajaran yang dilakukan benar-benar berguna dan bermanfaat bagi siswa.

Karakteristik mata pelajaran IPS berbeda dengan disiplin ilmu lain yang bersifat monolitik. Ilmu pengetahuan (IPS) merupakan penyatuan dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Rumusan ilmu pengetahuan sosial berdasarkan realitas dan fenomena sosial melalui pendekatan interdisipliner.<sup>16</sup> Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terdiri dari Ilmu-Ilmu Sosial yang mempunyai karakter yang berbeda-beda. IPS terdiri dari Ilmu-Ilmu Sosial yang mempunyai karakter yang berbeda-beda.

Mata pelajaran IPS di SMP/MTs memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut:<sup>17</sup>

- 1) Ilmu pengetahuan sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum, dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan, dan agama.
- 2) Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi, antropologi yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau subjek (tema) tertentu.
- 3) Kompetensi dasar dan standar kompetensi dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan berbagai pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm 174.

<sup>15</sup> Etin Solihatin & Raharjo, *Cooperative Learning (Analisis Model Pembelajaran IPS)*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2007), hlm. 15.

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 174.

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 175.



- 4) Standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat menyangkut peristiwa dan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar *survive* seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.

#### d. Ruang Lingkup IPS

Ruang lingkup pengajaran ilmu pengetahuan sosial meliputi hal-hal yang berkaitan dengan keluarga, masyarakat, uang, tabungan, pajak, ekonomi setempat, wilayah provinsi, wilayah kepulauan, pemerintahan daerah, negara Republik Indonesia, dan pengenalan kawasan dunia. Sama halnya dengan Nursid Sumaatmadja berpendapat bahwa “ruang lingkup IPS yaitu kehidupan manusia dalam masyarakat atau manusia sebagai anggota masyarakat atau dapat juga dikatakan manusia dalam konteks sosial”. Ditinjau dari berbagai aspek-aspeknya, ruang lingkup tersebut meliputi hubungan sosial, ekonomi, psikologi sosial, budaya, sejarah, geografi, dan aspek politik. Dari ruang lingkup kelompoknya, keluarga, rukun tetangga, rukun kampung, warga desa, organisasi masyarakat, sampai ke tingkat yang tinggi yaitu bangsa. Ditinjau dari ruangannya, meliputi tingkat lokal, regional sampai ke tingkat global.<sup>18</sup> IPS sebagai program pendidikan, ruang lingkungannya sama dengan yang telah diuraikan diatas, namun ditambah dengan nilai-nilai yang menjadi karakter program pendidikannya untuk dikembangkan.

Ruang lingkup IPS meliputi manusia, keluarga, tempat dan lingkungan, waktu, pengembangan dan perubahan, social dan budaya, politik, perilaku ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan ruang lingkup IPS dalam penelitian ini yaitu siswa, sekolah, lingkungan, dan guru.

---

<sup>18</sup> Siska Difki Rufaidah, *Pengembangan Sikap Sosial Siswa menunakan Pendekatan Pakem pada Pembelajaran IPS Kelas V B SD Negeri Msangiran Kecamatan Srandakan kabupaten Bantul*. Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2013, hlm, 52-53.

## 2. Guru

### a. Pengertian Guru

“Kosa kata “guru” berasal dari kosa kata yang sama dalam Bahasa India yang artinya orang yang mengajarkan tentang kelepasan dan susah. Dalam tradisi agama Hindu, guru dikenal sebagai “maharesi guru” yakni para pengajar yang bertugas untuk menggembleng para calon biksu di bhinaya panti (tempat pendidikan bagi para biksu).

Sementara guru dalam bahasa Jawa adalah menunjuk pada seorang yang harus *digugu* dan *ditiru* oleh semua murid dan bahkan masyarakatnya. Harus *digugu* artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid. Seorang guru harus *ditiru*, artinya seorang guru harus menjadi suri teladan (*panutan*) bagi semua muridnya.<sup>19</sup>

Secara tradisional guru adalah seorang yang berdiri didepan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. *Teacher is person who causes person to know or be able to do something or give a person knowledge or skill*. Guru adalah semua perangkat yang terlibat dalam tugas-tugas kependidikan. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, guru yang juga disebut tenaga pengajar adalah tenaga pendidik yang khusus dengan tugas mengajar, yang pada jenjang pendidikan dasar dan menengah disebut guru dan pada jenjang pendidikan tinggi disebut dosen. Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>20</sup>

Guru dan siswa adalah dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Meskipun guru bisa diwakili oleh media pendidikan seperti *e-learning* atau lainnya, kehadiran guru tetap menjadi kunci pokok yang tidak bisa digantikan atau tiadakan. Dua sosok manusia

<sup>19</sup> Moh. Roqiq & Nurfuadi, *Kepribadian Guru (Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan)* (Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press, 2011), hlm, 20.

<sup>20</sup> Ibid., hlm. 22.

yang sebenarnya saling mengemban tugas pembelajaran untuk berperan saling mengisi. Bahkan dapat dibayangkan suatu ketika siswa bisa berperan menjadi guru yang berarti guru harus belajar dari siswanya.<sup>21</sup>

Menurut pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru merupakan seorang tenaga profesional yang bertugas untuk membimbing, mengarahkan, dan mengajarkan siswa tentang segala hal dalam suatu lembaga pendidikan, guru akan tetap menjadi guru bagi siswanya sepanjang waktu ini meskipun mereka telah lulus dalam menempuh pendidikan di lembaga yang diasuh oleh guru tersebut.

#### b. Peran Guru

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, *tape recorder*, ataupun oleh komputer yang paling modern sekalipun. Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang menerjunkan diri menjadi guru. Semua peranan yang diharapkan dari” guru seperti diuraikan dibawah ini:<sup>22</sup>

##### 1) Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat. Kedua nilai ini mungkin telah anak didik miliki dan dan mungkin pula telah mempengaruhinya sebelum anak didik masuk sekolah.<sup>23</sup>

##### 2) Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar siswa. Persoalan belajar adalah masalah utama siswa. Guru harus dapat memberikan petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 23.

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm . 107.

<sup>23</sup> *Ibid.*.

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 108.

### 3). Informan

Sebagai informan, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.<sup>25</sup>

### 4). Organisator

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya.<sup>26</sup>

### 5). Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dalam aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi guru, dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi siswa malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah.<sup>27</sup>

### 6). Inisiator

Dalam peranannya sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan.<sup>28</sup>

### 7). Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar siswa. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan siswa malas belajar.<sup>29</sup>

---

<sup>25</sup> *Ibid.*

<sup>26</sup> *Ibid.*

<sup>27</sup> *Ibid.*

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 109.

<sup>29</sup> *Ibid.*

#### 8). Pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebut nadiatas, adalah sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing siswa menjadi manusia dewasa susila yang cakap.<sup>30</sup>

#### 9). Demonstrator

Dalama nteraksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat siswa pahami. Apalagi anak siswa yang memiliki intelegensi yang sedang. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami siswa, guru harus berusaha dengan membantunya, dengan carah memperaggakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman siswa-siswa, tidak terjadi kesalahan pengertian antara guru dan siswa-siswa. Tujuan pengajaran punidapat tercapai dengan efektif dan efisien.<sup>31</sup>

#### 10). Pengelola kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendakany adapat mengelola dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua siswa dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru.<sup>32</sup>

#### 11). Mediator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media nonmaterial maupunmateriil.<sup>33</sup>

#### 12). Supervisor

Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu atau menolong, memperbaiki, dan menilai secara iritis terhadap proses pengajaran. Teknik-teknik superv seaharus guru kuasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar

---

<sup>30</sup> *Ibid.*

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 110.

<sup>32</sup> *Ibid.*

<sup>33</sup> *Ibid.*

menjadi lebih baik.<sup>34</sup>

### 13). Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik. Penilaian terhadap konsep aspek intrinsik lebih menyentuh pada aspek diri kepribadian siswa, yakni aspek nilai (*values*).<sup>35</sup>

### c. Sikap dan perilaku guru

Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicarai individu dalam kehidupan.<sup>36</sup> Guru harus memiliki sifat atau sikap perilaku yang harus diketahui atau dipahami dan bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Seorang guru tidak kalah pentingnya juga harus memiliki sifat-sifat lainnya yaitu diantaranya memiliki sifat:

#### 1) Kejujuran

Kejujuran adalah bagian dari modal dasar dari kepribadian guru untuk bisa dijaga sebagai amanah profesinya sebagai guru. Guru adalah amanah yang patut memberikan sifat keteladanan kepada siswanya baik dalam kualitas profesinya dalam mengajar juga dalam perangai kehidupan kepribadiannya.<sup>37</sup>

#### 2) Kedisiplinan

Sebagai guru dia harus memiliki pribadi yang disiplin, arif dan berwibawa. Hal ini penting karena masih sering kita menyaksikan dan mendengar siswa yang perilakunya tidak sesuai bahkan bertentangan dengan sikap moral yang baik.<sup>38</sup>

#### 3) Keadilan

Guru harus adil dalam memberikan servis dan layanan kepada siswa baik dalam proses kegiatan belajar mengajar maupun dalam menyikap suatu masalah tanpa terkecuali juga dengan pimpinan atau

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 111.

<sup>35</sup> *Ibid.*.

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm. 157.

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 258.

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 159.

dengan sesama guru dan harus menyadari bahwa guru memiliki tanggungjawab berhasil atau tidaknya proses pembelajaran siswa yang tentunya akan terlihat dari hasil evaluasinya setelah melakukan kegiatan proses belajar mengajar yaitu dalam bentuk ujian atau tes.

#### 4) Sabar dan ulet

Sabar dan ulet merupakan sifat kepribadian guru semestinya dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas yang mulia sebagai guru yang mengemban amanah atau tugas dengan berbagai tantangan baik dari kondisi siswa, lembaga atau kebijakan-kebijakan tertentu yang berkaitan dengan kesejahteraan guru.<sup>39</sup>

#### 5) Responsif terhadap perubahan dan kemajuan

Di era globalisasi sekarang guru di tuntut untuk bisa lebih pro aktif atau sensitif akan kemajuan pengetahuan terhadap pengetahuan dan kemajuan pendidikan dengan memiliki pengetahuan yang luas.

#### 6) Rasional dan logis

Guru adalah seorang dewasa yang bertanggung jawab dalam memberikan perkembangan kearah kemajuan dalam perkembangan secara jasmani dan rohani agar mencapai kedewasaan yang mandiri.<sup>40</sup>

#### d. Tanggung jawab Guru

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Mereka ini tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itu pun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru/sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat guru.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm. 260.

<sup>40</sup> *Ibid.*, hlm. 161.

<sup>41</sup> *Ibid.*, hlm. 56.

Orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru/ulama') sangat-sangat dihargai dalam agama islam, sehinggahanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup. FirmaniAllah.<sup>42</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
 انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا  
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

*"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui" apa yang kamu kerjakan. (Surat Al-Mujadilah: 11).*

Untuk menjadi seorang guru yang dapat mempengaruhi siswa kearah kebahagiaan dunia dan akhirat sesungguhnya tidaklah ringan, artinya ada syarat-syarat yang harus dipenuhi. Kewajiban guru adalah melayani pendidikan khususnya di sekolah, melalui kegiatan mengajar, mendidik dan melatih, untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan menyiapkan generasi bangsa kita agar mampu hidup di dunia yang sedang menunggu mereka. Agar tujuan itu dapat dicapai maka disyaratkan: (1) jumlah guru memadai dengan jumlah sekolah yang harus dilayani, (2) jenis guru yang disediakan sesuai dengan jenis kompetensi guru yang dibutuhkan dan proporsional dengan jumlah jenis kompetensi guru itu. Hak guru adalah memperoleh gaji, hak untuk pengembangan karier, hak untuk memperoleh kesejahteraan lain, hak untuk memperoleh perlindungan hukum baik dalam melaksanakan tugas maupun dalam memperoleh hak-hak mereka. Dengan memperoleh hak-hak mereka tersebut maka tanggung jawab guru dan kompetensi guru baik secara personal, professional dan sosial akan mudah terwujud dengan maksimal.

<sup>42</sup> Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Jumanatul 'Ali Seuntai Mutiara yang Maha Luhur. (Jakarta: CV J-Art, 2004), hlm. 543.



Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau/musala, di rumah, dan sebagainya.<sup>43</sup> Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggungjawab untuk membimbing dan membina siswa, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.

### 3. Sikap

#### a. Pengertian Sikap

Seperti kita ketahui bahwa orang di dalam berhubungan dengan orang lain tidak hanya berbuat begitu saja, tetapi juga menyadari perbuatan yang dilakukan dan menyadari pula situasi yang ada sangkut pautnya dengan perbuatan itu. Kesadaran ini tidak hanya mengenai tingkah laku yang sudah terjadi, tetapi juga tingkah laku yang mungkin akan terjadi.<sup>44</sup> Kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan perbuatan yang mungkin terjadi itulah yang dinamakan sikap.

Sikap adalah pernyataan yang bersifat menilai (evaluatif) atau menunjukkan rasa suka-tidak suka seseorang kepada suatu objek atau kejadian. Sikap seseorang sangat dipengaruhi oleh kriteria penilainya.<sup>45</sup>

Tiap-tiap sikap mempunyai 3 aspek:

#### 1) Aspek kognitif

Yaitu yang berhubungan dengan gejala mengenal pikiran. Ini berarti berwujud pengolahan, pengalaman, dan keyakinan serta harapan individu tentang obyek kelompok obyek tertentu.

#### 2) Aspek afektif

Berwujud proses yang menyangkut perasaan-perasaan tertentu seperti ketakutan, kedengkian, simpati, antipasti dan sebagainya yang ditujukan kepada obyek-obyek tertentu.

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, hlm. 57.

<sup>44</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1979), hlm.52.

<sup>45</sup> John Suprihanto, dkk. *Perilaku Organisasional* (Yogyakarta: Aditya Media, 2003), hlm.37.

1) Aspek konatif

Berwujud proses tendesi atau kecenderungan untuk berbuat suatu obyek, misalnya kecenderungan memberi pertolongan, menjauhkan diri dan sebagainya.

b. Fungsi Sikap

Fungsi (tugas) sikap dapat di bagi menjadi empat golongan yaitu:

1) Sikap berfungsi sebagai alat untuk menyesuaikan diri

Bahwa sikap adalah sesuatu yang bersifat *communicable*, artinya sesuatu yang mudah mnejalar, sehingga mudah pula menjadi milik bersama. Justru karena itu Sesutu golongan yang mendasarkan atas kepentingan bersama dan pengalaman bersamabiasanyai ditandai oleh adanya sikap anggotanya yang sama terhadap sesuatu obyek.<sup>46</sup>

2) Sikap berfungsi sebagai alat pengatur tingkah laku

Kita tahu bahwa tingkah laku anak kecil dan binatang pada umumnya merupakan aksi yang spontan terhadap sekitarnya. Antara perangsang dan reaksi tak ada pertimbangan, tetapi pada anak dewasa dan yang sudah lanjut usianya perangsang itu pada umumnya tidak diberi reaksi secara spontan, akan tetapi terdapat adanya proses secara sadar untuk menilai perangsang-perangsang itu. Jadi antara perangsang dan reaksi terdapat sesuatu yang disisipkannya yaitu sesuatu yang berwujud pertimbangan atau penilaian terhadap perangsang tadi. Dan penilaian terhadap perangsang itu sebenarnya bukanlah hal yang berdiri sendiri, tetapi merupakan sesuatu yang erat hubungannya dengan cita-cita orang, tujuan hidup orang, peraturan kesusilaan yang ada dalam masyarakat. Keinginan-keinginan pada orang itu dan sebagainya.<sup>47</sup>

3) Sikap berfungsi sebagai alat pengatur pengalaman-pengalaman

Dalam hal ini perlu dikemukakan bahwa manusia di dalam menerima pengalaman-pengalaman dari dunia luar sikapnya tidak pasif, tetapi diterima secara aktif, artinya semua pengalaman yang berasal dari dunia luar itu tidak semuanya dilayani oleh manusia, tapi

---

<sup>46</sup> *Ibid.*, hlm. 53.

<sup>47</sup> *Ibid.*, hlm. 54.

manusia memilih man yang perlu dan mana yang tidak perlu dilayani. Jadi semua pengalaman ini diberi penilaian, lalu dipilih.<sup>48</sup>

#### 4) Sikap berfungsi sebagai pernyataan kepribadian

Sikap sering mencerminkan pribadi seseorang. Ini disebabkan karena sikap tidak pernah terpisah dari pribadi yang mendukungnya. Oleh karena itu dengan melihat sikap-sikap pada obyek-obyek tertentu, sedikit banyak orang bisa mengetahui pribadi orang tersebut. Jadi sikap sebagai pernyataan pribadi. Apabila kita akan mengubah sikap seseorang, kita harus mengetahui keadaan yang sesungguhnya dari pada sikap orang tersebut dan dengan mengetahui keadaan sikap itu kita akan mengetahui pula mungkin tidaknya sikap tersebut diubah dan bagaimana cara mengubahnya sikap-sikap tersebut.

Adapun untuk memahami sikap sosial biasanya tidak mudah, maka dari itu perlu adanya metode-metode. Metode-metode itu antara lain:

##### 1) Metode langsung

Metode dimana orang itu secara langsung diminta pendapatnya mengenai obyek tertentu. Metode ini lebih mudah pelaksanaannya tetapi hasilnya kurang dipercayai.

##### 2) Metode tak langsung

Metode dimana orang diminta supaya menyatakan dirinya mengenai obyek sikap yang harus diselidiki, tetapi secara tidak langsung Misalnya dengan menggunakan tes psikologi yang dapat mendaftarkan sikap-sikap secara lebih mendalam.

##### 3) Tes tersusun

Tes yang menggunakan skala sikap yang dikonstruksikan terlebih dahulu menurut prinsip-prinsip tertentu.

##### 4) Tes yang tidak tersusun

Misalnya wawancara, daftar pertanyaan, dan penelitian bibliografi.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> *Ibid.*, hlm. 55.

<sup>49</sup> *Ibid.*, hlm. 55-56.

### c. Pembentukan dan Perubahan Sikap

Pembentukan sikap atau *attitude* tidak terjadi dengan sendirinya atau dengan sembarangan saja. Pembentukannya senantiasa berlangsung dalam interaksi manusia, dan berkenaan dengan objek tertentu. Interaksi sosial di dalam kelompok maupun diluar kelompok dapat mengubah *attitude* atau membentuk *attitude* baru. Yang dimaksudkan dengan interaksi diluar kelompok ialah interaksi dengan hasil buah kebudayaan manusia yang sampai kepadanya melalui alat- alat komunikasi seperti surat kabar, radio, televisi, buku, risalah, dan lain-lainya. Tetapi pengaruh dari luar diri manusia karena interaksi diluar kelompoknya itu sendiri belum cukup untuk menyebabkan perubahannya *attitude* atau terbentuknya *attitude* baru. Faktor-faktor yang turut memegang peranannya ialah faktor intern di dalam diri pribadi manusia itu, yakni selektivitasnya sendiri, daya pilihannya sendiri, atau minat perhatiannya untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar dirinya itu. Dan faktor-faktor intern itu ditentukan pula oleh motif-motif dan *attitude* lainnya yang sudah terdapat dalam diri pribadi orang itu. Jadi dalam pembentukan dan perubahan *attitude* itu terdapat faktor-faktor intern dan faktor-faktor ekstern pribadi individu yang memegang peranannya.<sup>50</sup>

Faktor- faktor itu ialah:

- 1) Faktor intern yaitu faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri. Faktor ini berupa *selectivity* atau daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar. Pilihan terhadap pengaruh dari luar itu biasanya disesuaikan dengan motif dan sikap di dalam diri manusia, terutama yang menjadi minat perhatiannya. Misalnya orang yang sangat haus, makan lebih memperhatikan perangsang dapat menghilangkan hausnya itu dari perangsang-perangsang yang lain.
- 2) Faktor ekstern yaitu faktor yang terdapat dari luar pribadi manusia. Faktor ini berupa interaksi sosial diluar kelompok. Misalnya: interaksi antara manusia yang dengan hasil kebudayaan manusia yang sampai

---

<sup>50</sup> Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: Eresco, 1998), hlm. 154-155.

kepadanya melalui alat-alat komunikasi seperti surat kabar, radio, televisi, majalah dan lain sebagainya.

Dalam hal ini Sherif mengemukakan bahwa sikap itu dapat diubah atau dibentuk apabila:

- 1) Terdapat hubungan timbal balik yang langsung antara manusia.
- 2) Adanya komunikasi (yaitu hubungan langsung) dari satu pihak.

Faktor ini pun masih tergantung pula adanya:

Sumber penerangan itu memperoleh kepercayaan orang banyak atau tidak.

- 2) Ragu-ragu atau tidaknya menghadapi fakta dan sikap baru itu.<sup>51</sup>

#### d. Sikap dalam Kurikulum 2013

Kompetensi sikap yaitu ekspresi dari nilai-nilai yang dimiliki oleh seseorang dan diwujudkan dalam perilaku. Penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari suatu program pembelajaran. Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua, yaitu sikap spiritual yang terkait dengan pembentukan siswa yang beriman dan bertakwa, dan sikap sosial yang terkait dengan pembentukan siswa yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab. Berikut di deskripsikan beberapa contoh indikator dari sikap-sikap yang tersurat dalam KI-2 jenjang SMP/MTS dalam panduan penilaian yang dikembangkan Direktorat SMP tahun 2013.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Abu Ahmadi, *op.cit.*, hlm. 56.

<sup>52</sup> *Ebook Buku Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Edisi Revisi 2014 Kelas VII* (Jakarta: Kemendikbud, 2014), hlm. 21.

**Tabel 2.1 Contoh Indikator dari Sikap dalam KI-2 jenjang SMP/MTS.<sup>53</sup>**

<b>Sikap Sosial dan Pengertian</b>	<b>Contoh Indikator</b>
a) Jujur adalah perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan.</li> <li>2. Tidak menjadi plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber).</li> <li>3. Mengungkapkan perasaan apa adanya.</li> <li>4. Menyerahkan kepada yang berwenang barang yang ditemukan.</li> <li>5. Membuat laporan berdasarkan data atau informasi apa adanya.</li> <li>6. Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki.</li> </ol>
b) Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Datang tepat waktu.</li> <li>2. Patuh pada tata tertib atau aturan bersama/sekolah.</li> <li>3. Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.</li> <li>4. Mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar.</li> </ol>
c) Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan tugas individu dengan baik.</li> <li>2. Menerima resiko dari tindakanyang dilakukan.</li> <li>3. Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat.</li> <li>4. Mengembalikan barang yang dipinjam.</li> <li>5. Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan</li> <li>6. Menepati janji.</li> <li>7. Tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan kita sendiri.</li> <li>8. Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta.</li> </ol>
d) Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat.</li> <li>2. Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya.</li> <li>3. Dapat menerima kekurangan orang lain.</li> <li>4. Dapat mememaafkan kesalahan orang</li> </ol>

<sup>53</sup> *Ibid.*, hlm. 21-25.

	<p>lain.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Mampu dan mau bekerja sama dengan siapapun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan.</li> <li>6. Tidak memaksakan pendapat atau keyakinan diri pada oranglain.</li> <li>7. Kesiediaan untuk belajar dari (terbuka terhadap) keyakinan dan gagasan orang lain agar dapat memahami orang lain lebih baik.</li> <li>8. Terbuka terhadap atau kesiediaan untuk menerima sesuatu yang baru.</li> </ol>
<p>e) Gotong royong adalah bekerja bersama-sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara ikhlas.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terlibat aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas atau sekolah.</li> <li>2. Kesiediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan.</li> <li>3. Bersedia membantu orang lain tanpa mengharap imbalan.</li> <li>4. Aktif dalam kerja kelompok.</li> <li>5. Memusatkan perhatian pada tujuan kelompok.</li> <li>6. Tidak mendahulukan kepentingan pribadi.</li> <li>7. Mencari jalan untuk mengatasi perbedaan pendapat/pikiran antara diri sendiri dengan orang lain.</li> <li>8. Mendorong orang lain untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama.</li> </ol>
<p>f) Santun atau sopan adalah sikap baik dalam pergaulan baik dalam berbahasa maupun bertingkah laku. Norma kesantunan bersifat relatif, artinya yang dianggap baik/santun pada tempat dan waktu tertentu bisa berbeda pada tempat dan waktu yang lain.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghormati orang yang lebih tua.</li> <li>2. Tidak berkata-kata kotor kasar, dan takabur.</li> <li>3. Tidak meludah disembarang tempat.</li> <li>4. Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat.</li> <li>5. Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain.</li> <li>6. Bersikap 3S (salam, senyum, sapa).</li> <li>7. Meminta ijin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain.</li> <li>8. Memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan.</li> </ol>

e. Sikap Tanggung Jawab

Tanggung jawab menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatu. Sehingga bertanggung jawab menurut Kamus Bahasa Indonesia memiliki arti kewajiban menanggung, memikul, menanggung segala sesuatunya. Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun tidak disengaja.<sup>54</sup> Jadi, tanggung jawab berarti berbuat sebagai bentuk perwujudan atas kesadarannya akan kewajiban dan hal itu sudah bersifat kodrati yang berarti sudah menjadi bagian hidup manusia.

Tanggung jawab erat kaitannya dengan kewajiban. Kewajiban adalah sesuatu yang dibebankan terhadap seseorang. Kewajiban merupakan segala sesuatu yang wajib dilaksanakan dan merupakan suatu keharusan untuk menjalankan tugas yang dibebankan oleh orang tersebut.

**4. Peran Guru IPS dalam Merancang, Melaksanakan, dan Mengevaluasi pembelajaran yang Mampu Membentuk Sikap Tanggung Jawab**

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang bertanggung jawab. Disebut demikian karena manusia selain merupakan makhluk individual dan makhluk sosial, juga merupakan makhluk Tuhan Yang Maha Esa.<sup>55</sup> Manusia memiliki tuntutan yang besar untuk hidup bertanggung jawab mengingat ia mementaskan sejumlah peranan dalam konteks sosial, individual, ataupun teologis.

Hal tersebut juga tercantum dalam firman Allah QS. Al-Qiyamah: 36<sup>56</sup>.

أَيَحْسَبُ الْإِنْسَانُ أَنْ يُتْرَكَ سُدًى ﴿٣٦﴾

Artinya:

*Apakah manusia mengira, dia akan dibiarkan begitu saja (tanpa pertanggung jawaban).*

<sup>54</sup> Anna Nur Fadilah, *op.cit.*, hlm. 30.

<sup>55</sup> Munandar Soelaeman, *Ilmu Budaya Dasar (Suatu Pengantar)* (Bandun: Eresco, 1987), hlm. CV J-Art, 2004), hlm. 578.

<sup>56</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Jumantul 'Ali Seuntai Mutiara yang Maha Luhur. (Jakarta: CV J-Art, 2004), hlm. 578.



Tanggung jawab erat kaitannya dengan kewajiban. Kewajiban adalah sesuatu yang dibebankan terhadap seseorang. Kewajiban merupakan bandingan terhadap hak, dan dapat juga tidak mengacu kepada hak. Maka tanggung jawab dalam hal ini adalah tanggung jawab terhadap kewajibannya. Orang yang bertanggung jawab dapat memperoleh kebahagiaan, sebab ia dapat menunaikan kewajibannya. Kebahagiaan tersebut dapat dirasakan oleh dirinya atau oleh orang lain. Sebaliknya orang yang tidak bertanggung jawab akan menghadapi kesulitan, sebab ia tidak mengikuti aturan, norma, atau nilai-nilai yang berlaku.<sup>57</sup> Problema utama yang dirasakan pada zaman sekarang, sehubungan dengan masalah tanggung jawab, adalah berkaratnya atau rusaknya perasaan moral dan rasa hormat diri terhadap pertanggung jawaban.<sup>58</sup>

Bahkan dewasa ini, juga banyak pakar bidang moral dan agama yang sehari-hari mengajar tentang kebaikan, tetapi perilakunya tidak sejalan dengan ilmu yang diajarkannya. Sejak kecil, anak-anak diajarkan menghafal tentang bagusnya sikap jujur, berani, kerja keras, kebersihan, dan jahatnya kecurangan. Tapi nilai-nilai kebaikan itu diajarkan dan diujikan sebatas pengetahuan di atas kertas dan dihafal sebagai bahan yang wajib dipelajari, karena diduga akan keluar dalam kertas ujian.<sup>59</sup>

Sedangkan tanggung jawab dalam konteks pendidikan adalah kesadaran siswa akan tanggung jawabnya sebagai pelajar, siswa harus melakukan peraturan yang ada di lingkungan sekolah, mulai dari bertanggung jawab dalam pembentukan struktur kelas, menyelesaikan tugas, kerja piket, tidak keluar kelas saat pembelajaran berlangsung, dan lain-lain.

Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang

---

<sup>57</sup> Munandar Soelaeman, *op.cit.*, hlm 79.

<sup>58</sup> *Ibid.*.

<sup>59</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 29.

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>60</sup>

Hal ini tidak terlepas dari adanya peran guru untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan bangsa. Guru memiliki makna “*digugu dan ditiru*” (dipercaya dan dicontoh) secara tidak langsung juga memberikan pendidikan karakter kepada siswa. Oleh karena itu, profil dan penampilan guru seharusnya memiliki sifat-sifat yang dapat membawa siswa kearah pembentukan karakter yang kuat.<sup>61</sup> Dalam konteks ini, guru berperan sebagai teladan bagi siswanya.

Keteladanan ini perlu diberikan kepada siswa dalam mengoptimalkan karakter pada siswa, masalah keteladanan telah dilakukan oleh para Nabi terutama Nabi Muhammad SAW dalam menanamkan akhlaq mulia kepada umatnya yang dijelaskan dalam ayat Al-Qur’an surat Al-Ahzabiyat 21:<sup>62</sup>

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَآءَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya :

*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) buat orang yang mengharap (rahmat Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Surat Al-Ahzabiyat 21).*

Berdasarkan uraian tersebut, secara tidak langsung guru juga memiliki tanggungjawab dalam membentuk karakter swai yang nantinya karakter tersebut dapat tercermin dari sikap yang diwujudkan perilaku siswa.

Guru adalah sosok yang memiliki rasa tanggung jawab sebagai seorang pendidik dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru secara profesional yang pantas menjadi figur atau teladan bagi siswa.<sup>63</sup>

Dalam menjalankan tugasnya, guru perlu merancang atau melakukan

<sup>60</sup> Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 17.

<sup>61</sup> *Ibid.*, hlm. 18.

<sup>62</sup> Al-Qur’an dan Terjemahannya Al-Jumanatul ‘Ali Seuntai Mutiara yang Maha Luhur. (Jakarta: CV J-Art, 2004), hlm. 420.

<sup>63</sup> Moh. Roqib & Nurfuadi, *op.cit.*, hlm. 23.

perencanaan terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai. Sebagaimana peran guru sebagai organisator, yang merupakansisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya.<sup>64</sup> Perencanaan pembelajaran merupakan catatan-catatan hasil pemikiran awal seorang guru sebelum mengelola proses pembelajaran.<sup>65</sup> Ada beberapa faktor yang berkaitan dengan persiapan pembelajaran sebagai berikut .<sup>66</sup>

- a. Guru perlu menelaah analisis hari efektif dan analisis program pembelajaran. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui jumlah hari efektif dan hari libur tiap pekan atau tiap bulan sehingga memudahkan penyusunan program pembelajaran selama satu semester.
- b. Guru perlu membuat program tahunan, program semester, dan program tagihan. Hal ini dilakukan agar keutuhan dan kesinambungan program pembelajaran atau topik pembelajaran yang akan dilaksanakandalam dua semester tetap terjaga.
- c. Guru perlu menyusun silabus. Hal ini dilakukan agar garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran mampu mengantarkan siswa mencapai standar pembelajaran yang dituju.
- d. Guru perlu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar proses pelaksanaan pembelajaran terarah dan dapat berlangsung sesuai harapan.
- e. Guru perlu melakukan penilaian pembelajaran. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran yang berlangsung dapat ditentukan keberhasilanatau kegagalannya dalam skala nilai.

Perencanaan pembelajaran merupakan persiapan mengajar yang berisi hal-hal yang perlu atau harus dilakukan oleh guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran antara lain meliputi unsur-unsur: pemilihan materi, metode, media, dan alat evaluasi.<sup>67</sup> Berdasarkan Peraturan

---

<sup>64</sup> Ibid., hlm. 108.

<sup>65</sup> Nurochim, *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 85.

<sup>66</sup> Asmaun Sahlan & Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 45-46.

<sup>67</sup> Ibid..

Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 20 dinyatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.<sup>68</sup>

Kegiatan tersebut dilakukan guna menciptakan sarana yang optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dikehendaki.<sup>69</sup> Maka dari itu, perencanaan pembelajaran sangat penting untuk dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran.

Salah satu segi terpenting agar pembelajaran berhasil berjalan sesuai dengan yang dikehendaki adalah dengan memantau proses pelaksanaannya.<sup>70</sup> Dalam pelaksanaan pembelajaran juga tidak terlepas dari adanya peran seorang guru. Guru sebagai informan yang berarti guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Guru sebagai fasilitator yang berarti guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar siswa. Peranan guru yang tidak kalah pentingnya adalah sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbingsiswa menjadi manusia dewasa susila yang cakap.<sup>71</sup>

Sebagai seorang pembimbing, diharapkan agar guru mampu membimbing siswa menjadi manusia yang bermoral, mempunyai sikap dan perilaku yang baik dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat termasuk sikap tanggung jawab. Guru berupaya untuk menjadikan moral sebagai teladan berperilaku, hal tersebut dilakukan dengan adanya komunikasi antar guru dan siswa pada saat pembelajaran melalui metode-metode yang diterapkan guru didalam kelas.

Komunikasi nilai moral diharapkan bisa terjadi apabila metode pembelajaran sekurang-kurangnya memenuhi persyaratan pokok sebagai

---

<sup>68</sup> *Ibid.*, hlm. 205.

<sup>69</sup> Nurochim, *op.cit.*, hlm. 85.

<sup>70</sup> Asmaun Sahlan & Angga Teguh Prastyo, *op.cit.*, hlm. 125.

<sup>71</sup> Moh. Roqib & Nurfuadi, *op.cit.*, hlm. 109.

berikut :<sup>72</sup>

- a. Setiap metode harus mampu membangkitkan motivasi belajar presatasi moral, artinya belajarahanya dipandang berhasil manakala setiap siswa sudah sampai pada kesadaran bermoral, kecintaan, dan pembiasaan perilaku bermoral.
- b. Setiap metode yang digunakan hendaknya memberikan peluang bagis siswa untuk melihat setiap bahan ajar dari perspektif moral. Sungguh indah bila bahan ajar atau kasus apapun yang terjadi disekeliling siswa dipinta untuk dikaji dan dilihat dari persepektif moral.
- c. Setiap metode yang digunakan, meniscayakan mampu membangkitkan kesadaran insan, yakni mampu mendorong kesadaran manusia sebagai makhluk yang bisa menerima moral secara natural, bukan meras dipaksa atau dipaksakan.
- d. Setiap metode memberikan peluang pada siswa untuk menerapkan pesan moral dalam kehidupansehari-hari. Belajarmoral bukanlah belajar tentang moral, tetapi belajar bermoral dalam kehidupan.

Guru tidak hanya melakukan kegiatan merancang dan melaksanakan pembelajaran, tapi guru juga perlu mengevaluasi atau melaksanakan penilaian pembelajaran yang menjadi salah satu kegiatan terpenting dalam pendidikan.<sup>73</sup> Sebab, melalui kegiatan penilaian akan diketahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dari awal hingga akhir. Berbagai aktivitas dan perilaku siswa dalam kegiatan belajar mengajar merupakan sumber penilaian dari guru.

Salah satu peran guru dalam pembelajaran yaitu sebagai evaluator, yang artinya sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik.<sup>74</sup> Guru harus adil dan jujur dalam menilai siswa karena penilaian sendiri digunakan untuk melihat sejauh mana siswa dapat menyerap materi dan perkembangan siswa dalam pembelajaran.

---

<sup>72</sup>Mursidin, *Moral Sumber Pendidikan: Sebuah Formula Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah/Madrasah* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 67-68.

<sup>73</sup> Asmaun Sahlan & Angga Teguh Prastyo, *op.cit.*, hlm. 152.

<sup>74</sup> Moh. Roqib & Nurfuadi, *op.cit.*, hlm. 111.

Ada berbagai macam penilaian yang digunakan untuk melihat perkembangan pembelajaran yang diserap siswa. Misalnya, mengenai penilaian kognisi yang dapat diperoleh guru melalui serangkaian tes yang digelar. Sedangkan penilaian afektif dapat diperoleh guru melalui serangkaian sikap yang diperlihatkan siswa, baik saat aktivitas mereka dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas, seperti disiplin, menjaga ketertiban dan kebersihan kelas, bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, dan lain-lain.<sup>75</sup> Evaluasi ini dapat membantu guru untuk melihat sejauh mana perkembangan siswa dalam menguasai materi atau perkembangan sikap dan perilaku sesudah dan sebelum melaksanakan pembelajaran.

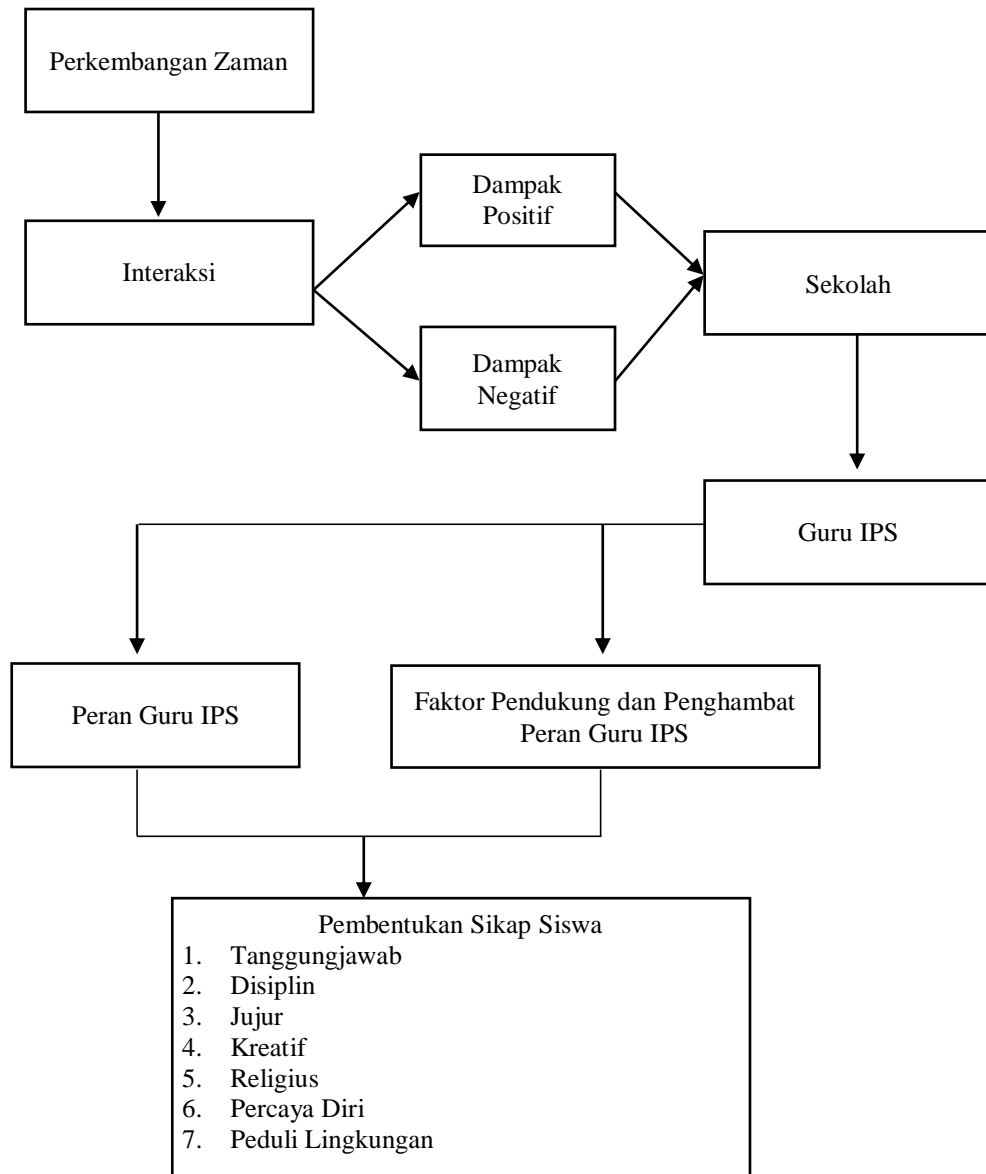
## **B. Kerangka Berfikir**

Arus perkembangan zaman menimbulkan berbagai dampak bagi kehidupan manusia, baik itu dampak positif maupun dampak negatif seperti permasalahan yang sering dialami bangsa Indonesia terkait dengan sikap termasuk sikap tanggung jawab, hal itu dikarenakan adanya interaksi dengan hasil buah kebudayaan manusia yang sampai kepadanya melalui alat-alat komunikasi seperti televisi, internet, dan lain-lainnya. Permasalahan tersebut juga sudah mulai mewabah ke dunia pendidikan sehingga diperlukan adanya pembenahan yang terkait dengan sikap tanggung jawab. Hal tersebut dapat dilakukan salah satunya melalui peran guru di sekolah yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran termasuk IPS. Hal tersebut dapat digambarkan dalam kerangka berfikir berikut :

---

<sup>75</sup> Asmaun Sahlan & Angga Teguh Prastyo, *op.cit.*, hlm. 153.

Gambar 2.2 Kerangka Berfikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti ingin menggambarkan keadaan atau situasi yang ada di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang pada masa sekarang yang tampak. Peneliti ingin memaparkan bagaimana peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam merancang program pembelajaran IPS yang mampu membentuk sikap tanggung jawab pada siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang, Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam melaksanakan pembelajaran IPS yang mampu membentuk sikap tanggung jawab pada siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang, dan bagaimana guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam mengevaluasi pembelajaran IPS yang mampu membentuk sikap tanggung jawab pada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang. Maka dari itu, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam melakukan penelitian ini.

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik



(utuh).<sup>76</sup> Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yang berakar pada latar ilmiah sebagai suatu keutuhan dan manusia sebagai alat peneliti. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai metode yang menggambarkan keadaan subjek atau objek peneliti berdasarkan fakta-fakta pada masa sekarang yang tampak.<sup>77</sup> Metode kualitatif ini dapat berubah-ubah sesuai dengan kondisi dan situasi pada saat penelitian berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang “Peran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Membentuk Sikap Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang”.

### **B. Kehadiran Peneliti**

Pada penelitian ini, penulis sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data yang utama, karenanya manusia sajalah yang mampu mengerti kondisi di lapangan. Manusia menjadi instrumen yang dapat menilai apakah kehadirannya dapat menjadi masalah atau gangguan sehingga apabila terjadi sesuatu ia pasti dapat menyadari dan mengetahuinya.

Mengingat peran peneliti sebagai alat pengumpul data yang utama, maka dalam penelitian kualitatif ini peneliti akan berperan aktif dalam mengumpulkan data di lapangan dan analisis data sesuai dengan keadaan atau kondisi dan situasi saat penelitian berlangsung.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang yang berlokasi di Jalan

---

<sup>76</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 4.

<sup>77</sup> Septia Nur Aini, *op.cit.*, hlm. 53.

Kendalisodo. Peneliti memilih Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang karena guru Ilmu Pengetahuan Sosial ikut serta dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa. Selain itu, Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang mempunyai misi yaitu meningkatkan upaya pembinaan karakter pada siswa. Jadi, pada sekolah tersebut mengupayakan untuka membina karakter siswa dimana karakter tersebut yang nantinya akan mempengaruhi sikap siswa.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Menurut Lofland dan Loflan didalam Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>78</sup> Berkaitan dengan hal tersebut, maka dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:

##### **1. Data Primer**

Data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati sekaligus dicatat secara langsung oleh peneliti. Data primer penulis peroleh melalui wawancara dan observasi. Beberapa informan yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini diantaranya guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII, Guru BK, dan siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang.

---

<sup>78</sup> Ibid., hlm. 157.

## 2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti yaitu meliputi dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran IPS, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), absensi, maupun alat evaluasi yang dipakai oleh guru, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Pengambilan sampel sebagai sumber data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin.<sup>79</sup> Disini peneliti menggunakan teknik *sampling* yaitu *non probability sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.<sup>80</sup>

Jenis teknik *non probability sampling* yang digunakan peneliti adalah *purposive sampling* dengan pertimbangan orang yang dijadikan subjek penelitian dan dianggap paling tau akan mengerti tentang apa yang akan diteliti. Selanjutnya peneliti juga menggunakan *snowball sampling* jika jumlah sumber data yang sedikit belum mampu memberikan data yang memuaskan. Jadi, jumlah sumber data bisa bertambah sesuai dengan kebutuhan. Pertambahan sumber data akan dihentikan apabila datanya sudah jenuh.

---

<sup>79</sup> FITK, *Pedoman Penulisan Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* (Malang: UIN Malang Press, 2014), hlm. 17.

<sup>80</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 218.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>81</sup>

Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang sering digunakan, sebagai berikut:

### 1. Pengamatan (observasi)

Guba dan Linclon mengemukakan bahwa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif, pengamatan ini dimanfaatkan sebesar-besarnya. Pertama, teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. Kedua, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Ketiga, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data. Keempat, sering terjadi adakeraguan pada peneliti. Kelima, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi yang rumit. Keenam, dalam kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak memungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.<sup>82</sup> Adapun data yang penulis diperoleh melalui observasi di lapangan adalah pelaksanaan pembelajaran IPS Kelas VIII.

---

<sup>81</sup> Sugiono, *op.cit.* hlm, 308.

<sup>82</sup> Lexy J.Moleong, *op.cit.*, hlm. 174-175.

Berikut paparan data observasi terkait dengan pelaksanaan pembelajaran IPS kelas VIII.

**Tabel 3.1 Pedoman Observasi**

No.	TemaiObservasi	Penjelasan
1.	Perencanaan Pembelajaran.	Terkait dengan perencangan yang dilakukan guru sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung.
2.	Pelaksanaan Pembelajaran.	Terkait dengan kegiatan yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung, dari pembukaan pembelajaran hingga penutupan.
3.	Penilaian Pembelajaran.	Terkait dengan penilaian pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.
4.	Pengembangan Sikap Tanggung Jawab.	Terkait Pengembangan sikap tanggung jawab siswa di Mts Darul Falah, Desa Karangpandan, Kec. Pakisaji, Kabupaten Malang

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>83</sup> Wawancara ini dimulai dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terbuka, yang dapat mendapatkan jawaban secara luas. Pertanyaan diarahkan untuk mengungkap peristiwa sesuai dengan fokus yang diteliti. Data yang diperoleh melalui wawancara antara lain data mengenai kegiatan mendukung pembentukan sikap sosial tanggung jawab pada siswa kelas VIII, data mengenai sikap dan perilaku siswa kelas VIII di lingkungan sekolah, data mengenai pelaksanaan pembelajaran IPS di

<sup>83</sup> *Ibid.*, hlm. 186.

kelas VIII terutama dalam membentuk sikap sosial tanggung jawab. Berikut adalah paparan mengenai tema pertanyaan wawancara:

**Tabel 3.2 Pedoman Wawancara**

No	Informan	Tema Pertanyaan
1.	Guru Mata Pelajaran IPS kelas VIII	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sikap Tanggung Jawab Pada mata pelajaran IPS.</li> <li>2. Peran Guru IPS dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa.</li> <li>3. Proses pembentukan sikap tanggung jawab melalui mata pelajaran IPS di Mts Darul Falah.</li> <li>4. Faktor pendorong dan faktor penghambat sikap tanggung jawab siswa.</li> </ol>
2.	Guru BK Siswa Kelas VIII	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sikap tanggung jawab di Mts Darul Falah.</li> <li>2. Pelanggaran yang ada di MTs Darul Falah.</li> <li>3. Penerapan sikap tanggung jawab melalui pembelajaran terutama mata pelajaran.</li> </ol>
3.	Siswa Kelas VIII	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sikap tanggung jawab di Mts Darul Falah.</li> <li>2. Penerapan sikap tanggung jawab melalui pembelajaran terutama matapelajaran IPS.</li> <li>3. Penerapan sikap tanggung jawab dalam kegiatan sehari-hari.</li> <li>4. Faktor pendorong dan faktor penghambat sikap tanggung jawab siswa.</li> </ol>

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>84</sup> Dokumentasi yang diperlukan peneliti disini berupa catatan

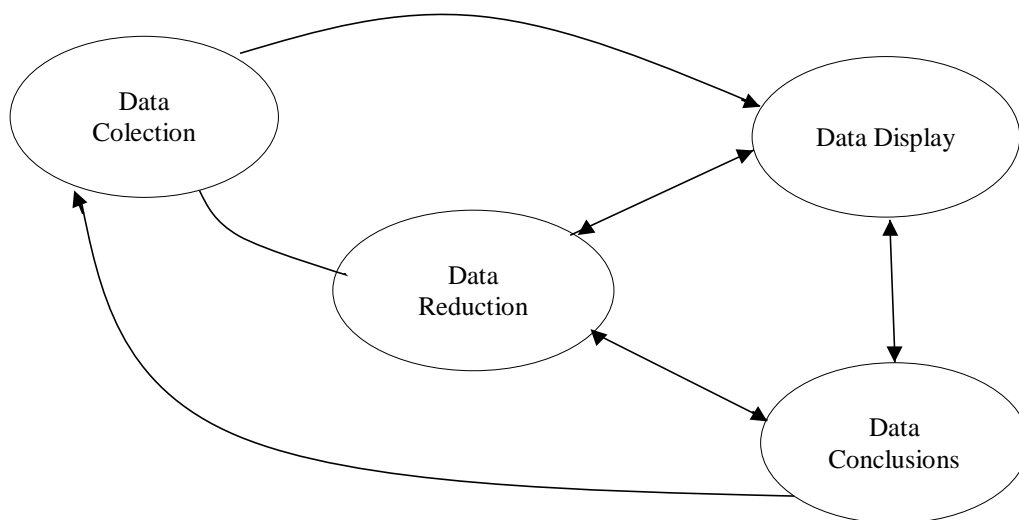
<sup>84</sup> Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 329.

mengenai sekolah dan catatan guru mengenai perencanaan pembelajaran IPS di kelas VIII, penilaian/evaluasi sikap siswa yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung dan foto dari pelaksanaan pembelajaran IPS.

## F. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.<sup>85</sup>

**Gambar 3.1**  
**Model Analisis Interaktif Miles and Huberman**



Menurut Miles and Huberman, sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono, aktivis dalam analisis data kualitatif berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.<sup>86</sup>

<sup>85</sup> Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 248.

<sup>86</sup> Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 337.

Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Berikut penjelasannya:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses mengumpulkan data penelitian, seorang peneliti dapat menemukan waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara, atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang diteliti. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>87</sup>

Dalam proses reduksi data, peneliti harus bisa merekam data dalam bentuk catatan lapangan, harus menyeleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus masalah yang dimiliki dan kriteria yang ditetapkan. Reduksi data berlangsung selama penelitian dilapangan sampai pelaporan saat penelitian sudah selesai.

### 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>88</sup> Penyajian data dengan teks yang bersifat naratif, harus disusun secara sistematis sehingga data yang diperoleh dapat

---

<sup>87</sup> *Ibid.*, hlm. 338.

<sup>88</sup> *Ibid.*, hlm. 341.



menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti. Maka dari itu, peneliti disarankan untuk tidak gegabah dalam mengambil kesimpulan.

menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti. Maka dari itu, peneliti disarankan untuk tidak gegabah dalam mengambil kesimpulan.

### 3. Pengambilan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan merupakan analisis data dari reduksi data dan penyajian data, sehingga data dapat disimpulkan. Peneliti masih mempunyai peluang untuk menerima masukan dari data tersebut. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data dilapangan dengan cara merefleksi kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, triangulasi, sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Bila siklus interaktif ini dapat berjalan dengan baik dari, maka keilmiahannya penelitian dapat diterima. Setelah hasil penelitian ini diuji kebenarannya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian. Kegiatan interaktif ini dilakukan dengan proses pengumpulan data sebagai proses siklus. Apabila dalam menarik kesimpulan dirasakan belum sempurna atau masih kurang, maka peneliti dapat kembali melakukan proses kerja sebagaimana analisis interaktif ini.

### **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik apa yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Dengan kata lain, apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat sesuai

dengan teknik yang ada. Maka jelas bahwa hasil upaya penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi.<sup>89</sup>

Keabsahan temuan atau keabsahan data merupakan salah satu konsep penting dalam suatu penelitian karena sangat berpengaruh pada diterima atau tidaknya penelitian tersebut. Hal ini juga terdapat dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi untuk memeriksa keabsahan data.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>90</sup> Teknik triangulas yang digunakan ialah triangulasi teknik yang berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.<sup>91</sup> Selain itu, peneliti juga menggunakan triangulasi dengan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alata yang berbedadalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat diamati denganijalan:<sup>92</sup>

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai

---

<sup>89</sup> Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 320.

<sup>90</sup> *Ibid.*, hlm. 330.

<sup>91</sup> Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 330.

<sup>92</sup> *Ibid.*, hlm. 331.

pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.

5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
6. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan
  - a. Menyusun proposal penelitian
  - b. Mengurus perizinan melakukan penelitian di lembaga terkait dari lembaga Universitas dan Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang.
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian
  - a. Pengumpulan data meliputi:
    1. observasi langsung dilapangan.
    2. Wawancara dengan siswa kelas VIII.
    3. Wawancara dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
    4. Wawancara dengan guru BK.
    5. Menelaah teori yang relevan.
  - b. Mengidentifikasi data
 

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi sehingga memudahkan proses analisis data.

### 3. Tahap Akhir Penelitian

Tahap akhir dari penelitian ini adalah penyajian data dalam bentuk deskripsi dan selanjutnya menganalisis data sesuai dengan teori yang relevan dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

Dalam bab ini akan menjelaskan paparan data dan temuan-temuan yang ada di lapangan, setelah melakukan berbagai macam wawancara, observasi, dan dokumentasi yang akan memaparkan sesuai dengan rumusan masalah yang peneliti lakukan sehingga akan memperoleh jawabannya. Berikut akan dipaparkan hasil temuan peneliti yang ada di lapangan sebagai berikut:

##### **1. Paparan Data Sekolah**

Pada mulanya Madrasah Tsanawiyah Darul Falah merupakan sekolah di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darul Falah, Bendo, Desa Karangpandan, Kec. Pakisaji di bawah pengasuh Gus Achmad ini berdiri atas inisiatif dari KH. Abdurohman Qomari, mengingat sangat pentingnya Berdirinya Tsanawiyah guna memenuhi kebutuhan para pelajar ma'arif pada tahun tersebut.<sup>93</sup>

Sekolah ini berlokasi di Jalan Kendalisodo, Bendo, Desa Karangpandan, Kec. Pakisaji dengan visi "Unggul dalam prestasi, berbudaya dan peduli lingkungan berlandaskan imtaq dan iptek" dan misi mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, meningkatkan prestasi akademik secara intensif dan berkelanjutan, meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga pendidikan secara professional, melakukan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler secara intensif, meningkatkan

---

<sup>93</sup> Dokumentasi TU Mts Darul Falah, Bendo, Desa Karangpandan, Kec. Pakisaji.

penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama dan budaya bangsa, meningkatkan upaya pembinaan karakter pada siswa, meningkatkan peran serta seluruh warga sekolah dalam pengelolaan lingkungan sekolah yang sehat.

Salah satu misi Mts Darul Falah adalah meningkatkan upaya pembinaan karakter pada siswa dimana karakter menjadi hal yang sangat penting untuk ditanamkan kepada siswa yang nantinya akan terlihat melalui perilaku atau siswa. Hal ini yang menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Mts Darul Falah.

## 2. Paparan Data Hasil Penelitian

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, peneliti memperoleh data tentang bagaimana peran guru IPS dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa kelas VIII di Mts Darul Falah, Bendo, Desa Karangpandan, Kec. Pakisaji. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada bab ini peneliti menyajikan data yang sesuai dengan rumusan dan tujuan yang terdapat dalam penelitian ini.

Untuk lebih jelasnya dari berbagai pokok permasalahan tersebut, baik dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam merancang program pembelajaran IPS yang mampu membentuk sikap tanggung jawab pada siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang.

Diantara peran guru ips dalam merancang program pembelajaran IPS yang mampu membentuk sikap tanggung jawab ialah (1) organisator dengan merencanakan dan mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran. (2) Guru sebagai pembangkit pandangan, dalam hal ini guru dituntut untuk memberikan dan memelihara pandangan tentang keagungan kepada siswanya. Fungsi ini guru harus terampil dalam berkomunikasi dengan peserta siswanya. (3) Guru sebagai pembaharu (innovator), disini guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu kedalam kehidupan yang bermkna bagi siswa. (4) Guru sebagai model dan teladan, sebgai model dan teladan ini guru, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan bagi siswanya. (5) Guru sebagai pelatih, proses pendidikan dan pembelajran memerlukan latihan keterampilan baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. (6) Guru sebagai pengawet, guru harus berusaha mengawetkan pengetahuan yang telah dimiliki dalam pribadinya, dalam arti guru harus berusaha menguasai materi standar yang akan disajikan kepada siswa.<sup>94</sup> Oleh karena itu sebelum guru IPS kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang. merancang seperangkat pembelajaran, guru IPS terlebih dahulu mendiskusikan dengan sesama guru IPS kelas VIII lainnya. Sebuah konsep untuk membentuk sikap tanggung jawab siswa kelas VIII yang dapat diintegrasikan melalui mata pelajaran IPS, seperti pernyataan Ibu Yulia Wati, S.Pd:

---

<sup>94</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Meyenangkan)* (Bandung: Remaja Rodaskarya, 2011), Hlm. 63.

“Saya dengan selaku guru IPS kelas VIII di Mts Darul Falah sebelum melakukan pembelajaran dikelas, tentunya menyiapkan seperangkat pembelajaran terlebih dahulu yang sudah didiskusikan bersama guru IPS kelas VIII lainnya, biasanya kita dalam merancang pembelajaran yang mengandung nilai sikap tanggung jawab di dalamnya dilihat dari materi apa saja yang cocok untuk ditanamkan nilai tanggung jawab atau dengan model dan metode apa yang cocok yang sekiranya dapat membentuk sikap tanggung jawab siswa.”<sup>95</sup>

Dalam perencanaan pembelajaran yang di dalamnya terdapat nilai-nilai sikap termasuk sikap tanggung jawab, guru IPS kelas VIII mencocokkan terlebih dahulu dengan materi yang akan dibahas di kelas. Sesuai dengan peran guru IPS di Mts Darul Falah sebagai organisator yaitu dengan menyusun silabus, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan mempersiapkan bahan ajar yang akan dipakai dan disinkronkan dengan tema pelajaran yang akan dibahas tersebut dan seperangkat pembelajaran tersebut mengacu pada kurikulum 2013 yang dipakai di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang.

Seperangkat pembelajaran tersebut di dalamnya terdapat nilai-nilai sikap termasuk sikap tanggung jawab, hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Yulia Wati, S.Pd:

“Sebelum pembelajaran dilaksanakan, saya selalu menyiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu, karena guru itu sebagai organisator mas, khususnya silabus dan RPP yang diselaraskan dengan kurikulum 2013 yang dipakai di Mts Darul Falah, jadi saya buat RPP yang materinya sesuai dengan silabus dan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, di RPP itu saya masukkan lembar penilaian kolom tanggung jawab, kebanyakan ya mas ya itu untuk

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Ibu Rini Yulia Wati, S.Pd, Guru Mata Pelajaran IPS Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang, tanggal 26 April 2021.



kerja kelompok, jadi kalo semisal ada materi IPS yang cocok dijalankan dengan metode kelompok ya saya masukkan disitu, masnya kan tau sendiri kadang ada satu kelompok itu ada anak yang males, ada yang rajin, ya pastinya beda lah mas nilainya, pasti lebih bagus yang rajin. Setelah saya menyiapkan silabus dan RPP, saya juga mempersiapkan bahan ajar dan model pembelajaran yang akan saya pakai nantinya saat dikelas. Saya juga mencoba untuk menginternalisasikan nilai-nilai sikap tanggung jawab di dalamnya dan berusaha untuk menciptakan kelas yang kondusif untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.”<sup>96</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan terkait pembentukan sikap tanggung jawab pada siswa, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru IPS di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang. ini terlebih dahulu menyiapkan silabus.<sup>97</sup> Silabus ini berisikan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Silabus yang dipakai oleh guru IPS kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang ini sudah mencantumkan aspek sikap di dalamnya, hal tersebut dapat dilihat dari kutipan dokumentasi silabus (Kompetensi Inti) dibawah ini:

---

<sup>96</sup> Wawancara denga Ibu Rini Yulia Wati, S.Pd, Guru Mata Pelajaran IPS Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang, tanggal 26 April 2021.

<sup>97</sup> Observasi di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang,, pada tanggal 27 April 2021, pukul 09.00 WIB.

**Gambar 4.1 Kutipan Dokumentasi Silabus (Kompetensi Inti)<sup>98</sup>**

<p><b>A. KOMPETENSI INTI</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.</li> <li>2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan keberadaannya.</li> <li>3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.</li> <li>4. Mencoba mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.</li> </ol>
--

Kompetensi inti yang terdapat dalam silabus dalam KI 2 tentang sikap sosial dapat menggambarkan nilai sikap terutama sikap tanggung jawab yang ingin dicapai dan ditanamkan untuk membentuk sikap tanggung jawab pada siswa. IPK (Indikator Pencapaian Kompetensi) dan penilaian sikap yang menunjukkan sikap tanggung jawab juga tercantum dalam silabus IPS kelas VIII seperti pada kutipan dokumentasi silabus dibawah ini:

<sup>98</sup> Dokumentasi Silabus IPS Kelas VIII Keunggulan Dan Keterbatasan Antar Ruang Serta Pelaku Ekonomi Dalam Suatu Perekonomian.

**Tabel 4.1 Kutipan Dokumentasi Silabus (IPK dan Penilaian Sikap)<sup>99</sup>**

IPK	Penilaian
1.1.1 Memulai kegiatan dengan berdoa. 1.1.2 Memanfaatkan waktu sebaik-baiknya. 1.1.3 Mengakhiri kegiatan dengan mengucapkan hamdallah.	Penilaian aspek sikap 1. Religius. 2. Rasa ingin tahu. <b>3. Tanggung jawab.</b> Pedoman Pengamatan
2.1.1 Tidak menyontek ketika ujian (jujur). <b>2.1.2 Mengumpulkan tugas tepat pada waktunya (tanggung jawab).</b>	Penilaian aspek pengetahuan 1. Tes tulis essay terbatas. 2. Pilihan ganda. Penilaian aspek keterampilan
2.1.3 Bertanya jika tidak memahami pelajaran (percaya diri).	Pedoman Pengamatan

Guru IPS di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang juga membuat RPP yang merupakan pengembangan dari silabus dengan materi kehidupan masyarakat masa hindu budha. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tersebut memuat langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang berisikan 5 M (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan) dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan, berisikan kegiatan yang dilakukan guru saat pembelajaran akan dimulai. Guru mengucapkan salam dan mengabsensi siswa untuk melihat kehadiran siswa di kelas, guru memberikan penjelasan

<sup>99</sup> Dokumentasi Silabus IPS Kelas VIII Keunggulan Dan Keterbatasan Antar Ruang Serta Pelaku Ekonomi Dalam Suatu Perekonomian.

cakupan materi yang akan dipelajari, dan lain- lain. Kutipan RPP pada kegiatan pendahuluan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2 RPP IPS Kelas VIII Kegiatan Pendahuluan<sup>100</sup>**

Rincian Kegiatan	Alokasi Waktu
<p><b>Pendahuluan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Salam, doa, dan memeriksa kehadiran siswa.</li> <li>2. Merefleksi hasil kompetensi (KD) sebelumnya tentang kehidupanmasyarakat pada masa praaksara.</li> <li>3. Apersepsi: Guru mengajak siswa menelaah materi keunggulan dan keterbatasan antar ruang serta peran pelaku ekonomi dalam suatu perekonomian.</li> <li>4. Menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran.</li> </ol>	10 Menit

Pemeriksaan kehadiran siswa di dalam RPP ditujukan untuk melihat kehadiran siswa di kelas dan tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran yang akan dilaksanakan. Jika terdapat siswa yang membolos atau tidak ada pernyataan surat izin dari orang tua maupun dari sekolah yang menandakan bahwa siswa tersebut kurang bertanggung jawab karena sejatinya kewajiban atau tanggung jawab seorang pelajar adalah belajar, hadir di dalam pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran dengan baik.

Pada kegiatan inti, berisikan kegiatan yang akan dilaksanakan di dalam kelas. Guru menyiapkan metode dan model pembelajaran yang akan

<sup>100</sup> Dokumentasi RPP IPS Kelas VIII Keunggulan Dan Keterbatasan Antar Ruang Serta Pelaku Ekonomi Dalam Suatu Perekonomian.

digunakan di dalam kelas yang disesuaikan dengan materi, pada saat penelitian berlangsung guru menggunakan model pembelajaran jigsaw dan *discovery learning* pada materi keunggulan dan keterbatasan antar ruang serta peran pelaku ekonomi dalam suatu perekonomian. Namun, sebelumnya guru juga menggunakan metode ceramah.<sup>101</sup> Pembelajaran dengan model jigsaw dan *discovery learning* merupakan pembelajaran berkelompok dimana sikap tanggung jawab siswa sangat diperlukan. Hal itu dapat dilihat dari kutipan RPP dalam kegiatan inti (menalar/mengasosiasi) pada model pembelajaran jigsaw :

---

<sup>101</sup> Observasi di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang,, pada tanggal 29 April 2021, pukul 09.00 WIB.

Tabel 4.3 RPP IPS Kelas VIII kegiatan Inti<sup>102</sup>

Rincian Kegiatan	Alokasi Waktu
<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengamati <p>Guru meminta peserta didik untuk membaca sebentar tentang kehidupan masyarakat pada masa hindu budha.</p> </li> <li>2. Menanya <p>Peserta didik menanyakan atau mempertanyakan tentang kehidupan masyarakat Indoensia pada masa hindu budha. Pada saat yang sama guru mengarahkan pada pertanyaan-pertanyaan pencapaian kompetensi dasar.</p> </li> <li>3. Mencoba/mengeksplorasi <p>Peserta didik membaca buku teks pelajaran / referensi lain yang relevan tentang kehidupan masyarakat Indonesia pada masa hindu budha.</p> </li> <li>4. Menalar/mengasosiasi <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru menyampaikan materi dan kompetisi yang ingin dicapai.</li> <li>b. Guru membagi siswa menjadi beberapa tim, setiap tim terdiri dari 4 orang (terdapat ketua dan anggota).</li> <li>c. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda.</li> <li>d. Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari materi yang berbeda bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan materi mereka.</li> <li>e. Setelah selesai diskusi tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh.</li> <li>f. Tiap tim mempresentasikan hasil diskusi.</li> </ol> </li> <li>5. Mengomunikasikan <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa bertukar pendapat dengan kelompoknya.</li> <li>b. Siswa mempresentasikan hasil kerjanya didepan kelas.</li> <li>c. Siswa membuat kesimpulan mengenai hasil kerjanya.</li> </ol> </li> </ol>	60 Menit

<sup>102</sup> Dokumentasi RPP IPS Kelas VIII Keunggulan Dan Keterbatasan Antar Ruang Serta Pelaku Ekonomi Dalam Suatu Perekonomian.

Pembentukan kelompok dalam kegiatan menalar dimaksudkan agar mereka lebih mengenal akan sikap tanggung jawab, contohnya di dalam kelompok terdapat *leader* atau pemimpin dan anggota. Sebagai seorang pemimpin mempunyai tanggung jawab untuk menjaga kelompok dan mengarahkan anggotanya, sedangkan anggota kelompok mempunyai tanggung jawab untuk mendengarkan dan melakukan arahan dari pemimpin. Hal ini juga terdapat di pembelajaran IPS kelas VIII dimana saat pembelajaran pada materi tersebut dengan menggunakan model jigsaw, guru IPS membagi kelompok dan setiap kelompok mempunyai seorang pemimpin yang ditugaskan untuk mengarahkan anggotanya.

Pada kegiatan penutup berisikan kegiatan yang dilakukan guru bersama siswa pada saat akhir pembelajaran seperti guru membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran yang hari ini dilakukan oleh siswa dan guru, guru juga memberikan PR agar siswa belajar di rumah, menyampaikan materi yang akan datang dan menutup pelajaran dengan berdo'a.<sup>103</sup> Pembentukan sikap tanggung jawab dapat dilihat dari adanya pemberian tugas yang sudah dicantumkan oleh guru IPS didalam RPP, seperti yang terlihat dalam tabel dibawah ini:

---

<sup>103</sup> Observasi di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang, pada tanggal 28 April 2021, pukul 11.00 WIB.

Tabel 4.4 RPP IPS Kelas VIII Kegiatan Penutup<sup>104</sup>

Rincian Kegiatan	Alokasi waktu
<p><b>Penutup</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan penjelasan singkat.</li> <li>2. Guru membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran hari ini yang dilakukan oleh siswa bersama guru.</li> <li>3. Guru memberikan penugasan/PR.</li> <li>4. Metup pelajaran dengan berdoa.</li> <li>5. Menyampaikan pelajaran atau materi yang akan datang</li> </ol>	10 Menit

Pemberian tugas/PR tersebut dilakukan sebagai pembiasaan kepada siswa untuk melakukan tanggung jawabnya sebagai pelajar yaitu dengan terus belajar dan mengumpulkan tugas tepat pada waktunya.

Berdasarkan hasil pengamatan, guru IPS saat menutup pelajaran tidak lupa dengan memberikan penugasan/PR terkait materi yang sudah disampaikan yaitu keunggulan dan keterbatasan antar ruang serta peran pelaku ekonomi dalam suatu perekonomian, PR tersebut berupa mengerjakan 5 soal uraian yang diambil dari buku paket IPS Kemendikbud Kurikulum 2013 edisi revisi 2014 yang harus dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya.<sup>105</sup>

Pada perencanaan pembelajaran mata pelajaran IPS, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru IPS di Mts Darul Falah, Bendo,

<sup>104</sup> Dokumentasi RPP IPS Kelas VIII Keunggulan Dan Keterbatasan Antar Ruang Serta Pelaku Ekonomi Dalam Suatu Perekonomian.

<sup>105</sup> Observasi di kelas VIII Mts Darul Falah, Bendo, Desa Karapandan, Kec. Pakisaji, pada tanggal 28 April 2021, pukul 11.00 WIB.



Desa Karangpandan, Kec. Pakisaji harus menyiapkan seperangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, dan bahan ajar. Hal ini sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh Ibu Rini Yuliawati, S.Pd:

“Setiap guru, termasuk saya sendiri sebelum melakukan pembelajaran di kelas, pastinya yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran, ada silabus dan juga ada RPP. Dari setiap RPP itu bisa dimasukkan sikap tanggung jawabnya, macem-macam kan ada diskusi, presentasi, terus ada lembar penilaian sikap tanggung jawabnya juga.”<sup>106</sup>

Jadi, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru IPS di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang. harus menyiapkan seperangkat pembelajaran yang bermuatan sikap tanggung jawab di dalamnya seperti silabus yang terdapat nilai-nilai sikap yang ingin dikembangkan termasuk sikap tanggung jawab, RPP yang di dalamnya terdapat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang dapat dilaksanakan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan terutama membentuk sikap tanggung jawab siswa dan bahan ajar yang mendukung kegiatan pembelajaran.

Pembentukan sikap tanggung jawab pada siswa juga perlu dilakukan dengan menggunakan strategi dan model pembelajaran yang menarik dan dapat membangkitkan selera belajar siswa. Seperti yang telah digunakan oleh Ibu Rini Yulia Wati, S.Pd selaku guru IPS kelas VIII yang menggunakan model pembelajaran jigsaw dan *discovery learning* pada materi keunggulan dan keterbatasan antar ruang serta peran pelaku

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan Ibu Rini Yulia Wati, S.Pd, Guru Mata Pelajaran IPS Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang., tanggal 26 April 2021.

ekonomi dalam suatu perekonomian, dimana pembelajaran tersebut merupakan pembelajaran berkelompok yang diharapkan dapat membentuk sikap tanggung jawab siswa.

- b. Peran guru IPS dalam melaksanakan pembelajaran IPS yang mampu membentuk sikap tanggung jawab pada siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang.

Guru memegang peranan penting dalam pelaksanaan pembelajaran, maka dari itu dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut guru memiliki peran penting, yaitu sebagai: (1) Pembimbing, guru dapat diartikan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. dalam hal ini perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreativitas, moral dan spritual. (2) Pendidik, disini guru menjadi tokoh, panutan idetifikasi bagi siswa dan kepada lingkungannya. Maka dari itu guru harus memiliki standar kualitas tertentu yang mencangkup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. (3) Pengajar, guru membantu siswa agar berkembang dalam mempelajari ilmu baru atau yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi dan memahami standar yang dipelajari. (4) Pendorong kreativitas, kreativitas guru ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan dilakukan seseorang. (5) Pekerja rutin , guru bekerja dengan keterampilan dan kebiasaan tertentu. (6) Aktor, guru menguasai materi standar dalam bidang studi yang menjadi tanggung

jawabnya. (7) Fasilitator, guru harus mempunyai strategi dalam pelaksanaan pembelajaran kepada siswanya. Pelaksanaannya harus memperhatikan pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang terdiri dari 5 M (mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan) dan kegiatan penutup, yang dipilih dan dilaksanakan agar siswa mempraktekkan nilai-nilai sikap yang ditargetkan termasuk sikap tanggung jawab.<sup>107</sup> Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Rini Yulia Wati, S.Pd:

“Setelah melakukan perencanaan tadi sebelum melakukan proses KBM, dalam pelaksanaannya sendiri ya disesuaikan dengan langkah-langkah untuk mengajar yang sudah ada di dalam RPP, di dalamnya juga sudah ada nilai-nilai sikap yang akan ditargetkan. Jadi, RPP sendiri itu memang sangat penting ya, untuk dijadikan acuan guru sebelum melaksanakan proses pelaksanaan pembelajaran. Tapi guru tidak harus berpatokan pada RPP saat mengajarnya, karena kan terkadang itu apa yang sudah direncanakan tidak sesuai dengan kondisinya sehingga proses pelaksanaan pembelajarannya tidak sama persis dengan apa yang ada di RPP.<sup>108</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti, Ibu Rini Yulia Wati, S.Pd saat melakukan proses KBM disesuaikan dengan langkah-langkah yang sudah tercantum di RPP, namun juga tidak memungkiri jika tidak dapat berjalan sesuai dengan rancangan yang ada di RPP karena kondisi kelas yang terkadang kurang kondusif dikarenakan jam pelajaran IPS yang dilakukan di siang hari.<sup>109</sup> Seperti yang terlihat dalam gambar dibawah ini:

---

<sup>107</sup> E. Mulyasa, *op.cit.*, hlm. 63.

<sup>108</sup> Wawancara dengan Ibu Rini Yulia Wati, S.Pd Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang, tanggal 24 April 2021.

<sup>109</sup> Observasi di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang, pada tanggal 28 April 2021, pukul 11.00 WIB.

**Gambar 4.2 Kelas VIII saat KBM IPS di siang hari<sup>110</sup>**



Dalam gambar diatas, dapat dilihat bahwa suasana kelas VIII saat KBM IPS berlangsung disiang hari kurang kondusif, dimana terlihat siswa yang bermain dengan sterofom yang ada dikelas, terdapat siswa yang berbicara sendiri, bahkan terdapat pula siswa yang tidak menghadap ke depan, hal tersebut menjadikan salah satu hambatan dan kurangnya tanggung jawab siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga terkadang pembelajaran tidak sesuai dengan acuan yang ada. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan halnya dengan apa yang dinyatakan oleh Ibu Rini Yulia Wati, S.Pd:

“Kalau sudah ada RPP, sudah ada acuan pembelajarannya, saya biasanya melakukan sesuai apa yang terdapat di RPP. Cuma terkadang ya itu tergantung keadaan yang ada di dalam kelas.<sup>111</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran sebagaimana yang termuat dalam RPP, guru harus menerapkan strategi pembelajaran dengan metode pembelajaran yang efektif dan disesuaikan dengan materi atau tema yang akan dibahas. Seperti halnya pada materi keunggulan dan

<sup>110</sup> Dokumentasi foto di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang, pada tanggal 28 April 2021, pukul 11.00 WIB.

<sup>111</sup> Wawancara dengan Ibu Rini Yuliawati, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang, tanggal 26 April 2021.

keterbatasan antarruang serta peran pelaku ekonomi dalam suatu perekonomian, guru IPS juga menyiapkan strategi dan model pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan Ibu Rini Yulawati, S.Pd selaku guru IPS yaitu model pembelajaran jigsaw dan *discovery learning*.<sup>112</sup>

Guru IPS kelas VIII yang ada di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang. sering memakai metode diskusi, tanya jawab, dan metode efektif lainnya, hal itu dimaksudkan agar siswa tidak cepat bosan dan dapat menangkap materi dengan lebih cepat serta melatih kerjasama siswa di dalam kelas. Namun tidak semua metode atau model pembelajaran yang diterapkan itu berhasil memuaskan, karena tingkat pemahaman siswa dan sikap dari mereka juga berbeda-beda. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Rini Yulawati, S.Pd:

“Saya mengusahakan metode atau model pembelajaran saya bervariasi tiap pertemuannya, karena menurut saya siswa lebih cepat bosan kalau hanya menggunakan metode ceramah saja setiap harinya dan pembelajaran tersebut terkesan lebih monoton. Saya juga tetap menginternalisasikan nilai sikap di dalamnya termasuk sikap tanggung jawab. guru itu kan perannya dikelas itu kan sebagai fasilitator mas, sebagai pembimbing juga yang harus dapat memilah dan memilih metode yang sesuai untuk anak didik. Saya biasanya ya selain ceramah ya pakai model pembelajaran jigsaw, terus kayak game-game kelompok yang bisa menumbuhkan keaktifan siswa. Kalo mereka aktif kan ketahuan mas mana yang belajar mana yang tidak, kalo kayak gitu kan kelihatan mana yang tanggung jawab mana yang tidak, sama ini kalo kelompokan kan ada yang ngomong terus, anak itu aja, gak dikasih kesempatan anak yang lain, dari situ kan ketahuan kalo anak ini

---

<sup>112</sup> Observasi di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang, pada tanggal 28 April 2021, pukul 11.00 WIB.

individual mau menang sendiri, rasa tanggung jawab sama kelompoknya itu gak ada. Saya itu berharapnya dengan metode-metode yang variatif itu bisa menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa antar teman juga mas. Untuk penggunaan metode atau model pembelajaran tersebut saya biasanya mencocokkan dengan materi atau tema yang akan disampaikan.”<sup>113</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, saat Ibu Rini Yulia Wati S. Pd selaku guru IPS sedang melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas VIII dengan materi keunggulan dan keterbatasan antarruang serta peran pelaku ekonomi dalam suatu perekonomian yang disesuaikan dengan RPP yang telah dirancang sebelumnya yaitu terdapat kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.<sup>114</sup>

Pada kegiatan pendahuluan, Ibu Rini Yulia Wati S. Pd memberi salam kepada siswa. Lalu dilanjutkan dengan mengabsensi siswa dengan tujuan untuk melihat kehadiran siswa, pemeriksaan kehadiran peserta didik di dalam RPP ditujukan untuk melihat kehadiran siswa di kelas dan tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran yang akan dilaksanakan. Jika terdapat siswa yang membolos atau tidak ada pernyataan surat izin dari orang tua maupun dari sekolah yang menandakan bahwa siswa tersebut kurang bertanggung jawab karena sejatinya kewajiban atau tanggung jawab seorang pelajar adalah belajar, hadir di dalam pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran dengan baik.

---

<sup>113</sup> Wawancara dengan Ibu Rini Yulia Wati, S.Pd, Guru Mata Pelajaran IPS Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang, tanggal 26 April 2021.

<sup>114</sup> Observasi di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang, tanggal 24 April 2021, pukul 11.00 WIB.

Guru IPS juga menyapa siswa dan tak lupa juga untuk menanyakan kabar siswa, hal itu dilakukan untuk menjaga komunikasi yang baik dengan siswa sebelum pembelajaran dimulai. Guru IPS juga mereview materi yang telah dibahas sebelumnya, menanyakan apakah terdapat kesulitan saat mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru sebelumnya, dan meminta siswa untuk mengumpulkan tugas yang diberi di pertemuan sebelumnya serta menyampaikan tujuan pembelajaran saat itu.

Pada kegiatan inti, awalnya guru menggunakan metode ceramah, lalu di dalamnya guru juga memberikan motivasi melalui cerita mengenai cara membedakan yang dilakukan para pelaku ekonomi dalam memperoleh penghasilan, jadi disini guru memberikan motivasi agar siswa dapat memilih cara pelaku ekonomi untuk mendapatkan keuntungan yang melimpah dengan cara yang baik, karena kejujuran, kesiapan, tanggung jawab dalam pelaku ekonomi modal utama menjadikan sukses. Maka dari itu siswa dapat mencotoh sifat-sifat yang ada pada diri pelaku ekonomi, dari cerita tersebut dapat diambil pesan moral yaitu setiap apa yang diperbuat pasti terdapat resiko di dalamnya, maka dari itu harus lebih berhati-hati, lebih mawas diri, dan lebih bertanggung jawab.

Guru IPS juga mencontohkan pesan moral tersebut dalam kegiatan sehari-hari seperti tidak mengerjakan tugas dan tidak mengumpulkan tugas tepat pada waktunya, mencontek karena menginginkan nilai yang bagus, tidak membawa buku paket IPS. Setiap kesalahan yang diperbuat siswa tersebut, terdapat resiko di dalamnya misalnya tidak mengumpulkan tugas

tepat pada waktunya beresiko untuk pengurangan nilai, mencontek beresiko pada dirinya sendiri karena tidak bisa mengukur kemampuannya sendiri dan apabilasampai guru mengetahui perbuatanya itu maka terdapat hukuman yang harus dilaksanakan, tidak membawa buku paket yang beresiko dapat mengganggu pembelajaran saat di kelas.

Guru IPS juga memberikan nasehat-nasehat ketika ada siswa yang melakukan kesalahan tidak tertib saat di kelas. Misalnya yaitu bicara sendiri, bergurau dengan temannya saat KBM berlangsung, tidak bisa diam ditempat duduknya.

**Gambar 4.3 Siswa yang tidak tertib saat di kelas<sup>115</sup>**



Jika terdapat siswa yang tidak tertib di kelas seperti halnya gambar diatas maka guru langsung menegurnya dan mengingatkan kalau yang dilakukannya itu salah dan memberikan nasehat agar tidak mengulanginya lagi.<sup>116</sup> Hal itu dilakukan agar siswa lebih bertanggung jawab saat dikelas dan lebih menghargai guru saat menerangkan pelajaran.

<sup>115</sup> Dokumentasi foto di kelas VIII Mts Darul Falah, Bendo, Desa Karapandan, Kec. Pakisaji, pada tanggal 24 April 2021, pukul 11.00 WIB.

<sup>116</sup> Observasi di kelas VIII Mts Darul Falah, Bendo, Desa Karangpandan, Kec. Pakisaji, tanggal 24 April 2021, pukul 11.00 WIB.



Kemudian guru melanjutkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw, guru membagi siswa ke dalam kelompok, lalu mengajak siswa untuk berdiskusi kembali terkait dengan tema keunggulan dan keterbatasan antarruang serta peran pelaku ekonomi dalam suatu perekonomian, pada saat diskusi sudah selesai siswa kembali duduk ditempatnya masing-masing, siswa juga diberi kesempatan untuk mengkomunikasikan hasil diskusinya di depan kelas dan bertanya di sesi tanya jawab.

**Gambar 4.4 Suasana saat presentasi berlangsung**<sup>117</sup>



Presentasi tersebut dilakukan untuk melihat seberapa jauh kemampuan siswa dalam menyerap materi yang sudah dibahas, selain itu, dapat membentuk sikap tanggung jawab kepada siswa dikarenakan mereka harus mendengarkan apa yang telah dipresentasikan oleh temannya di depan kelas karena setelah presentasi dilaksanakan terdapat sesi tanya jawab. Presentasi tersebut berkaitan dengan keunggulan desa secara ekonomi.

---

<sup>117</sup> Dokumentasi foto di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang, pada tanggal 28 April 2021, pukul 11.00 WIB.

Dalam presentasi tersebut hanya sebagian kecil saja siswa yang ramai dan bicara sendiri, rata-rata siswa mendengarkan dikarenakan terdapat sesi tanya jawab oleh siswa yang presentasi kepada *audience* dikelas. Hal itu menimbulkan *audience* mendengarkan dengan baikapa yang telah dipresentasikan. Jika terdapat siswa yang ramai dan bicara sendiri, guru menegur dan memberikan nasehat agar tidak mengulanginya lagi.

Guru juga tidak lupa memberikan umpan balik dan penugasan di akhir pembelajaran, seperti mengerjakan 5 soal uraian yang diambil dari buku paket, hal itu dilakukan agar siswa melakukan pembiasaan sikap tanggung jawab dan tetap belajar saat di rumah serta mempunyai bekal ketika akan melaksanakan proses pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.<sup>118</sup> Peneliti mengamati, guru IPS ini saat di kelas sangat kreatif dan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi tiap pertemuannya guna mengantisipasi rasa bosan siswa saat mengikuti pelajaran. Disela-sela pembelajaran, guru sering memberikan motivasi melalui cerita ataupun nasehat guna penanaman moral yang baik pada diri masing-masing siswa.

- c. Peran guru IPS dalam mengevaluasi pebelajaran IPS yang mampu membentuk sikap tanggung jawab pada siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang.

---

<sup>118</sup> Observasi di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang, tanggal 24 April 2021, pukul 11.00 WIB.

Dalam mengevaluasi sikap siswa di Mts Darul Falah ini guru sebagai (1) Evaluator, penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena banyak melibatkan banyak latar belakang hubungan serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. (2) Kulminator, guru mengarahkan pembelajaran dari awal samapi akhir (kulminasi) yaitu suatu tahap yang memunkinkan setiap siswa bisa mengetahui kemajuan belajarnya. (3) Emanisipator, guru mampu memahami potensi siswa, menghormati setiap insan, dan meyakini bahwa kebanyakan insa merupakan kebudayaan. (4) Pemindah kemah, guru dapat membantu siswa meninggalkan hal yang lama dan menuju hal yang baru yang bisa siswa alami, guru berusaha keras untuk mengetahui masalah siswa.<sup>119</sup>

Dalam pembelajaran IPS yang diintegrasikan dengan sikap tanggung jawab, terkadang siswa masih menemui kesulitan, salah satunya yaitu disebabkan oleh keterbatasan siswa dalam pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Rini Yulia Wati, S.Pd:

“Terkadang ada siswa yang saya kasih PR itu agak malas buat ngerjakan mas, pengumpulannya molor, padahal teman-temannya yang lain sudah mengumpulkan. Kalau ditanya “kenapa kok molor?” itu selalu ada alasan. Tau sendiri ya mas anak jaman sekarang, wong sekarang itu ada anak yang misalnya dia remidi, dia gak akan minta remidi mbak kecuali kalau saya ngasih remidi, kalau gak gitu mengerjakan tapi seadanya saja dan nyontek temannya, itu sudah rutinitas kalau hal yang seperti itu mbak. Itu kan berarti tanggung jawabnya mereka itu kurang mas, ya sekalipun gak banyak yang seperti itu, ya paling gak 1-2 anak lah yang kayak gitu di dalam kelas. Untuk mengatasinya, yaa

---

<sup>119</sup> E. Mulyasa, *op.cit.*, hlm. 63.

awalnya saya kasih teguran, nasehat-nasehat supaya tidak mengulanginya lagi atau kalau masih ngulangi kayak gitu lagi ya terpaksa mas saya beri sanksi. Guru disini itu kan sebagai evaluator mas, harus jujur dalam menilai siswa. Jadi biar anak-anak itu tau tanggung jawabnya dia sebagai seorang siswa dan harus tau resikonya jika tidak melakukan kewajibannya sebagai seorang siswa.”<sup>120</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti, proses evaluasi yang biasa dilakukan oleh guru IPS dilihat dari saat proses pembelajaran, pada awal pembelajaran, guru mengabsensi siswa terlebih dahulu untuk melihat sikap tanggung jawab siswa yang tampak dari kehadiran siswa dikelas, apakah terdapat siswa yang membolos atau tidak hadir tanpa surat izin, dan kedatangan siswa tepat pada waktunya saat pembelajaran. Pada saat pelaksanaan pembelajaran yang dimulai dengan menggunakan metode ceramah dan dilanjutkan dengan model *discovery learning* dengan materi keunggulan dan keterbatasan antar ruang serta peran pelaku ekonomi dalam suatu perekonomian, terdapat beberapa siswa di kelas VIII yang tidak ikut mengerjakan tugas kelompok yang diberikan, siswa tersebut sibuk dengan urusannya sendiri dan gaduh saat di kelas, hal itu membuat siswa yang lainnya terganggu.

---

<sup>120</sup> Wawancara dengan Ibu Rini Yulia Wati, S.Pd, Guru Mata Pelajaran IPS Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang, tanggal 26 April 2021.

**Gambar 4.5 Siswa gaduh saat diskusi<sup>121</sup>**



Guru IPS memberikan teguran dan memberikan nasehat agar tidak mengulangi perbuatan yang mengganggu proses pembelajaran itu lagi. Namun, jika siswa tersebut masih ramai dan tidak mengerjakan tugasnya maka guru IPS memberikan sanksi. Hal tersebut dilakukan agar siswa segan untuk mengulangi perbuatannya lagi dan lebih bertanggung jawab.

Dalam penanaman sikap tanggung jawab siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII, peran guru IPS disini selain menggunakan strategi atau model pembelajaran saat menanamkan sikap tanggung jawab dalam kegiatan belajar mengajar seperti yang dijelaskan di atas, seorang guru juga harus melatih siswa untuk berbuat baik secara terus- menerus baik itu di kelas maupun di lingkungan sekolah, sehingga menjadi pembiasaan juga bagi siswa tersebut.

Pernyataan diatas senada dengan pernyataan Ibu Arum Nora Sari, S.Pd. selaku Guru BK kelas VIII, beliau mengatakan:

“Pembelajaran saat KBM itu juga dapat membantu membentuk sikap tanggung jawab siswa, apalagi yang namanya sikap tanggung jawab itu kan penting mas ya, sikap tersebut yang nantinya dapat mencerminkan tingkah lakunya baik dalam kelas, dalam

<sup>121</sup> Dokumentasi foto di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang, pada tanggal 24 April 2021, pukul 11.00 WIB.

lingkungan sekolah, maupun dalam lingkungan tempat tinggalnya. Hal itu biasanya disalurkan dari strategi pembelajaran yang di pakai guru, ataupun pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan guru dalam kelas kepada siswa ataupun sikap guru itu sendiri saat berada di kelas, itu dapat dijadikan cerminan dan contoh bagi siswa, kalau untuk masalah pelanggaran yang dilakukan siswa karena kurangnya sikap tanggung jawab itu biasanya dikenakan sanksi poin, setiap siswa di Mts Darul Falah diberikan bekal 100 poin di setiap awal tahun pelajaran baru, poin itu dapat berkurang jika siswa melakukan kesalahan. Poin tersebut juga dapat bertambah jika siswa mampu mengharumkan nama baik sekolah, dalam setiap kelas juga terdapat buku tatib untuk siswa, dari situ dapat dilihat siapa siswa yang sering melanggar aturan”<sup>122</sup>

Siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang diberikan bekal 100 poin di setiap awal tahun ajaran baru, poin itu dapat berkurang jika siswa melakukan kesalahan. Poin tersebut juga dapat bertambah jika siswa mampu mengharumkan nama baik sekolah seperti memenangkan olimpiade tingkat kota, provinsi, dan lain sebagainya. Pengurangan poin tersebut berpatokan dengan peraturan poin yang ada di Mts Darul Falah . Dengan adanya sistem poin tersebut siswa lebih mawas diri untuk tidak melakukan hal yang dilarang oleh sekolah dan lebih bertanggung jawab.

Penilaian terhadap sikap tanggung jawab siswa dari pembelajaran IPS kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang. dapat dilihat melalui bukti yang diperoleh melalui pengamatan langsung dari penilaian wali kelas, bukti yang diperoleh melalui informasi dari guru, teman, ataupun orang tua,

---

<sup>122</sup> Wawancara dengan Arum Nora Sari, S.Pd, Guru Mata Pelajaran IPS Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang, tanggal 26 April 2021.

serta bukti yang dikumpulkan selain dari kedua sumber diatas, seperti tugas, laporan, dan lain-lain.<sup>123</sup>

Penilaian wali kelas tersebut dapat dilihat dari raport siswa yang berupa deskripsi sikap spiritual maupun sikap sosial tiap siswa, seperti halnya dalam kutipan raport siswa yang berupa deskripsi sikap sosial termasuk sikap tanggung jawab dibawah ini:

**Tabel 4.5 Raport siswa deskripsi sikap sosial<sup>124</sup>**

Kelas	Absen	Nama	N	Sikap Sosial
				Deskripsi
8	01	Achmad Alfin Alfarizi	B	Baik dalam menampilkan sikap sosial menghargai, menghayati, dan berperilaku jujur, Tanggung jawab, Gotong Royong, Santun, Rendah Hati dengan berinteraksi efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.

Bukti yang diperoleh melalui informasi dari guru tertera dalam jurnal penilaian sikap yang meliputi waktu penilaian, nama siswa, catatan perilaku, butir sikap dan keterangan yang diisi termasuk sikap sosial/sikap spiritual, penilaian tersebut juga dapat dilihat dari tugas, laporan yang dikerjakan oleh siswa.

<sup>123</sup> Observasi di kelas VIII IPS Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang, tanggal 29 April 2021, pukul 08.00 WIB.

<sup>124</sup> Dokumentasi Raport Siswa Kelas VIII.

Penilaian yang digunakan oleh guru mata pelajaran IPS kelas VIII di IPS Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang untuk melihat perkembangan siswa dalam menyerap mata pelajaran IPS dengan materi keunggulan dan keterbatasan antarruang serta peran pelaku ekonomi dalam suatu perekonomian dan sikap siswa terutama sikap tanggung jawab yaitu disesuaikan dengan RPP yang sudah direncanakan oleh guru mata pelajaran IPS. Hal tersebut tertera dalam pedoman pengamatan sikap yang dijadikan acuan untuk mengamati sikap siswa terutama sikap tanggung jawab.

**Tabel 4.6 RPP Pedoman Pengamatan Sikap<sup>125</sup>**

No	Sikap yang dievaluasi
	<b>Religius</b>
1	Mengikuti doa sebelum dan sesudah pelajaran
2	Membaca Asmaul Husna sebelum pelajaran dimulai
3	Rajin sholat Dhuhur dan Ashar berjamaah
	<b>Rasa Ingin Tahu</b>
1	Bertanya kepada teman tentang konsep yang belum dimengerti
2	Membaca sumber diluar buku teks tentang materi yang terkait dengan yang diajarkan
3	Ingin selalu berusaha memahami pelajaran IPS
	<b>Tanggung Jawab</b>
1	Mentaati semua tata tertib sekolah, termasuk:
	a. Berpakaian rapi dan sopan
	b. Masuk kelas tepat waktu
	c. Ikut menjaga ketertiban kelas selama kegiatan belajar mengajar berlangsung
	d. Melaksanakan tugas dengan tertib dan teratur
	e. Menghindari kecurangan dalam menyelesaikan tugas
	f. Menyelesaikan tugas tepat waktu

<sup>125</sup> Dokumentasi RPP IPS Pedoman Pengamatan Sikap.



	g. Menjaga fasilitas yang ada di sekolah
	h. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah
2	Mengikuti kegiatan wajib di sekolah seperti:
	a. Upacara bendera
	b. Kegiatan jumat bersih

Peran guru IPS dalam mengevaluasi pembelajaran IPS yang dapat membentuk sikap tanggung jawab siswa yaitu dengan menilai sikap siswa yang berpatokan dengan RPP yang sudah dirancang oleh guru, sebagai evaluator tentunya guru tersebut harus bersikap jujur dan adil. Guru IPS di Mts Darul Falah dalam mengamati sikap siswa berpatokan pada pedoman pengamatan sikap di RPP. Namun untuk perhitungan atau penskoran penilaiannya tidak dicantumkan di dalamnya dikarenakan yang berhak memberi nilai sikap siswa termasuk sikap tanggung jawab adalah wali kelas dan petugas tatib. Hal itu merupakan sistem yang berlaku untuk penilaian sikap pada siswa sekarang, dan berbeda dengan sistem yang dulu, setiap guru berhak menilai siswanya termasuk menilai sikap siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ibu Rini Yulia Wati, S.Pd:

“Sebenarnya dalam menilai sikap siswa termasuk sikap tanggung jawab itu, setiap guru mempunyai peran untuk membantu wali kelas dan petugas tatib dalam menilai siswa yaitu dengan mengamati sikap siswa saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran, namun setiap guru termasuk guru IPS tersebut tidak berhak untuk memberi skor sikap siswa karena yang berhak untuk pemberian skor tersebut adalah wali kelas dan petugas tatib. Dan setiap guru di Mts Darul Falah ini diberikan jurnal penilaian sikap yang harus dibawa saat melakukan pembelajaran dikelas.”<sup>126</sup>

<sup>126</sup> Wawancara dengan Ibu Rini Yulia Wati, S.Pd, Guru Mata Pelajaran IPS Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang, tanggal 26 April 2021.

Cara yang dilakukan guru IPS dalam membantu menilai sikap tanggung jawab siswa yaitu dengan mengamati sikap siswa termasuk sikap tanggung jawab yang berpatokan dengan RPP yang telah dirancangnya, di mana di dalam RPP tersebut juga terdapat pedoman pengamatan sikap tanggung jawab. Hal tersebut sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh Ibu Rini Yulia Wati, S.Pd :

“Dalam menilai sikap tanggung jawab siswa, saya melihat dari RPP yang memuat indikator atau acuan yang akan saya amati nanti dikelas, jika saya melihat siswa yang berperilaku buruk saat dikelas, saya menegurnya secara langsung. Namun, jika masih ada siswa yang tidak mempan dengan teguran yang saya berikan, saya menyuruh siswa tersebut untuk menulis nama nyadan kesalahannya di jurnal penilaian sikap. Hal tersebut saya lakukan agar siswa tersebut mengetahui secara langsung atas kesalahannya dan lebih mawas diri.”<sup>127</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti pada pembelajaran IPS dengan materi keunggulan dan keterbatasan antarruang serta peran pelaku ekonomi dalam suatu perekonomian, jika siswa melanggar atau berperilaku buruk, seperti ramai, bergurau dengan teman saat diskusi dan tidak mendengarkan guru langkah pertama yang dilakukan oleh guru adalah dengan cara menegur dan menasehati atau memberikan penanaman moral agar siswa tersebut segan untuk melakukan perbuatan yang kurang bertanggung jawab.

Pada saat penelitian berlangsung, siswa sudah dapat mengikuti pelajaran dengan baik, sekalipun masih ada yang melanggar, tapi mereka sudah mengerti akan teguran tersebut, jadi tidak perlu mencatat namanya

---

<sup>127</sup> Wawancara dengan Ibu Rini Yulia Wati, S.Pd, Guru Mata Pelajaran IPS Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang, tanggal 26 April 2021.

di jurnal penilaian sikap. Namun, jika siswa yang masih mengulangi kesalahannya tersebut maka guru tidak segan untuk menyuruh siswa menulis nama dan kesalahan yang diperbuatnya di jurnal penilaian sikap.

Dalam pencatatan yang terdapat di jurnal penilaian sikap, siswa diharuskan untuk menulis sendiri nama dan kesalahannya, hal tersebut dimaksudkan agar siswa mengetahui akan kesalahan yang diperbuatnya, dan malu untuk mengulangnya lagi.<sup>128</sup> Namun, terdapat beberapa kendala dalam penggunaan jurnal penilaian sikap, seperti yang dipaparkan oleh Ibu Rini Yulia Wati, S.Pd:

“Dalam penggunaannya, kadang itu siswa gak mau nyatet namanya sendiri, karena mereka gak mau kena poin, karena kan kalo dicatet di jurnal penilaian sikap itu nanti diserahkan ke wali kelas, dan petugas menindaklanjutinya. Kadang malah nyatetnya kurang lengkap ada yang gak diisi. Setiap guru memegang jurnal penilaian sikap dan itu difungsikan untuk mengamati dan menilai sikap siswa saat dikelas, selain itu, ada kendala lain, misalnya dikelas itu terlalu aktif, sampai kadang lupa kalo mau nyuruh anak-anak yang melanggar itu nyatet namanya, makanya kadang saya itu suka ngasih anak-anak itu teguran dan mengingatkan kalau mereka membuat kesalahan mereka harus tau dan mau menanggung resikonya. Kalau sudah bisa diingatkan dengan teguran ya sudah gak perlu nyatet di jurnal penilaian sikap”<sup>129</sup>

Terdapat kendala dalam pencatatan di jurnal penilaian sikap pada siswa dikarenakan beberapa hal yaitu siswa yang mencatat di jurnal penilaian sikap itu sendiri sehingga menyebabkan siswa tersebut kurang lengkap dalam pencatatannya dan terkadang mereka tidak mau mencatat

---

<sup>128</sup> Observasi di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang, tanggal 29 April 2021, pukul 08.00 WIB.

<sup>129</sup> Wawancara dengan Ibu Rini Yulia Wati, S.Pd, Guru Mata Pelajaran IPS Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang, tanggal 27 April 2021.

dikarenakan takut akan poin, selain itu, jika suasana kelas terlalu aktif, guru terkadang lupa untuk menyuruh siswa yang melanggar mencatat namanya di jurnal penilaian sikap.

Sistem penskoran atas kesalahan yang di perbuat siswa saat dikelas yang dicatat di jurnal penilaian sikap disamakan dengan sistem penskoran point pelanggaran yang tercantum di tata tertib Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang. Hal tersebut membuat siswa takut untuk melakukan kesalahan terutama berperilaku kurang bertanggung jawab saat dikelas, hal itu juga membuat siswa merasa malu kalau mendapatkan poin yangterlalu banyak karena poin itu sendiri juga direkap oleh wali kelas dan petugas tatib, hal itu dilakukan sebulan sekali dan ditempel di kelas masing-masing, dan jika ada siswa yang mendapatkan poin 50 keatas maka pihak wali kelas akan memanggil orang tua siswa tersebut, jika wali kelas tidak menindak lanjuti untuk panggilan orang tua maka petugas tatib yang akan melaksanakannya.<sup>130</sup> Namun, tidak dapat dipungkiri jika masih terdapat siswa yang melanggar sekalipun persentasenya kecil.

Dari perencanaan dan pelaksanaan sikap tanggung jawab yang diintegrasikan pada mata pelajaran IPS di kelas VIII pada materi keunggulan dan keterbatasan antarruang serta peran pelaku ekonomi dalam suatu perekonomian, seperti pada pembahasan diatas, berdasarkan hasil penilaian guru IPS tersebut, siswa nampaknya sudah mampu menunjukkan sikap yang ditargetkan terutama sikap tanggung jawab.

---

<sup>130</sup> Observasi di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang, pada tanggal 29 April 2021, pukul 08.00 WIB.

Meskipun masih ada beberapa siswa yang masih melakukan pelanggaran itupun persentasenya kecil.

Hal ini sesuai dengan apa yang sudah dikemukakan oleh Ibu Rini Yulia Wati, S.Pd:

“Kalau penilaian saya terhadap nilai-nilai sikap yang sudah saya targetkan dari pembelajaran itu, sikap dan perilaku siswa itu saat proses pembelajaran dari awal hingga akhir, saya rasa ya sudah cukup bagus ya mas, anak-anak sudah mau mengikuti alur pembelajaran, disuruh membentuk kelompok ya dibentuk kelompok, walaupun terkadang ada yang masih susah untuk diatur, kalau untuk sikap tanggung jawabnya ya bisa dilihat dari lingkungan sekolah yang bersih, itu anak-anak juga ikut menjaga kebersihan sekolah mas, anak-anak juga mau melakukan kegiatan sekolah seperti jumat bersih, infaq, sholat jamaah dhuhur dan ashar atas keinginan dari dirinya sendiri, ya walaupun masih ada 1-2 anak ya yang kadang ngelanggar, kayak gak mau ikut jamaah, ngerjakan tugas molor, nggakmasuk sekolah tanpa izin, tapi itu persentasenya kecil mas. Karena memang ya selalu diingatkan mbak, anak itu tidak bosan-bosannya harus selalu diingatkan, dinasehati kalau ada kesalahan agar tidak diulangi lagi, terus dikasih penanaman moral yang baik juga agar sikap dan perilakunya baik juga. Terus setiap ada kegiatan di kelas saya selalu kasih nilai, kalau anaknya rajin ya saya kasih nilai tambahan.”<sup>131</sup>

Penilaian mengenai sikap tanggung jawab siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang pada materi keunggulan dan keterbatasan antarruang serta peran pelaku ekonomi dalam suatu perekonomian dilakukan pada awal pembelajaran dilihat dari kehadiran siswa saat pembelajaran, proses pembelajaran dilihat dari bagaimana perilaku siswa saat pembelajaran berlangsung, dan akhir pembelajaran saat mereview materi yang telah

---

<sup>131</sup> Wawancara dengan Ibu Rini Yulia Wati, S.Pd. Guru Mata Pelajaran IPS Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang, tanggal 26 April 2021.

diajarkan, apakah mereka memahami dan mendengarkan materi yang disampaikan saat pembelajaran berlangsung. Namun, guru di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang tidak segan untuk menegur jika ada siswa yang melanggar aturan atau melakukan sikap yang kurang bertanggung jawab, karena sikap dan perilaku siswa itu dapat muncul setiap saat, jadi penilaiannya secara langsung.

Berdasarkan pendapat dari siswa Mts Darul Falah kelas VIII pada mata pelajaran IPS mengenai sikap tanggung jawab yang diajarkan dan diterapkan kepada mereka, mereka menyatakan bahwa:

“Guru IPS juga sering memberikan tugas dan menasehati untuk mengerjakan tugasnya dan dikumpulkan tepat pada waktunya, itu dapat melatih siswa untuk lebih bertanggung jawab. Beliau sering memberikan nasehat-nasehat agar kita tidak sering membantah tugas dari guru.”<sup>132</sup>

Guru IPS di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang membentuk sikap tanggung jawab siswa dengan adanya pemberian tugas dan dalam menilai sikap tanggung jawab siswa pada materi keunggulan dan keterbatasan antarruang serta peran pelaku ekonomi dalam suatu perekonomian, guru IPS hanya berperan untuk membantu wali kelas dalam menilai sikap dan tidak berhak untuk memberikan skor sikap termasuk sikap tanggung jawab, cara guru IPS dalam membantu menilai sikap tanggung jawab yaitu dengan mengamati sikap tanggung jawab siswa saat di kelas melalui

---

<sup>132</sup> Wawancara dengan beberapa siswa IPS Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang, tanggal 26 April 2021, pukul 12.30 WIB.

acuan pedoman pengamatan yang ada di RPP, jika guru menemui siswa yang kurang bertanggung jawab saat pembelajaran di kelas guru juga tidak segan untuk menegur dan jika siswa tidak merespon teguran dari guru maka guru menyuruh siswa untuk mencatat nama dan kesalahan siswa yang melanggar aturan di jurnal penilaian sikap. Hal tersebut dilakukan agar siswa segan untuk mengulangi perbuatannya lagi.

## **B. Temuan Penelitian**

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Mts Darul Falah, ditemukan penelitian diantaranya yaitu:

- a. Peran guru IPS dalam merancang program pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang mampu membentuk sikap tanggung jawab pada siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang.

Salah satu peran guru IPS di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang dalam melaksanakan pembelajaran yaitu sebagai organisator, seorang guru harus mampu mengatur dan mengkondisikan waktu dan kondisi kelas agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan harapan. Maka dari itu, seorang guru perlu mendiskusikan terlebih dahulu dengan sesama guru IPS yang lain dalam merencanakan atau merancang segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran, yaitu dengan menyusun silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media yang akan dipakai dan bahan ajar yang akan dipakai dan selaras dengan tema yang akan dibahas yaitu keunggulan dan keterbatasan pelaku ekonomi antar ruang dalam perekonomian, serta

mengacu pada kurikulum 2013.

Pada penelitian ini tema atau materi yang diajarkan adalah keunggulan dan keterbatasan antar ruang serta peran pelaku ekonomi dalam suatu perekonomian dan di dalam pembelajaran tersebut dapat mengadaptasi kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan dan membentuk sikap tanggung jawab siswa. Seperangkat pembelajaran yang dipakai juga dapat mengadaptasi kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan dan membentuk sikap tanggung jawab siswa, misalnya di dalam silabus terdapat kompetensi inti, IPK, dan penilaian sikap yang menunjukkan adanya sikap tanggung jawab yang ingin dicapai. RPP yang dipakai oleh guru IPS di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang juga terdapat aspek sikap tanggung jawab yang ingin dicapai, hal itu dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran yang sudah direncanakan oleh guru IPS dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw dan *discovery learning*. Maka dari itu dalam merancang program pembelajaran IPS yang mampu membentuk sikap tanggung jawab pada siswa guru harus memiliki peran atau tugas antara lain yaitu:

1. Guru memberikan ide-ide baru dalam pendidikan dan pengajaran.
2. Guru memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya.
3. Guru menyusun RPP dan silabus sesuai dengan kebutuhan dan keadaan siswa dalam kelas.
4. Setelah penyusunan RPP dan silabus guru harus mendiskusikan sesama guru atau dengan wali kelas.



5. Guru dapat mengatur waktu dan mengatur kondisi agar pembelajaran dalam kelas berjalan dengan lancar.
  6. Guru dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar siswa.
- b. Peran guru IPS dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang mampu membentuk sikap tanggung jawab pada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang.

Dalam pelaksanaan pembelajaran sebagaimana yang termuat dalam RPP, sebagai fasilitator dan pembimbing guru IPS di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang harus menerapkan metode dan model pembelajaran yang dapat membentuk sikap tanggung jawab dan sesuai dengan tema yang akan dibahas yaitu keunggulan dan keterbatasan antar ruang serta peran pelaku ekonomi dalam suatu perekonomian.

Dalam pelaksanaannya, guru IPS menggunakan model pembelajaran jigsaw dan *discovery learning* dimana keduanya adalah pembelajaran berkelompok. Pembentukan kelompok dimaksudkan agar mereka lebih mengenal akan sikap tanggung jawab dan menjalin kerjasama yang baik, contohnya di dalam kelompok terdapat *leader* atau pemimpin dan anggota. Sebagai seorang pemimpin mempunyai tanggung jawab untuk menjaga kelompok dan mengarahkan anggotanya, sedangkan anggota kelompok mempunyai tanggung jawab untuk mendengarkan dan melakukan arahan dari pemimpin. Selain itu, guru IPS juga memberikan motivasi dan

nasehat/pesan moral yang disampaikan melalui materi pada saat itu dan sesuai aspek sikap tanggung jawab yang ingin dicapai.

**Tabel 4.7 Salah Satu Contoh Bentuk Tindakan Guru**

Sikap Sosial Dan Pengertian	Contoh Indikator	Kejadian Ketika Pembelajaran Berlangsung	Tindakan Guru
<p>d. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.</p>	<p>9. Melaksanakan tugas individu dengan baik.</p>	<p>➤ Beberapa siswa mengumpulkan tugas sekolah masih ada yang terlambat.</p>	<p>➤ Mencari anak yang tidak mengerjakan tugas dan guru menyuruh siswa untuk melihat nilai dalam jurnal penilaian bahwa nilai mereka kosong, dan siswa disuruh melengkapi tugas yang kosong tersebut.</p> <p>➤ Ketika nilai siswa kurang pada saat setelah ujian kenikan atau ujian semester guru memberikan remidi kepada siswa yang bersangkutan.</p>
	<p>10. Mengembalikan barang yang dipinjam.</p>	<p>➤ Banyak siswa yang masih meminjam alat tulis dan masih lupa mengembalik an</p>	<p>➤ Guru menasehati siswa yang masih meminjam alat tulis, dan terkadang guru IPS juga memberikan hadiah alat tulis kepada siswa jika berhasil menjawab soal dari guru dengan benar.</p>
	<p>11. Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan.</p>	<p>➤ Ada Beberapa siswa yang tidak mau</p>	<p>➤ Guru Menelpon orang tua dan memberi tahu bahwa anaknya</p>

		mengerjakan tugas.	enggan mengerjakan tugas, terkadang guru juga memanggil wali murid kesekolah.
	12. Tidak menyalahkan/ menuduhorang lain tanpa bukti yang akurat.	➤ Sebagian dari siswa masih serig menuduh (Bergurau atau Jahil)	➤ Guru memberikan hukuman kepada siswa yang saling menuduh, seperti: mengambil sampah yang berserakan di dalam kelas, menghapus papan tulis, mengerjakan soal di depan atau menyuruh siswa untuk menjelaskan terkait dengan materinya.
	13. Menepati janji	➤ Beberapa siswa sering berjanji tapi masih saja selalu mengingkari	➤ Guru selalu menagih janji siswa khususnya dalam melegkapi tugas individu maupun tugas kelompok.

Namun dalam pelaksanaannya, tidak semua metode pembelajaran yang digunakan dapat berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan karena tingkat pemahaman antara siswa satu dengan yan lain itu berbeda-beda, selain itu sikap mereka saat pembelajaran berlangsung juga berbeda-beda. Maka dari itu, guru IPS harus mampu mengkondisikan kelas agar memperoleh hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan, salah satunya yaitu membentuk sikap tanggung jawab siswa. Dalam melaksanakan tugas sebagai guru IPS guru harus memiliki peran yaitu:

1. Guru mendidik siswa dengan menggunakan sistem pembiasaan.
  2. Guru mendidik dan mengajarkan pentingnya melaksanakan sikap tanggung jawab kepada siswa.
  3. Guru menasehati siswa yang melanggar aturan sekolah.
  4. Guru mendidik siswa dengan melakukan pengawasan secara langsung kepada beberapa siswa yang masih melanggar aturan sekolah.
  5. Guru menggerakkan siswa agar untuk melaksanakan aturan sekolah terutama pada sikap dan perilaku siswa.
  6. Guru memberi contoh kepada siswa dalam pembentukan sikap tanggung jawab.
  7. Guru mendidik dan mengarahkan siswa bagaimana cara membentuk sikap tanggung jawab dengan baik dan benar.
  8. Guru memberikan informasi pentingnya bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok.
  9. Guru memberikan motivasi atau pesan moral kepada siswa terkait dengan materi tersebut.
- c. Peran guru IPS dalam mengevaluasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang mampu membentuk sikap tanggung jawab pada siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang.

Peran guru IPS dalam mengevaluasi pembelajaran IPS yang dapat membentuk sikap tanggung jawab siswa yaitu dengan menilai sikap siswa yang berpatokan dengan RPP pedoman pengamatan sikap tanggung jawab yang sudah dirancang oleh guru, sebagai evaluator tentunya guru tersebut

harus bersikap jujur dan adil. Guru IPS di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang dalam mengamati sikap siswa berpatokan pada pedoman pengamatan sikap di RPP. Namun untuk perhitungan atau penskoran penilaiannya tidak dicantumkan di dalamnya dikarenakan yang berhak memberi nilai sikap siswa termasuk sikap tanggung jawab adalah wali kelas dan petugas tatib.

Cara guru dalam membantu penilaian sikap pada siswa yaitu dengan pengamatan, seperti pada saat pembelajaran dengan materi kehidupan masyarakat pada masa hindu budha, jika terdapat siswa yang membuat kesalahan, tidak tertib saat dikelas, gaduh saat dikelas, guru IPS memberikan teguran dan menasehati atau memberikan penanaman moral agar siswa tersebut segan untuk melakukan perbuatan yang kurang bertanggung jawab, siswa pun mengerti dan dapat melanjutkan pembelajaran lagi dengan baik. Namun, jika siswa tersebut masih mengulangi kesalahannya tersebut maka guru tidak segan untuk menyuruh siswa menulis nama dan kesalahan yang diperbuatnya di jurnal penilaian sikap. Dalam pencatatan yang terdapat di jurnal penilaian sikap, siswa diharuskan untuk menulis sendiri nama dan kesalahannya, hal tersebut dimaksudkan agar siswa mengetahui akan kesalahan yang diperbuatnya, dan malu untuk mengulanginya lagi. Jika sudah melakukan pengamatan pembelajaran IPS yang dapat membentuk sikap tanggung jawab pada siswa guru harus melakukan evaluasi diantaranya sebagai berikut:

- a. Guru memberikan hukuman atau point bagi siswa yang melanggar aturan sekolah.

- b. Guru menjadikan siswa untuk lebih bertanggung jawab.
- c. Guru memberikan pengertian pentingnya melakukan pentingnya sikap tanggung jawab siswa.
- d. Guru memberikan dorongan kepada para siswa untuk melaksanakan aturan sekolah atau aturan didalam kelas.
- e. Guru memberikan teguran kepada siswa jika masih mengulangi kesalahan yang sama.
- f. Guru memberikan informasi kepada para siswa tentang manfaat dan imbalan ketika melaksanakan tugas sebagai seorang pelajar yang baik terutama pada sikap tanggung jawab siswa.

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Peran guru IPS dalam merancang program pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang mampu membentuk sikap tanggung jawab pada siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang.**

Dalam merancang pembelajaran IPS yang mampu membentuk sikap tanggung jawab siswa di sini guru IPS memiliki tugas dan peran yang sangat penting: Desain pembelajaran adalah disiplin yang berhubungan dengan pemahaman dan perbaikan satu aspek dalam pendidikan yaitu proses pembelajaran. Tujuan membuat desain pembelajaran adalah menciptakan sarana yang optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dikehendaki. Sehingga disiplin desain pembelajaran terutama berkenaan dengan perumusan metode-metode pembelajaran yang menghasilkan perubahan yang diinginkan dalam pengetahuan dan keterampilan siswa. John Dewey menyatakan bahwa pendidikan memerlukan "*linking science*" antara teori belajar dan praksis pendidikan. Desain pembelajaran dianggap sebagai penghubung antarakeduanya karena desain pembelajaran adalah pengetahuan yang merumuskan tindakan pembelajaran untuk mencapai *outcome* pembelajaran.<sup>133</sup> Desain pembelajaran merupakan proses yang menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk menghasilkan perubahan yang ditargetkan dalam diri siswa.

---

<sup>133</sup> Nurochim, *op.cit.*, hlm. 84-85.

Guru perlu merancang setiap kegiatan yang akan dilaksanakan dengan siswa di dalam kelas, salah satunya yaitu dengan membuat perencanaan pembelajaran. Sebagaimana peran guru sebagai organisator, yang merupakan sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru.<sup>134</sup> Begitu juga di Mts Darul Falah, sebelum melaksanakan perencanaan, guru IPS mendiskusikan terlebih dahulu dengan sesama guru yang lain dan dalam bidang ini memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Perencanaan pembelajaran merupakan catatan-catatan hasil pemikiran awal seorang guru sebelum mengelola proses pembelajaran.<sup>135</sup> Ada beberapa faktor yang berkaitan dengan persiapan pembelajaran sebagai berikut:<sup>136</sup>

1. Guru perlu menelaah analisis hari efektif dan analisis program pembelajaran. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui jumlah hari efektif dan hari libur tiap pekan atau tiap bulan sehingga memudahkan penyusunan program pembelajaran selama satu semester.
2. Guru perlu membuat program tahunan, program semester, dan program tagihan. Hal ini dilakukan agar keutuhan dan kesinambungan program pembelajaran atau topik pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam dua semester tetap terjaga.
3. Guru perlu menyusun silabus. Hal ini dilakukan agar garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran mampu mengantarkan siswa mencapai standar pembelajaran yang dituju.

---

<sup>134</sup> Moh. Roqib & Nufuadi, *op.cit.*, hlm. 108.

<sup>135</sup> Nurochim, *op.cit.*, hlm. 85.

<sup>136</sup> Asmaun Sahlan & Angga Prastyo, *op.cit.*, hlm. 45-46.



4. Guru perlu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar proses pelaksanaan pembelajaran terarah dan dapat berlangsung sesuai harapan.
5. Guru perlu melakukan penelitian pembelajaran. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran yang berlangsung dapat ditentukan keberhasilan atau kegagalannya dalam skala nilai.

Teori manajemen mengajarkan bahwa setiap kegiatan apabila direncanakan dengan baik akan membawa hasil yang baik pula. Banyak kalangan yang menyebut bahwa kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar siswa.<sup>137</sup> Jadi, ketika guru tidak mampu merencanakan pembelajaran dengan baik, maka dalam pelaksanaannya pun tidak akan berjalan dengan baik pula dan akan berpengaruh terhadap perkembangan siswa.

Dalam perencanaan pembelajaran, nilai-nilai sikap yang diintegrasikan dalam mata pelajaran perlu dilakukan dengan cara mencantumkan nilai-nilai sikap dalam silabus. Silabus dibuat untuk memperjelas mengenai kompetensi apa yang harus dimiliki, sumber mana yang digunakan untuk mencapai suatu kompetensi dan nilai apa yang harus ditanamkan serta bagaimana cara mengetahui bahwa siswa telah menguasai kompetensi tersebut.<sup>138</sup>

---

<sup>137</sup> Roudhotul Masroin, *Penanaman Karakter Tanggung Jawab dan Peduli Sosial Melalui Pembelajaran Sosiologi dan Budaya Sekolah Pada Siswa Kelas X IPS MAN 2 Tulungagung*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015, hlm. 89.

<sup>138</sup> *Ibid.*.

Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang telah menunjukkan adanya perencanaan pembelajaran yang matang sebelum dilakukannya proses pembelajaran. Khususnya pada mata pelajaran IPS, sebelum pembelajaran IPS dilakukan, guru IPS menyusun silabus yang bermuatan karakter atau sikap di dalamnya, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar yang mengacu pada kurikulum 2013.

Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 20 dinyatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.<sup>139</sup> Beberapa peranan guru dalam menyiapkan pembelajaran IPS dalam membentuk sikap tanggung jawab yaitu:

1. Guru memberikan ide-ide baru dalam pendidikan dan pengajaran.

Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajar. Maka dari itu guru di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang terkadang guru disini merubah strategi pembelajaran ketika pembelajaran berlangsung karena melihat situasi yang tidak memungkinkan dalam kelas tersebut atau terkadang guru IPS hanya memodifikasi strategi pembelajaran.

---

<sup>139</sup> *Ibid.*, hlm. 205.

2. Guru memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya.

Salah satu unsur penting dalam menyelesaikan pembelajaran IPS yang mampu membentuk sikap tanggung jawab ialah guru IPS dapat menguasai pengetahuan dan pemahaman media pendidikan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Jadi di sini guru memiliki banyak cara dalam menggali potensi siswa di sekolah

3. Guru menyusun silabus sesuai dengan kebutuhan dan keadaan siswa dalam kelas.

Pada silabus yang disusun oleh guru Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang pada materi keunggulan dan keterbatasan antar ruang serta peran pelaku ekonomi dalam suatu perekonomian, mencakup Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Pengembangan silabus ini mencantumkan nilai-nilai karakter atau sikap tanggung jawab dalam silabus.

Nilai karakter atau sikap tanggung jawab dalam silabus pada materi keunggulan dan keterbatasan antar ruang serta peran pelaku ekonomi dalam suatu perekonomian dapat terlihat pada KI 2 yakni menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. Selain itu, juga terdapat dalam IPK 2.1.2 yakni mengumpulkan tugas tepat

pada waktunya (tanggung jawab), dan aspek penilaian yang disusun salah satunya yaitu aspek tanggung jawab.

Hal tersebut sudah dapat menunjukkan bahwa silabus yang disusun oleh guru IPS bermuatan nilai sikap tanggung jawab di dalamnya dan diharapkan siswa mampu melakukan sikap tanggung jawab tersebut dalam pembelajaran.

4. Guru menyusun RPP sesuai dengan kebutuhan dan keadaan siswa dalam kelas.

Perencanaan pembelajaran itu tidak akan sempurna jika hanya menggunakan silabus saja, perencanaan pembelajaran yang baik harus ditunjang dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar dan telah dijabarkan dalam silabus.<sup>140</sup> RPP merupakan pengembangan dari silabus yang memuat pelaksanaan serta langkah-langkah pembelajaran, dalam RPP dijelaskan langkah-langkah pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang mencakup 5 M (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan), dan yang terakhir adalah kegiatan penutup.

Langkah-langkah yang tercantum dalam RPP tersebut diaplikasikan saat proses pembelajaran berlangsung. Setelah menyusun silabus, guru juga harus menyusun RPP yang di dalamnya juga diintegrasikan nilai-nilai sikap berdasarkan materi bahan ajar atau tema dalam pembelajaran. Sesuai dengan

---

<sup>140</sup> Nurochim, *op.cit.*, hlm. 205.

RPP yang terlampir, sikap yang akan diterapkan oleh guru IPS disini adalah sikap tanggung jawab.

RPP yang dirancang oleh guru IPS di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang menunjukkan bahwa RPP tersebut di dalamnya terdapat muatan sikap tanggung jawab seperti pada RPP materi keunggulan dan keterbatasan antar ruang serta peran pelaku ekonomi dalam suatu perekonomian, di dalam RPP tersebut terdapat kegiatan pembelajaran yang memuat sikap tanggung jawab di dalamnya.

Pertama, kegiatan pendahuluan yang di dalamnya terdapat pemeriksaan kehadiran siswa, hal itu ditujukan untuk melihat kehadiran siswa di kelas dan tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran yang akan dilaksanakan. Jika terdapat siswa yang membolos atau tidak ada pernyataan surat izin dari orang tua maupun dari sekolah yang menandakan bahwa siswa tersebut kurang bertanggung jawab karena sejatinya kewajiban atau tanggung jawab seorang pelajar adalah belajar, hadir di dalam pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran dengan baik.

Kedua, kegiatan inti yang di dalamnya terdapat model dan metode yang dipakai guru dalam pembelajaran, pada saat pembelajaran guru menggunakan metode diskusi dan kelompok. Pembentukan kelompok agar mereka lebih mengenal akan sikap tanggung jawab, contohnya di dalam kelompok terdapat *leader* atau pemimpin dan anggota. Sebagai seorang pemimpin mempunyai tanggung jawab untuk menjaga kelompok dan mengarahkan anggotanya, sedangkan anggota kelompok mempunyai

tanggung jawab untuk mendengarkan dan melakukan arahan dari pemimpin. Hal ini juga terdapat di pembelajaran IPS kelas VIII dimana saat pembelajaran pada materi keunggulan dan keterbatasan antar ruang serta peran pelaku ekonomi dalam suatu perekonomian dengan menggunakan model jigsaw, guru IPS membagi kelompok dan setiap kelompok mempunyai seorang pemimpin yang ditugaskan untuk mengarahkan anggotanya.

Ketiga, kegiatan penutup yang di dalamnya terdapat pemberian tugas/PR tersebut dilakukan sebagai pembiasaan kepada siswa untuk melakukan tanggung jawabnya sebagai pelajar yaitu dengan terus belajar dan mengumpulkan tugas tepat pada waktunya, guru IPS saat menutup pelajaran tidak lupa dengan memberikan penugasan/PR terkait materi yang sudah disampaikan yaitu keunggulan dan keterbatasan antar ruang serta peran pelaku ekonomi dalam suatu perekonomian, PR tersebut berupa mengerjakan 5 soal uraian yang diambil dari buku paket IPS Kemendikbud Kurikulum 2013 edisi revisi 2014 yang harus dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya.

5. Guru dapat mengatur waktu dan mengatur kondisi agar pembelajaran dalam kelas berjalan dengan lancar.

Manajemen waktu bagi seorang pengajar sangatlah penting, khususnya bagi guru baru, guru yang mengajar beda level kelas, atau guru yang mengajar kelas khusus. Karena mengajar itu menurut sebagian orang mungkin terlihat cukup sederhana, tetapi pekerjaan ini bisa begitu melelahkan dan menguras segalanya. Maka dari itu cara ampuh untuk

mengektifkan waktu ialah sebagai berikut:

1. Mengatur kelas atau ruang belajar.
  2. Mengatur meja guru.
  3. Merencanakan waktu.
  4. Mengatur file.
  5. Mengurangi Penggunaan kertas.
  6. Mengatur file.
  7. Terus belajar meendalikan waktu.
6. Guru dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar siswa.

Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang terkadang memanfaatkan fasilitas yang berada dilingkungan sekitar. Karena fasilitas ini bisa membangkitkan belajar siswa. Jika tidak terdapat fasilitas yang memadai kebanyakan dari siswa ini merasakan kejenuhan. Fasilitas yang bisa dimanfaatkan seperti laboraturium, masjid.

Keberhasilan dari suatu kegiatan sangat ditentukan oleh perencanaannya, apabila perencanaan suatu kegiatan dirancang dengan baik, maka kegiatan akan lebih mudah dilaksanakan, terarah serta terkendali. Demikian pula halnya dalam proses belajar mengajar, agar pelaksanaan pembelajaran terlaksana dengan baik maka diperlukan perencanaan pembelajaran yang baik.<sup>141</sup> Dari hasil diatas telah diketahui bahwa Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, Desa Karangpandan,

---

<sup>141</sup> *Ibid.*, hlm. 115.

Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang sudah mempersiapkan semua perangkat pembelajaran yang dapat membentuk sikap tanggung jawab siswa sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

**B. Peran guru IPS dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang mampu membentuk sikap tanggung jawab pada siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang.**

Salah satu segi terpenting agar pembelajaran berhasil berjalan sesuai dengan yang dikehendaki adalah dengan memantau proses pelaksanaannya. Pelaksanaan pembelajaran merupakan operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran, sehingga tidak terlepas dari perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya sangat tergantung pada perencanaan pembelajaran sebagai operasionalisasi dari sebuah kurikulum yang digunakan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran juga tidak terlepas dari adanya peran seorang guru. Guru sebagai informan yang berarti guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Guru sebagai fasilitator yang berarti guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Peranan guru yang tidak kalah pentingnya adalah sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap.<sup>142</sup>

---

<sup>142</sup> Asmaun Sahlan & Angga Teguh Prastyo, *op.cit.*, hlm. 125.



Hal tersebut juga diperankan oleh guru IPS kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang guru sebagai informan, fasilitator dan pembimbing.

Dalam konteks pendidikan Islam, guru adalah semua pihak yang berusaha memperbaiki orang lain secara Islami. Mereka ini bisa orang tua (ayah-ibu), paman, kakak, tetangga, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan masyarakat luas. Khusus orang tua, Islam memberikan perhatian penting terhadap keduanya sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya, serta sebagai peletak fondasi yang kokoh bagi pendidikan anak-anaknya di masa depan.<sup>143</sup>

Banyak dalil naqli yang menunjukkan hal ini, misalnya sabda Rasulullah SAW :<sup>144</sup>

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

*Artinya :*

*“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Maka orang tuanya yang menjadikan mereka beragama Yahudi, Nasrani, atau Majusi (HR. Bukhari).”*

Pada pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang terutama pada mata pelajaran IPS pada keunggulan dan keterbatasan antar ruang serta peran pelaku ekonomi dalam suatu perekonomian dari tahapan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dipilih dan dilaksanakan agar siswa mempraktikkan nilai-nilai yang sudah ditargetkan termasuk nilai sikap tanggung jawab. Jadi, ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, guru mata pelajaran IPS ini harus menyiapkan sikap-sikap termasuk sikap tanggung jawab

<sup>143</sup> Mohammad Kosim, *Guru dalam Perspektif Islam*. Jurnal, 2008. Hlm. 46.

<sup>144</sup> *Ibid.*.

yang sesuai dengan materi yang dipelajari dan metode atau model pembelajaran yang diinginkan selama proses belajar berlangsung. Seperti dalam mata pelajaran IPS pada materi keunggulan dan keterbatasan antar ruang serta peran pelaku ekonomi dalam suatu perekonomian, guru IPS menggunakan metode dan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif seperti model pembelajaran jigsaw dan *discovery learning*.

Guru IPS terlebih dahulu menggunakan metode ceramah sebelum menerapkan model pembelajaran tersebut dengan diselingi motivasi dan nasehat berupa cerita yang dapat diambil pesan moralnya yang berhubungan dengan sikap tanggung jawab, seperti cerita mengenai alasan adanya interaksi antar ruang adalah perbedaan potensi sumber daya alam. Sumber daya alam memiliki fungsi dan peran penting dalam kehidupan manusia. Manusia hidup dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitarnya. Tanpa ketersediaan sumber daya alam di dunia ini, manusia akan kesulitan memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Sedangkan Indonesia sendiri ini memiliki sumber daya alam yang melimpah dibanding dengan negara-negara lain akan tetapi pemanfaatan sumber daya alam ini yang sangat boros, sedangkan sumber daya alam merupakan yang tidak bisa diperbarui jika dalam pemanfaatannya ini juga merusak alam sekitar dari cerita tersebut dapat diambil pesan moral yaitu setiap apa yang diperbuat pasti terdapat resiko di dalamnya, maka dari itu harus lebih berhati-hati, lebih mawas diri, dan lebih bertanggung jawab.

Guru IPS juga mencontohkan pesan moral tersebut dalam kegiatan sehari-hari seperti tidak mengerjakan tugas dan tidak mengumpulkan tugas tepat pada waktunya, mencontek karena menginginkan nilai yang bagus, tidak

membawa buku paket IPS. Setiap kesalahan yang diperbuat siswa tersebut, terdapat resiko di dalamnya misalnya tidak mengumpulkan tugas tepat pada waktunya beresiko untuk pengurangan nilai, mencontek beresiko pada dirinya sendiri karena tidak bisa mengukur kemampuannya sendiri dan apabila sampai guru mengetahui perbuatannya itu maa terdapat hukuman yang harus dilaksanakan, tidak membawa buku paket yang beresiko dapat mengganggu pembelajarannya saat di kelas. Pesan moral dari pembelajaran IPS tentang keunggulan dan keterbatasan antar ruang serta peran pelaku ekonomi dalam suatu perekonomian yaitu tanggung jawab terhadap alam sekitar, memanfaatkan alam dan jangan dirusak, buanglah sampah pada tempatnya di sebagai bekal supaya tidak membuang sampah disembarang tempat terutama di sungai, salah satunya yaitu dengan cara menjaga, melestarikan hasil alam. Peranan guru dalam menerapkan sikap tanggung jawab yaitu:

1. Guru mendidik siswa dengan menggunakan sistem pembiasaan.

Pada saat proses belajar mengajar guru IPS Darul Falah ini menerapkan sistem pembiasaan, sebagai contoh siswa wajib melakukan presentasi kelompok. Jadi di sini tiap individu dari siswa harus bisa menjelaskan materi yang telah didiskusikan kelompoknya. Dalam ini pembiasaan ini guru juga memberikan instruksi buanglah sampah pada tempatnya. Jika terdapat siswa yang datang terlambat, guru menghukum untuk mengambil sampah yang berserakan atau yang lain-lain.

2. Guru mendidik dan mengajarkan pentingnya melaksanakan sikap tanggung jawab kepada siswa.

Guru memberikan nasehat atau pesan moral kepada siswa apa pentingnya sikap tanggung jawab di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga memberikan contoh pengalaman-pengalaman pentingnya menerapkan sikap tanggung jawab. Tak lupa guru juga memberikan apresiasi dan hadiah jika terdapat siswa dalam satu semester yang tidak mendapat point dari sekolah

3. Guru menasehati siswa yang melanggar aturan sekolah.

Dalam mendidik siswa yang melanggar aturan sekolah guru menasehati siswa tersebut di sini guru juga memberi pendekatan dan pengawasan khusus bagi siswa yang melanggar aturan sekolah. Guru juga memberi nasehat kepada orang tuanya pada saat pengambilan raport siswa di sekolah.

4. Guru mendidik siswa dengan melakukan pengawasan secara langsung kepada beberapa siswa yang masih melanggar aturan sekolah.

Peranan guru dalam membentuk sikap tanggung jawab tidak berfokus pada guru wali, dan guru mata pelajaran saja. Melainkan juga harus ada peranan guru bk atau tatib dalam menindak lanjuti beberapa siswa yang masih melanggar aturan sekolah. Jadi di disini ada pendekatan khusus dari guru bk atau tatib di Mts Darul Falah.

5. Guru menggerakkan siswa agar untuk melaksanakan aturan sekolah terutama pada sikap dan perilaku siswa.

Tidak bosan-bosanya upaya guru-guru Mts Darul Falah dalam melaksanakan pembelajaran IPS yang dapat membentuk sikap tanggung jawab siswa terus berlanjut yaitu dengan cara menggerakkan siswa untuk

mematuhi peraturan sekolah seperti memberikan ceramah pada saat upacara bendera, di dalam kelas, ketika olahraga

6. Guru memberi contoh kepada siswa dalam pembentukan sikap tanggung jawab.

Terkadang guru memiliki waktu khusus dalam memberi contoh pembentukan sikap tanggung jawab siswa seperti guru memakai pakaian yang rapi, bersih, berkerudung, dan memakai sepatu. Guru juga memberi contoh siswa dengan cara datang ke kelas tepat pada waktunya. Karena guru menjadi suri tauladan bagi siswa-siswanya.

7. Guru mendidik dan mengarahkan siswa bagaimana cara membentuk sikap tanggung jawab dengan baik dan benar.

Sebagai pendidik dalam upaya atau peran membentuk sikap tanggung jawab siswa ini. Guru memberikan arahan kepada siswa. Karena sikap tanggung jawab tidak hanya di terapkan dalam kelas, luar kelas maupun di dalam sekolah. Akan tetapi dalam penerapan sikap tanggung jawab ini juga harus diterapkan ketika siswa tersebut pulang kerumah. Atau di terapkan di lingkungan masyarakat.

8. Guru memberikan informasi pentingnya bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok.

Dalam tugas perlu adanya kerjasama kelompok, karena ini menunjukan kekompakan siswa dalam mengerjakan tugas dan kelompok yang satu dengan kelompok yang lain akan merasakan persaingan kelompok-kelompok. Hal ini akan memunculkan semangat dalam mengerjakan tugas dan menghilangkan kejenuhan pada saat proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

9. Guru memberikan motivasi atau pesan moral kepada siswa terkait dengan materi tersebut.

Tak lupa guru juga memberika motivasi dan pesan moral kepada siswa terkait degan materi yang dijelaskan guru. Karena motivasi dan pesan moral ini sangat penting sebagai pedoman siswa kelak di kemudian hari.

Hal tersebut sesuai dengan konsep pelaksanaan pembelajaran tidak langsung dalam kurikulum 2013, yakni pembelajaran tidak langsung merupakan efek dari proses pembelajaran langsung yang akan mencapai tujuan pada ranah sikap, baik sikap spiritual (KD dari KI 1) maupun sikap sosial (KD dari KI 2).<sup>145</sup> Jadi, dari cerita motivasi disela-sela pembelajaran IPS mengenai materi keunggulan dan keterbatasan antar ruang serta peran pelaku ekonomi dalam suatu perekonomian dapat diambil pesan moral terutama sikap tanggung jawab.

Untuk pelaksanaan pembelajaran yang dapat menumbuhkan dan membentuk sikap tanggung jawab pada mata pelajaran IPS di Mts Darul Falah, Bendo, Desa Karangpandan, Kec. Pakisaji, dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu: (1) kegiatan pendahuluan, (2) kegiatan inti, (3) penutup.

Pada kegiatan pendahuluan, dilakukan kurang lebih 10 menit, kegiatannya meliputi:

- Guru memberi salam, mengabsensi siswa.
- Guru mengondisikan kelas.
- Guru mengajak siswa agar selalu mengamalkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di dalam kehidupan sebagai tanda syukur kepada Tuhan.
- Guru mengajak siswa untuk proaktif dalam pembelajaran yangdilaksanakan.

---

<sup>145</sup> Wahidmurni, “*Tahapan Perencanaan dalam Pembelajaran Tematik*”, Materi Kuliah Pembelajaran Tematik..

- Guru memberi penjelasan tentang cakupan materi yang akan dipelajari beserta tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- Guru membuat kesepakatan dengan siswa terkait kegiatan yang akan dilakukan (termasuk di dalamnya tentang pembagian kelompok siswa).

Pada kegiatan inti, berlangsung kurang lebih selama 40 menit, kegiatannya meliputi:

1. Guru menunjukkan gambar/video mengenai kehidupan keunggulan dan keterbatasan antar ruang serta peran pelaku ekonomi dalam suatu perekonomian.
2. Guru membagi kelompok dan mengajak siswa untuk berdiskusi.
3. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan tentang keunggulan dan keterbatasan antar ruang serta peran pelaku ekonomi dalam suatu perekonomian.
4. Siswa membuat kesimpulan yang difasilitasi atau dibantu oleh guru atau pendidik.

Pada kegiatan penutup, berlangsung kurang lebih 10 menit, kegiatannya meliputi:

1. Guru memberikan penjelasan singkat.
2. Guru membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran hari ini yang dilakukan oleh siswa bersama guru.
3. Guru memberikan penugasan/PR.
4. Menutup pelajaran dengan berdoa.
5. Menyampaikan pelajaran atau materi yang akan datang

Dalam pelaksanaan pembelajaran seperti yang termuat dalam RPP, guru menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan materi kehidupan masyarakat masa hindu budha yang akan diajarkan di kelas. Strategi pembelajaran yang digunakan meliputi metode, model dan pendekatan yang dipakai oleh guru. Dalam proses pembelajaran, tingkat pemahaman antara siswa yang satu dengan yang lain berbeda-beda, bahkan sikap mereka saat menghadapi pembelajaran di kelas juga beragam. Maka dari itu, guru disini berusaha mengkondisikan kelas dan menggunakan model pembelajaran yang beragam supaya pembelajaran dapat lebih efektif, guru juga berusaha untuk memahami sikap tanggung jawab siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Guru IPS kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada tema atau materi keunggulan dan keterbatasan antar ruang serta peran pelaku ekonomi dalam suatu perekonomian menggunakan model pembelajaran *jigsaw*, *discovey*, *learning*, metode yang digunakan yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab, dan menggunakan pendekatan *scientific*.

Pembelajaran moral bukanlah mempelajari pengetahuan moral, melainkan belajar untuk menjadikan teladan moral yang bisa diteladani. Teladan guru bermoral lebih efektif untuk meneladankan moral pada siswa. Guru berupaya untuk menjadikan moral sebagai teladan perilaku. Oleh karena itu, komunikasi moral pendidikan bukan hanya bermaksud menyampaikan pesan bahan ajar, melainkan menanamkan pesan moral setiap bahan ajar agar memberi



makna bagi kehidupan siswa yang lebih besar. Komunikasi nilai moral diharapkan bisa terjadi apabila metode pembelajaran sekurang-kurangnya memenuhi persyaratan pokok sebagai berikut:<sup>146</sup>

1. Setiap metode harus mampu membangkitkan motivasi belajar presatasi moral, artinya belajar hanya dipandang berhasil manakala setiap siswa sudah sampai pada kesadaran bermoral, kecintaan, dan pembiasaan perilaku bermoral.
2. Setiap metode yang digunakan hendaknya memberikan peluang bagi siswa untuk melihat setiap bahan ajar dari perspektif moral. Sungguh indah bila bahan ajar atau kasus apapun yang terjadi di sekeliling siswa dipinta untuk dikaji dan dilihat dari perspektif moral.
3. Setiap metode yang digunakan, meniscayakan mampu membangkitkan kesadaran insan, yakni mampu mendorong kesadaran manusia sebagai makhluk yang bisa menerima mral secara natural, bukan merasa dipaksa atau dipaksakan.
4. Setiap metode memberikan peluang pada siswa untuk menerapkan pesan moral dalam kehidupan sehari-hari. Belajar moral bukanlah belajar tentang moral, tetapi belajar bermoral dalam kehidupan.

Dari beberapa hal tersebut, dalam pelaksanaan pembelajaran, guru IPS mempunyai cara tersendiri agar pembelajarannya dapat berjalan dengan maksimal. Untuk membangkitkan daya tarik siswa dan motivasi siswa dalam belajar, guru menampilkan gambar yang menarik terkait keunggulan dan keterbatasan antar ruang serta peran pelaku ekonomi dalam suatu perekonomian,

---

<sup>146</sup> Mursidin, *op.cit.*, hlm. 67-68.

metode yang digunakan juga bervariasi, diantaranya yaitu diskusi, tanya jawab, dan lain-lain.

Dari data yang diperoleh peneliti di lapangan, ada nilai sikap tanggung jawab yang dikembangkan pada mata pelajaran IPS kelas VIII pada tema keunggulan dan keterbatasan antar ruang serta peran pelaku ekonomi dalam suatu perekonomian yaitu sikap tanggung jawab terhadap berbagai hasil budaya yang masuk dan berkembangnya agama keunggulan dan keterbatasan antar ruang serta peran pelaku ekonomi dalam suatu perekonomian di Indonesia, salah satunya yaitu dengan cara menjaga, melestarikan hasil kebudayaan yang ada. Dari metode yang digunakan guru IPS tersebut dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa dengan adanya diskusi siswa mampu untuk bekerja sama dan penugasan yang diberikan mampu membentuk tanggung jawab siswa untuk mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas tepat pada waktunya.

Penanaman diri dalam diri siswa oleh guru juga di terapkan untuk membentuk tanggung jawab siswa agar memikirkan segala sesuatu terlebih dahulu dengan matang sebelum bertindak, karena apa yang sudah di lakukan harus berani untuk dipertanggung jawabkan dengan menanggung resikonya.

Sumber belajar yang dapat membantu siswa dalam kegiatan belajar mengajar IPS diantaranya yaitu Buku Paket IPS Kemendikbud Kurikulum 2013 edisi revisi 2014, Buku Guru IPS Kemendikbud Kurikulum 2013 edisi revisi 2014, dan internet yang juga dapat mempermudah siswa untuk mencari dan mengolah informasi.

**C. Peran guru IPS dalam mengevaluasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang mampumembentuk sikap tanggung jawab pada siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang.**

Penilaian pembelajaran menjadi salah satu kegiatan terpenting dalam pendidikan. Sebab, melalui kegiatan penilaian akan diketahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dari awal hingga akhir. Berbagai aktivitas dan perilaku siswa dalam kegiatan belajar mengajar merupakan sumber penilaian bagi guru. Siswa dan gerak-geriknya (seperti mendengarkan, menyimak, mempelajari dengan serius, dan bergurau hingga mengerjakan tugas yang diberikan) merupakan data-data penting yang dapat digunakan sebagai analisis dan acuan dalam penyusunan hasil pembelajaran.<sup>147</sup> Penilaian pembelajaran dapat dijadikan sarana untuk mengetahui perubahan yang diinginkan setelah guru melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Fungsi penilaian menurut Kemdikbud memiliki fungsi sebagai berikut. Pertama, menggambarkan sejauh mana seorang siswa telah menguasai suatu kompetensi. Kedua, mengevaluasi hasil belajar siswa dalam rangka membantu siswa memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk pemilihan program, pengembangan kepribadian maupun untuk penjurusan (sebagai bimbingan). Ketiga, menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan siswa dan sebagai alat diagnosis yang membantu guru menentukan apakah seseorang perlu mengikuti remedial atau pengayaan. Keempat, menemukan kelemahan dan kekurangan proses

---

<sup>147</sup> Asmaun Sahlan & Angga Teguh Prastyo, *op.cit.*, hlm. 152.

pembelajaran yang sedang berlangsung guna perbaikan proses pembelajaran berikutnya. Kelima, sebagai kontrol bagi guru dan sekolah tentang kemajuan perkembangan siswa.<sup>148</sup> Dengan demikian, kegiatan penilaian tidak hanya berkuat pada proses perkembangan belajar siswa, tetapi berperan pula dalam pemetaan permasalahan pembelajaran yang dilakukanselama ini.

Salah satu peran guru dalam pembelajaran yaitu sebagai evaluator, yang artinya sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik.<sup>149</sup> Hal tersebut juga dilakukan oleh guru di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang yang berperan sebagai evaluator yang harus adil dan jujur dalam menilai siswa karena penilaian sendiri digunakan untuk melihat sejauh mana siswa dapat menyerap materi dan perkembangan siswa, baik dari segi pengetahuan maupun dari segi sikap termasuk sikap tanggung jawab dalam pembelajaran. Seperti halnya pada perintah terhadap umat manusia untuk bersikap adil yang termuat dalam QS. An-Nisa ayat 58 yang berbunyi:<sup>150</sup>

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

*Artinya:*

*Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha*

<sup>148</sup> *Ibid.*, hlm. 157.

<sup>149</sup> Moh. Roqiq & Nurfuadi, *op.cit.*, hlm. 111.

<sup>150</sup> Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 44.

*Melihat.QS. An-Nisa:58)*

Evaluasi pembelajaran disini lebih tepatnya adalah untuk melihat sejauh mana sikap tanggung jawab yang dikembangkan oleh seorang guru yang dimiliki oleh siswa. Evaluasi ini dilakukan melalui observasi terhadap perilaku siswa. Observasi yang dilakukan dapat melalui lisan, gerak badan, perbuatan, dan aktivitas peserta didik dalam kesehariannya.

Bila dikaitkan dengan penilaian pembelajaran pada kurikulum 2013, kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%) siswa terlihat secara aktif baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan semangat belajar yang tinggi, dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%). Lebih lanjut proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan output yang bermutu tinggi dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan masyarakat dan pembangunan.<sup>151</sup>

Penilaian mengenai sikap tanggung jawab siswa di Mts Darul Falah pada materi keunggulan dan keterbatasan antar ruang serta peran pelaku ekonomi dalam suatu perekonomian dilakukan pada awal pembelajaran dilihat dari kehadiran siswa saat pembelajaran, proses pembelajaran dilihat dari bagaimana perilaku siswa saat pembelajaran berlangsung, dan akhir pembelajaran saat mereview materi yang telah diajarkan, apakah mereka memahami dan

---

<sup>151</sup> Roudhotul Masroin, *op.cit.*, hlm. 97-98.

mendengarkan materi yang disampaikan saat pembelajaran berlangsung. Namun, guru di Mts Darul Falah, Bendo, Desa Karangpandan, Kec. Pakisaji tidak segan untuk menegur jika ada siswa yang melanggar aturan atau melakukan sikap yang kurang bertanggung jawab, karena sikap dan perilaku siswa itu dapat muncul setiap saat, jadi penilaiannya secara langsung.

Penilaian terhadap sikap tanggung jawab siswa dari pembelajaran IPS kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang dapat dilihat melalui bukti yang diperoleh melalui pengamatan langsung dari penilaian wali kelas, bukti yang diperoleh melalui informasi dari guru, teman, ataupun orang tua, serta bukti yang dikumpulkan selain dari kedua sumber diatas, seperti tugas, laporan, dan lain-lain.

Penilaian wali kelas tersebut dapat dilihat dari raport siswa yang berupa deskripsi sikap spiritual maupun sikap sosial tiap siswa, sedangkan bukti yang diperoleh melalui informasi dari guru tertera dalam jurnal penilaian sikap yang meliputi waktu penilaian, nama siswa, catatan perilaku, butir dan keterangan (yang diisi termasuk sikap sosial/ sikap spiritual), penilaian tersebut juga dapat dilihat dari tugas, laporan yang dikerjakan oleh siswa.

Penilaian yang digunakan oleh guru mata pelajaran IPS kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang untuk melihat perkembangan siswa dalam menyerap mata pelajaran dan sikap siswa terutama sikap tanggung jawab yaitu disesuaikan dengan RPP yang sudah direncanakan oleh guru mata pelajaran IPS. Hal tersebut tertera dalam pedoman pengamatan sikap yang dijadikan acuan untuk

mengamati sikap tanggung jawab siswa.

Peran guru IPS dalam mengevaluasi pembelajaran IPS yang dapat membentuk sikap tanggung jawab siswa yaitu dengan menilai sikap tanggung jawab siswa yang berpatokan dengan RPP yang sudah dirancang oleh guru, sebagai evaluator tentunya guru tersebut harus bersikap jujur dan adil. Guru IPS di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang dalam mengamati sikap siswa berpatokan pada pedoman pengamatan sikap tanggung jawab di RPP. Namun untuk perhitungan atau penskoran penilaiannya tidak dicantumkan di dalamnya dikarenakan yang berhak memberi nilai sikap siswa termasuk sikap tanggung jawab adalah wali kelas dan Guru BK.

Sistem penskoran atas kesalahan yang diperbuat siswa saat dikelas disamakan dengan sistem penskoran poin pelanggaran yang tercantum di tata tertib Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang. Hal tersebut membuat siswa takut untuk melakukan kesalahan terutama berperilaku kurang bertanggung jawab saat dikelas, hal itu juga membuat siswa merasa malu kalau mendapatkan poin yang terlalu banyak karena poin itu sendiri juga direkap oleh wali kelas dan petugas tatib, hal itu dilakukan sebulan sekali dan ditempel di kelas masing-masing, dan jika ada siswa yang mendapatkan poin 50 keatas maka pihak walikelas akan memanggil orang tua siswa tersebut, jika wali kelas tidak menindaklanjuti untuk panggilan orang tua maka petugas tatib yang akan melaksanakannya

Cara guru dalam membantu penilaian sikap pada siswa yaitu dengan pengamatan, jika terdapat siswa yang membuat kesalahan, guru memberikan

teguran dan menasehati atau memberikan penanaman moral agar siswa tersebut segan untuk melakukan perbuatan yang kurang bertanggung jawab. Namun, jika siswa tersebut masih mengulangi kesalahannya tersebut maka guru tidak segan untuk menyuruh siswa menulis nama dan kesalahan yang diperbuatnya di jurnal penilaian sikap. Dalam pencatatan yang terdapat di jurnal penilaian sikap, siswa diharuskan untuk menulis sendiri nama dan kesalahannya, hal tersebut dimaksudkan agar siswa mengetahui akan kesalahan yang diperbuatnya, dan malu untuk mengulanginya lagi.

Terdapat kendala dalam pencatatan di jurnal penilaian sikap pada siswa dikarenakan beberapa hal yaitu siswa yang mencatat di jurnal penilaian sikap itu sendiri sehingga menyebabkan siswa tersebut kurang lengkap dalam pencatatannya dan terkadang mereka tidak mau mencatat dikarenakan takut akan poin, selain itu, jika suasana kelas terlalu aktif, guru terkadang lupa untuk menyuruh siswa yang melanggar mencatat namanya di jurnal penilaian sikap.

Guru IPS di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang membentuk sikap tanggung jawab siswa dengan adanya pemberian tugas dan dalam menilai sikap tanggung jawab siswa pada materi keunggulan dan keterbatasan antar ruang serta peran pelaku ekonomi dalam suatu perekonomian, guru IPS hanya berperan untuk membantu wali kelas dalam menilai sikap dan tidak berhak untuk memberikan skor sikap termasuk sikap tanggung jawab, cara guru IPS dalam membantu menilai sikap tanggung jawab yaitu dengan mengamati sikap tanggung jawab siswa saat di kelas melalui acuan pedoman pengamatan yang ada di RPP, jika guru menemui siswa yang kurang bertanggung jawab saat pembelajaran di kelas guru juga tidak



segaran untuk menegur dan jika siswa tidak merespon teguran dari guru maka guru menyuruh siswa untuk mencatat nama dan kesalahan siswa yang melanggar aturan di jurnal penilaian sikap. Hal tersebut dilakukan agar siswa segan untuk mengulangi perbuatannya lagi. Dalam hal ini peran guru dalam mengevaluasi ialah sebagai berikut ini:

1. Guru memberikan hukuman atau point bagi siswa yang melanggar aturan sekolah.

Wali kelas dan tatib di Mts Darul Falah ini memberikan point kepada siswa yang masih melanggar peraturan sekolah yang ditulis dalam jurnal sikap sekolah. Dalam upaya ini guru dapat mengevaluasi atau meminimalisir siswa supaya lebih bagus dan lebih tertib nanti di semester yang akan datang. Dan nanti jika ada orang tua siswa yang menanyakan bagaimana kelakuan anaknya ketika di sekolah, jurnal juga bisa dijadikan sebagai bukti.

2. Guru menjadikan siswa untuk lebih bertanggung jawab.

Dalam mengevaluasi siswa guru harus bisa menimbulkan kepercayaan kepada siswa supaya siswa tersebut lebih bisa bertanggung jawab. Ketika ada siswa ramai dalam kelas, guru harus introspeksi terlebih dahulu mengapa mereka ramai, selanjutnya guru menanyai siswa tersebut setelah memantapkan doktrin atau nasihat kepada siswa agar lebih bertanggung jawab saat di kelas terutama pada saat pelajaran berlangsung.

3. Guru memberikan pengertian pentingnya melakukan pentingnya sikap tanggung jawab siswa.

Pentingnya sikap tanggung jawab didasari atas individu siswa. Terkadang walaupun guru terus berupaya bersialisasi dengan siswa akan tetapi

hasilnya masih nol. Karena sikap tanggung jawab berasal dari dalam diri siswa sendiri. Guru harus mempunyai cara bagaimana untuk memunculkan stimulus dari dalam diri siswa itu akan pentingnya sikap tanggung jawab tersebut.

4. Guru memberikan dorongan kepada para siswa untuk melaksanakan aturan sekolah atau aturan didalam kelas.

Dorongan yang ini memicu siswa agar tetap patuh pada peraturan sekolah. Jika sekolah tersebut muridnya disiplin tertib maka berbagai gelar-gelar dalam bidang akademik akan mengikuti. Akan tetapi jika dalam sekolah tersebut tidak disiplin maka jangan harap mendapat gelar-gelar prestasi dalam sekolah.

5. Guru memberikan teguran kepada siswa jika masih mengulangi kesalahan yang sama.

Guru juga memberikan sanksi teguran jika siswa tersebut masih mengulangi kesalahan yang sama. Teguran ini bisa merupakan tindakan yang agak keras supaya siswa tersebut tidak mengulangi kesalahan yang sama lagi. Karena jika siswa mengulangi kesalahan yang sama ini menandakan bahwa siswa tersebut tidak mendengarkan apa yang diucapkan gurunya.

6. Guru memberikan informasi kepada para siswa tentang manfaat dan imbalan ketika melaksanakan tugas sebagai seorang pelajar yang baik terutama pada sikap tanggung jawab siswa.

Manfaat dari meerapakan siap taggung jawab yaitu tak kala siswa lulus di akan meyadari bahwa hidup itu harus tepat waktu. Dan di akhir-akhir semester nanti guru akan memberikan sebuah hadiah kecil untuk siswa yang

berhasil tidak melanggar aturan sama sekali. Supaya siswa tersebut bersemangat bersekolah.

Dari perencanaan dan pelaksanaan sikap tanggung jawab yang diintegrasikan pada mata pelajaran IPS di kelas VIII dengan materi keunggulan dan keterbatasan antar ruang serta peran pelaku ekonomi dalam suatu perekonomian, seperti pada pembahasan di atas, siswa sudah dapat mengikuti pelajaran dengan baik, sekalipun masih ada yang melanggar, tapi mereka sudah mengerti akan teguran tersebut, jadi tidak perlu mencatat namanya di jurnal penilaian sikap. Jika siswa melanggar atau berperilaku buruk, seperti ramai, bergurau dengan teman saat diskusi dan tidak mendengarkan guru langkah pertama yang dilakukan oleh guru adalah dengan cara menegur dan menasehati atau memberikan penanaman moral agar siswa tersebut segan untuk melakukan perbuatan yang kurang bertanggung jawab. Namun, jika siswa tidak merespon teguran tersebut atau masih mengulangi kesalahannya tersebut maka guru tidak segan untuk menyuruh siswa menulis nama dan kesalahan yang diperbuatnya di jurnal penilaian sikap

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan, dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Peran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam merancang program pembelajaran IPS yang mampu membentuk sikap tanggung jawab pada siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang.

Peran guru IPS kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang dalam merancang program pembelajaran IPS adalah sebagai organisator, yaitu menyusun silabus dan RPP dengan materi keunggulan dan keterbatasan antar ruang serta peran pelau ekonomi dalam suatu perekonomian dengan mendiskusikannya terlebih dahulu dengan sesama guru IPS kelas VIII. Silabus disusun berdasarkan pengembangan kurikulum 2013 dan memuat aspek sikap tanggung jawab di dalamnya sedangkan RPP dikembangkan dari silabus yang ada, RPP yang digunakan guru IPS tersebut mengadaptasi kegiatan pembelajaran (kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup) yang dapat menumbuhkan dan membentuk sikap tanggung jawab siswa dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw dan *discovery learning*.

2. Peran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam melaksanakan pembelajaran IPS yang mampu membentuk sikap tanggung jawab pada siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, Desa Karangpandan, Kecamatan

Pakisaji, Kabupaten Malang.

Dalam pelaksanaan pembelajaran sebagaimana yang termuat dalam RPP, peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing, guru IPS di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang harus menerapkan metode dan model pembelajaran yang dapat membentuk sikap tanggung jawab dan sesuai dengan materi yang dibahas yaitu keunggulan dan keterbatasan antar ruang serta peran pelau ekonomi dalam suatu perekonomian. Guru IPS menggunakan model pembelajaran jigsaw dan *discovery learning* dimana keduanya adalah pembelajaran berkelompok. Pembentukan kelompok dimaksudkan agar mereka lebih mengenal akan sikap tanggung jawab dan menjalin kerjasama yang baik. Selain itu, guru IPS juga memberikan motivasi dan nasehat/pesan moral yang disampaikan melalui materi pada saat itu dan disesuaikan dengan sikap tanggung jawab yang ingin dicapai.

3. Peran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam mengevaluasi pembelajaran IPS yang mampu membentuk sikap tanggung jawab pada siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang.

Peran guru IPS dalam mengevaluasi pembelajaran IPS yang dapat membentuk sikap tanggung jawab siswa yaitu sebagai evaluator dengan menilai sikap tanggung jawab siswa yang berpatokan dengan RPP pada materi keunggulan dan keterbatasan antar ruang serta peran pelau ekonomi dalam suatu perekonomian. Guru IPS di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang hanya

berperan membantu wali kelas dalam menilai sikap dan tidak berhak untuk memberikan skor sikap termasuk sikap tanggung jawab, evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap perilaku siswa. Observasi yang dilakukan guru IPS dapat melalui lisan, gerak badan, perbuatan, dan aktivitas peserta didik dalam kesehariannya yang dicatat dalam jurnal penilaian sikap.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian diatas, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

### **1. Sekolah**

Peran guru IPS dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang tidak akan berhasil apabila dilakukan oleh sepihak sehingga upaya ini harus dilakukan dengan kerjasama dari berbagai pihak dan dalam penerapannya diharapkan guru dan siswa selalu berkolaborasi, bekerjasama dan mendukung kegiatan yang ada yang dapat membentuk sikap tanggung jawab siswa agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan, serta dapat terus menghasilkan generasi penerus bangsa yang hebat, baik dari segi intelektual dan spiritual, serta dapat mengembangkan pembinaan karakter sesuai dengan visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang.

### **2. Guru**

Guru dapat meningkatkan penanaman nilai-nilai sikap pada peserta didik agar kepribadian peserta didik dapat berkembang menjadi lebih baik, dapat mencetak siswa yang unggul sesuai visi dan misi Madrasah Tsanawiyah

Darul Falah, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang. Selain itu, diharapkan bisa memanfaatkan penggunaan jurnal penilaian sikap dengan baik sehingga pencatatan pada jurnal penilaian sikap dapat lebih lengkap.

### 3. Peneliti selanjutnya

Diharapkan di masa yang akan datang dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya dan dilakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan faktor lainnya, objek kajian yang berbeda, jumlah sampel yang lebih luas, tempat yang berbeda, dan tetap berhubungan dengan sikap tanggung jawab.

### 4. Peneliti selanjutnya

Diharapkan di masa yang akan datang dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya dan dilakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan faktor lainnya, objek kajian yang berbeda, jumlah sampel yang lebih luas, tempat yang berbeda, dan tetap berhubungan dengan sikap tanggung jawab

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1979. *Psikologi Sosial*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Aini, Septia Nur. 2015. *Penerapan Sikap Sosial Tanggungjawab Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII Di MTsN. Tumpang Kabupaten Malang*. Skripsi. Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Amini, Nafisah. 2013. *Peningkatan Sikap Tanggung Jawab Melalui Bercerita dengan Celemek Cerita Pada Kelompok B TKIT AZ Zahra Gondang Sragen*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Jumanatul 'Ali Seuntai Mutiara yang Maha Luhur*. Jakarta: CV J-Art.
- .2014. *Ebook Buku Guru Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fadilah, Anna Nur. 2016. *Upaya Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab dan Prestasi Belajar IPS Melalui Strategi Giving Question and Getting Answer Pada Siswa Kelas IV SDN 3 Karangtengah*. Skripsi. Purwokerto: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- FITK. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*. Malang: UIN Malang Press.
- Gerungan. 1988. *Psikologi Sosial*. Bandung: Eresco.



- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Kosim, Mohammad. 2008. *Guru dalam Perspektif Islam*. Jurnal
- Masroin, Roudhotul. 2015. *Penanaman Karakter Tanggung Jawab dan Peduli Sosial Melalui Pembelajaran Sosiologi dan Budaya Sekolah Pada Siswa Kelas X IPS MAN 2 Tulungagung*. Skripsi. Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mursidin. 2011. *Moral Sumber Pendidikan: Sebuah Formula Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah/Madrasah*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nensy, Herlina. 2015. *Internalisasi Sikap Sosial dalam Proses Pembelajaran IPS di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang*. Skripsi. Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Nurochim. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Rajawali Press.
- Roqib, Moh. & Nurfuadi. 2011. *Kepribadian Guru (Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan)* Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press.

- Rufaida, Siska Difki. 2013. *Pengembangan Sikap Sosial Siswa Menggunakan Pendekatan Pakem Pada Pembelajaran IPS Kelas V B SD Negeri Mangiran Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sahlan, Asmaun & Angga Teguh Prastyo. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Soelaeman, Munandar. 1987. *Ilmu Budaya Dasar (Suatu Pengantar)*. Bandung: Eresco.
- Solihatin, Etin & Raharjo. 2007. *Cooperative Learning (Analisis Model Pembelajaran IPS)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihanto, John dkk. 2003. *Perilaku Organisasional*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahidmurni, *Tahapan Perencanaan dalam Pembelajaran Tematik*. Materi MataKuliah Pembelajaran Tematik. Malang: FITK UIN Maliki Malang.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan)*. Jakarta: Kencana.
- Zulkarnain. 2008. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

# LAMPIRAN



MADRASAH TSANAWIYAH (MTs)  
**DARUL FALAH**  
 KARANGPANDAN KEC. PAKISAJI KAB. MALANG  
 STATUS: TERAKREDITASI

NSM 121235070099 SK. Karwil Depag C/Kw/13 4/MTs/1441/2010

Jl. Karadimada 234 Bendo - Karangpandan - Pakisaji Kode Pos 65162 Telp. (0341) 8464808 / 081252552525  
 E-mail: mta.darulalah.pakisaji@ytmil.com

**SURAT KETERANGAN**

**Nomer : 74/MTs.21.604/099/IV/VI/2021**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Bahrul Ulum  
 NIM : 17130029  
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
 Program Studi : Pendidikan Ilmu Sosial  
 Fakultas : TABIYAH dan Keguruan  
 Peguruan Tinggi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah mengadakan Penelitian dengan Judul " PERAN GURU IPS DALAM MEMBENTUK SIKAP TANGGUNG JAWAB PADA SISWA KELAS VIII DI MTs DARUL FALAH PAKISAJI "

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya :

Malang, 2 Juni 2021





MADRASAH TSANAWIYAH (Mts)  
**DARUL FALAH**  
 KARANGPANDAN KEC. PAKISAJI KAB. MALANG  
 STATUS: TERAKREDITASI

NSM 121235070099 SK. Kariwil Depag C/Kw/114/MTs/1441/2010

Jl. Bendobekoko 234 Bendo Karangpandan Pakisaji Kota Pas 65162 Telp. (0341) 6494961 081252552528  
 E-mail: mts.darulalah.pakisaji@ymail.com

**SURAT KETERANGAN**

NOMOR 80/MTs.21.604/099/D/III/2021

Assalamualaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Pakisaji menerangkan bahwa

Nama	Bahrul Ulum
NIM	17130029
Fakultas	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial – S1
Instansi	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian di MTs. Darul Falah Pakisaji guna penyusunan skripsi dengan judul Peran Guru IPS dalam Membentuk Sikap Tanggung Jawab Siswa Kelas VII MTs. di MTs. Darul Falah, Bendo, Ds. Karangpandan, Kec. Pakisaji. Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 19 Maret sampai dengan 18 April 2021.

Demikian surat keterangan ini disampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum wr. Wb.

Malang, 18 April 2021

Kepala MTs. Darul Falah

Achmad Khozzaeni, S. Pd. I.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
 http://fitk.uin-malang.ac.id. email: fitk@uin-malang.ac.id

### BUKTI KONSULTASI

Nama : Bahrul Ulum  
 NIM : 17130029  
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan SosialDosen  
 Pembimbing : Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA.  
 Judul Skripsi : Peran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Membentuk Sikap Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang.

No	Tgl/Bln/Thn Kosultasi	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1.	27/02/2021	Konsultasi Pedoman Wawancara, Pedoman Observasi, dan Bab I, II, III.	
2.	5/03/2021	Revisi Konsultasi Pedoman Wawancara, Pedoman Observasi. dan Bab I, II, III.	
3.	26/04/2021	Revisi Bab I, II, III.	
4.	05/05/2021	Konsultasi Bab IV, V, VI.	
5.	20/05/2021	Revisi Bab IV, V, VI.	
6.	24/05/2021	Abstrak, Lampiran.	
7.	31/05/2021	ACC Keseluruhan.	

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan P.IPS,

**Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA.**

**NIP. 197107012006042001**

## TATA TERTIB MTS DARUL, FALAH

### I. HAL MASUK SEKOLAH (KERAJINAN)

NO	JENIS-JENIS PELANGGARAN SISWA	BOBOT PELANGGARAN
1.	Tidak masuk sekolah tanpa keterangan (surat dokter maupun surat permohonan izin dari orang tua/wali siswa yang bisa dipertanggung jawabkan) dan surat izin atau sakit harap diberikan ke sekolah saat itu juga sampai jam istirahat kedua dan surat tidak berlaku jika diberikan esok harinya.	10
2.	Tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler wajib tanpa surat/keterangan yang dapat dipertanggung jawabkan.	10
3.	Meninggalkan sekolah selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, kecuali mendapat izin dari petugas tatib atau mendapat tugas tertentu dari sekolah.	10
4.	Terlambat masuk sekolah siswa harus melapor terlebih dahulu ke petugas piket atau tatib.	5
5.	Tidak mengikuti upacara hari senin dan Hari Besar Nasional	5
6.	Tidak mengikuti kegiatan peringatan-peringatan hari-hari besar Agama dan Nasional	5

### II. HAL LARANGAN SISWA (PERILAKU)

NO	JENIS-JENIS PELANGGARAN SISWA	BOBOT PELANGGARAN
	Membawa/meminum MIRAS atau zat/bahan lain yang bisa memabukkan serta menggunakan obat-obatan terlarang baik didalam maupun diluar sekolah	kembalikan ke orang tua
	Berurusan dengan pihak berwajib karena melakukan tindakan criminal	kembalikan ke orang tua
	Berperilaku asusila	kembalikan ke orang tua
	Terlibat perkelahian/main hakim sendiri dengan sesama teman/antar siswa diluar sekolah	75
	Terlibat perkelahian/main hakim sendiri dengan sesama teman/antar siswa didalam sekolah	50
	Merusak sarana dan prasarana sekolah seperti meja dan kursi, LCD, CCTV, mencoret-coret tembok (mengganti/memperbaiki barang yang dirusak)	50
	Membawa/ menyebarkan selebaran/ gambar/ foto/ video yang menimbulkan keresahan	50

	Membawa rokok dan atau merokok di sekolah maupundiluar sekolah(masih memakai seragam)	50
	Mengambil/mencuri barang milik orang lain.	50
	Menerobos/melompat pagar sekolah.	40
	Memalsukan tanda tangan orang tua, guru, atau kepala sekolah.	40
	Menjadi anggota geng dan melakukan kegiatan yang meresahkan warga sekolah.	30
	Mengintimidasi teman.	30
	Berbohong atau membuat pernyataan palsu	30
	Menggunakan HP/Laptop/Handycam di kelas dan ditempat ibadah yang tidak berkaitan dengan proses pembelajaran.	25
	Menulis/menggunakan kata-kata tidak sopan secaranlisan/tertulis di sosial media.	25
	Membawa senjata api/senjata tajam tanpa seizin dan sepengetahuan pihak sekolah.	25
	Mengganggu hak milik orang lain	25
	Bertato gambar permanen.	15
	Bertindak tidak sopan (misal: memanggil anak dengan sebutan orang tua).	10
	Membawa/menggunakan Tip Ex bentuk cair	10
	Tidak menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah atau tidak melaksanakan piket kelas dengan baik.	5
	Mengganggu kegiatan belajar mengajar dan ibadah (ramai, berbuat gaduh, dll).	5
	Makan pada saat kegiatan belajar mengajar.	5
	Membeli makanan dari luar, lalu dibawamasuk ke lingkungan sekolah.	5

### III. HAL PAKAIAN SERAGAM (KERAPIAN)

NO	JENIS-JENIS PELANGKAPAN SISWA	BOBOT PELANGGARAN
	Mengecat rambut selain warna rambut asli	10
	Siswa wajib mengenakan seragam sekolah lengkap sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Hari senin dan selasa: putih-biru, badge OSIS, bersepatu hitam polos, sabuk hitam polos, kaos kaki putih logo sekolah, dasi, topi serta memakai lokasi, nama, dan kerudung putih bagi siswa perempuan yang mengenakan jilbab</li> <li>b. Hari rabu dan kamis: seragam batik (khas sekolah), badge OSIS,</li> </ol>	A sampai F poin 5



	bersepatu hitam polos, sabuk hitam polos, kaos kaki putih logo sekolah, dasi, topi sertai memakai lokasi, nama, dan kerudung bagi siswa perempuan yang mengenakan jilbab c. Hari jumat dan sabtu: seragam pramuka lengkap, nama, lokasi, hasduk, bersepatu hitam polos, sabuk hitam polos, kaoskaki hitam, logo sekolah, dan kerudung coklat pramuka bagi siswa perempuan yang mengenakan jilbab d. Tinggi kaos kaki minimal 10 cm dari mata kaki e. Pemakaian sabuk lebar 3 cm harus dipinggang dan tampak (hem/blus harus masuk dalam rok/celana) f. Panjang rok untukputri semata kaki, sedangkan celana panjang siswa putra tidak boleh model pensil	
	Memakai pewarna kuku sintetik (quitek)	5
	Pakaian olahraga tidak sesuai dengan ketentuan sekolah	5
	Siswa putri memakai kosmetik yang berlebihan waktu sekolah	5
	Model rambut siswa putra tidak sesuai ukuran (bagiannatas 3 cm, samping 2 cm, dan belakang 1 cm)	5
	Siswa putri harus mengikat rambutnya yang panjangnya melebihi bahu	5
	Memakai jaket diilingkungan sekolah	5
	a. Memakai perhiasan dan asesoris berlebihan (kalung, gelang) bagi siswa putri b. Bagi siswa putra memakai anting, giwang, gelang, kalung, atau bertindik c. Memakai softlenz kecuali bening	5

#### IV. BENTUK DAN SANKSI PELANGGARAN SISWA

NO	JENIS PELANGGARAN	BOBOT	KETERANGAN
	a. Siswa datang terlambat pada jam pertama selain mendapat point pelanggaran juga mendapat sanksi. b. Terlambat 3 x c. Terlambat 4 x	>5 menit	Menulis dibuku pelanggaran Surat peringatan dan panggilan orang tua Siswa tidak di ijinan untuk mengikuti

	d. Terlambat 5 x		pelajaran. Diberi tugas ke perpustakaan, dan menyerahkan ke tatib Orang tua dipanggil, diserahkan ke orang tua dalam waktu 2-3 hari (skorsing).
	Memakai sepatu tidak sesuai dengan ketentuan sekolah		Sepatu disita sekolah dan hanya boleh diambil oleh orang tua/wali.

## V. SANKSI

BOBOT PELANGGARAN	HURUF	SANKSI	PENANGGUNG JAWAB	BENTUK PENANGANAN
0	A	Tanpa pelanggaran		
		Dibina &	Wali kelas, BK,	Surat peringatan,
1-50	B	diingatkan panggilan orang tua	Tatib	pernyataan I dan panggilan I orang tua
		Panggilan orang tua skorsing 3-6 hari	Wali kelas, BK,	Panggilan II,
51-120	C		Tatib	pembuatan surat pernyataan II bermaterai
>120	D	Dikembalikan ke orang tua	Kepala Sekolah	Pembuatan surat mutasi

1. Sanksi disesuaikan dengan jenis pelanggaran yang dilakukan.
2. Point pelanggaran adalah akumulasi pelanggaran siswa selama 1 tahun.
3. Setiap pelanggaran dikoordinasikan dengan petugas tatib.
4. Sanksi huruf D = nilai kelakuan C, bisa menyebabkan tidak naik kelas.
5. Siswa yang membawa barang berharga (HP, Laptop, Handycam, uang, dll) ke sekolah mohon dijaga dengan baik, apabila terjadi kehilangan maka menjadi tanggung jawab siswa masing-masing.
6. Hal-hal yang diluar jenis pelanggaran ini, bisa diperbaiki di kemudian hari.

Malang....

Kepala Sekolah,

Achmad Khuzzaeni, S. Pd. i

**BIODATA SINGKAT GURU IPS MTS DARUL FALAH**

Nama : Rini Yulia Wati, S.Pd  
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 13 Juli 1973  
Alamat : Karangpandan, Malang  
Jenis Kelamin : Perempuan  
NIP/NUPTK : 2045751653300023  
Jabatan : Guru IPS  
No. Telepon : 085646570187  
Riwayat Pendidikan  
7. SDN Karangpandan 02  
8. SMP 04 Malang  
9. SMAN 1 Kepanjen  
10. IKIP Budi Utomo

### LAPORAN OBSERVASI

<b>Tanggal</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Keterangan</b>
24 April 2021	Observasi perencanaan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, guru menyiapkan silabus dan RPP yang sesuai dengan kurikulum 2013 yang dipakai di Mts Darul Falah.</li> <li>2. Untuk mata pelajaran IPS kelas VIII di Mts Darul Falah dalam 1 minggu diajarkan selama 4 jam pelajaran 2 kali pertemuan.</li> </ol>
26 April 2021	Observasi pada proses pembelajaran di kelas dengan model pembelajaran jigsaw	<p>Guru melaksanakan kegiatan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendahuluan (salam, berdo'a, absensi, menanyakan kabar, mengingatkan pada materi yang dibahas sebelumnya dan menyampaikan tujuan pembelajaran saat itu).</li> <li>2. Inti (guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, guru juga menggunakan metode diskusi, guru memberikan teguran jika ada siswa yang melakukan kesalahan, guru juga memberikan nasehat agar tetap bekerja sama dalam kelompok dan mengerjakan tugasnya dengan baik, siswa diberi kesempatan untuk mengamati, bertanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan)</li> <li>3. Penutup (guru memberikan penjelasan singkat mengenai materi yang sudah dipelajari, guru membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran hari ini yang dilakukan oleh siswa bersama guru, guru memberikan penugasan/PR, guru menutup pelajaran dengan berdo'a)</li> <li>4. Penilaian dilakukan dengan berpatokan pada pedoman pengamatan sikap yang ada di RPP, Namun untuk perhitungan atau penskoran penilaiannya tidak dicantumkan didalamnya dikarenakan yang berhak memberi nilai sikap siswa termasuk sikap tanggung jawab adalah wali kelas dan petugas tatib. Cara yang dilakukan guru dalam membantu penilaian sikap pada siswa yaitu dengan pengamatan, jika</li> </ol>

		terdapat siswa yang membuat kesalahan, guru memberikan teguran dan menasehati atau memberikan penanaman moral, jika hal tersebut tidak cukup memberikan kesadaran moral padasiswa, maka guru tidak segan untuk menyuruh siswa menulis nama dan kesalahan yang diperbuatnya di jurnal penilaian sikap yang nantinya jurnal tersebut akan dijadikan penilaian oleh wali kelas dan ditindaklanjuti oleh petugas tatib.
28 April 2021	Observasi pada proses pembelajaran di kelas dengan model pembelajaran <i>discovery learning</i>	<p>Guru melaksanakan kegiatan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketika masuk kelas siswa dibiasakan membaca asmaul husna bersama-sama</li> <li>2. Pendahuluan (guru memberi salam, guru mengondisikan kelas, agar kondusif, guru melakukan absensi, menanyakan kabar, guru mengajak siswa agar selalu mengamalkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di dalam kehidupan sebagai tanda syukur kepada Tuhan, guru juga mengajak siswa untuk proaktif dalam pembelajaran.</li> <li>3. Inti (guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, guru juga menggunakan metode diskusi, guru menggunakan model pembelajaran <i>discovery learning</i> untuk menjadikan siswa berpikir kreatif dalam menemukan jawaban)</li> <li>4. Penutup (guru memberikan penjelasan singkat mengenai materi yang sudah dipelajari, guru membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran yang dilakukan oleh siswa bersama guru, guru juga menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya atau materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, guru menutup pelajaran dengan berdoa).</li> <li>5. Penilaian dilakukan dengan berpatokan pada pedoman pengamatan sikap yang ada di RPP, Namun untuk perhitungan atau</li> </ol>

		<p>penskoran penilaiannya tidak dicantumkan didalamnya dikarenakan yang berhak memberi nilai sikap siswa termasuk sikap tanggung jawab adalah wali kelas dan petugas tatib. Cara yang dilakukan guru dalam membantu penilaian sikap pada siswa yaitu dengan pengamatan, jika terdapat siswa yang membuat kesalahan, guru memberikan teguran dan menasehati atau memberikan penanaman moral, jika hal tersebut tidak cukup memberikan kesadaran moral pada siswa, maka guru tidak segan untuk menyuruh siswa menulis nama dan kesalahan yang diperbuatnya di jurnal penilaian sikap yang nantinya jurnal tersebut akan dijadikan penilaian oleh wali kelas dan ditindaklanjuti oleh petugas tatib.</p>
29 April 2021	<p>Observasi terkait pengembangan sikap tanggung jawab siswa dilingkungan sekolah.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu/berpapasan dengan gurunya.</li> <li>2. Siswa sudah banyak yang bertanggung jawab dengan jarang yang melanggar tata tertib yang ada.</li> <li>3. Kerjasama antar siswa saat KBM maupun diluar KBM sudah bagus.</li> <li>4. Lingkungan sekolah bersih dikarenakan atas kerjasama siswa juga yang mau untuk membuang sampah pada tempatnya.</li> <li>5. Banyak siswa yang melakukan sholat dhuhur dan sholat ashar berjamaah.</li> <li>6. Hukuman jika ada siswa yang melanggar peraturan yaitu dikenakan poin sesuai pelanggaran yang dilakukan.</li> </ol>

## PERTANYAAN WAWANCARA

### **A. Guru IPS Kelas VIII Mts Darul Falah, Bendo, Desa Karangpan, Kec. Pakisaji**

1. Apakah di Mts Darul Falah menanamkan nilai-nilai sikap tanggung jawab?
2. Menurut bapak/ibu, apakah sikap tanggung jawab itu?
3. Bentuk kegiatan apa yang dapat membentuk dan menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa di Mts Darul Falah?
4. Bagaimana peran bapak/ibu selaku guru IPS dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa?
5. Apakah sikap tanggung jawab itu juga ditanamka melalui mata pelajaran IPS?
6. Bagaimana cara yang dilakukan bapak/ibu untuk menanamkan nilai tanggung jawab dalam proses pembelajaran dikelas?
7. Bagaimana pembelajaran IPS di kelas VIII Mts Darul Falah?
8. Berapajam mata pelajaran IPS yang diajarkan dikelas VIII dalam seminggu?
9. Apakah bapak/ibu sudah menerapkan sikap tanggung jawab didalamnya?
10. Bagaimana proses perencanaan dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa melalui mata pelajaran IPS?
11. Bagaimana proses pelaksanaan dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa melalui mata pelajaran IPS?
12. Bagaimana strategi bapak/ibu dalam menanamkan sikap tanggung jawab pada siswa melalui mata pelajaran IPS?
13. Media apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam menanamkan sikap tanggung jawab pada siswa melalui mata pelajaran IPS?
14. Apakah ada kendala dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa?
15. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menangani kendala tersebut?
16. Bagaimana proses evaluasi/penilaian dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa melalui mata pelajaran IPS?
17. Apakah dengan adanya penanaman sikap tanggung jawab melalui pembelajaran dapat lebih efisien untuk membentuk sikap tanggung jawab pada siswa?
18. Apakah siswa sudah menerapkan sikap tanggung jawab dalam keseharian dilingkungan sekolah?
19. Apa saja faktor pendorong dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa Mts Darul Falah?
20. Apan saja faktor penghambat dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa di Mts Darul Falah?

### **B. Petugas Tatib Kelas VIII Mts Darul Falah, Bendo, Desa Karangpan, Kec. Pakisaji**

1. Apakah di Mts Darul Falah menanamkan nilai-nilai sikap tanggung jawab?
2. Menurut bapak/ibu, apakah sikap tanggung jawab itu?
3. Bagaimana sikap tanggung jawab yang ditanamkan oleh guru kepada siswa?
4. Bentuk kegiatan apa yang dapat membentuk dan menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa di Mts Darul Falah?
5. Apakah ada yang sering melanggar kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk dan menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa di Mts Darul Falah?
6. Hukuman atau sanksi apa yang diberikan sekolah jika terdapat siswa/guru

yang kurang bertanggung jawab?

7. Pelanggaran apa yang sering dilakukan siswa di Mts Darul Falah?
8. Bagaimana respon dari orang tua jika anaknya mendapatkan banyak poin dari sekolah?
9. Bagaimana respon dari anak sendiri jika mereka terkena poin?
10. Apakah nilai-nilai sikap tanggung jawab juga disalurkan melalui pembelajaran?
11. Apakah setiap guru di Mts Darul Falah menyalurkan nilai-nilai sikap tanggung jawab melalui pembelajaran?
12. Apakah dengan adanya penanaman sikap tanggung jawab melalui pembelajaran dapat lebih efisien untuk membentuk sikap tanggung jawab pada siswa?

**C. Siswa kelas VIII Mts Darul Falah, Bendo, Desa Karangpan, Kec. Pakisaji**

1. Apakah di Mts Darul Falah menanamkan nilai-nilai sikap tanggung jawab?
2. Menurut anda, apakah sikap tanggung jawab itu?
3. Bagaimana sikap tanggung jawab yang ditanamkan oleh guru kepada siswa?
4. Bentuk kegiatan apa yang dapat membentuk dan menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa di Mts Darul Falah?
5. Hukuman atau sanksi apa yang diberikan sekolah jika terdapat siswa/guru yang kurang bertanggung jawab?
6. Apakah nilai-nilai sikap tanggung jawab juga disalurkan melalui mata pelajaran IPS?
7. Bagaimana cara guru IPS dalam menanamkan sikap tanggung jawab melalui mata pelajaran IPS saat pembelajaran berlangsung?
8. Apakah dengan adanya penanaman sikap tanggung jawab melalui pembelajaran dapat lebih efisien untuk membentuk sikap tanggung jawab?
9. Menurut anda, apakah sikap tanggung jawab itu penting dalam kehidupan sehari-hari?
10. Apa saja sikap tanggung jawab yang dapat anda pelajari dari sekolah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?
11. Menurut anda, Apa saja faktor pendorong untuk menjadi siswa yang bertanggung jawab?
12. Apa saja faktor penghambat untuk menjadi siswa yang bertanggung jawab?



### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

**Sekolah** : MTs Darul falah  
**Mata Pelajaran** : IPS  
**Kelas** : 8  
**Semester** : Genap  
**Sub materi pokok** :  
**Keunggulan dan keterbatasan antarruang serta peran pelaku ekonomi dalam suatu perekonomian**

**Alokasi waktu** : 2 x 40 menit

#### Tujuan Pembelajaran

Melalui model pelajaran jarak jauh (telegram atau whatapp group kelas) peserta didik diharapkan mampu : memahami **Keunggulan dan keterbatasan antarruang serta peran pelaku ekonomi dalam suatu perekonomian** dengan penuh rasa ingin tahu, disiplin dalam pembelajaran, jujur, percaya diri dan pantang menyerah, serta memiliki sikap responsive, berfikir kritis dan proaktif, serta mampu berkomunikasi dan kerjasama dengan baik.

#### Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Scientific*

Metode : Ceramah, Diskusi, Tanya jawab dan penugasan

Model : Jigsaw dan *Discovery Learning*

#### Kegiatan pembelajaran

Kegiatan/sintaks	Diskripsi kegiatan	PPK	waktu
<b><u>Pendahuluan</u></b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Salam, doa, dan memeriksa kehadiran siswa.</li> <li>2. Merefleksi hasil kompetensi (KD) sebelumnya tentang keunggulan perekonomian di Indonesia.</li> <li>3. Apersepsi: Guru mengajak siswa menelaah materi keunggulan dan keterbatasan antar ruang serta peran pelaku ekonomi dalam suatu perekonomian.</li> <li>4. Menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran.</li> </ol>	Relijius Nasionalis Peduli lingkungan	10
<b><u>Kegiatan inti</u></b> Tahap 1 Orientasi peserta didik pada masalah (literasi)	<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Mengamati Guru meminta peserta didik untuk membaca sebentar tentang kehidupan masyarakat pada Keunggulan Dan Keterbatasan Antaruang Serta Pelaku Ekonomi Dalam Suatu Perekonomian.</li> <li>7. Menanya siswa menanyakan atau mempertanyakan tentang Keunggulan Dan Keterbatasan Antaruang Serta Pelaku Ekonomi Dalam Suatu Perekonomian.. Pada saat yang sama guru mengarahkan pada pertanyaan-pertanyaan pencapaian kompetensi dasar.</li> <li>8. Mencoba/mengeksplorasi Peserta didik membaca buku teks pelajaran / referensi lain yang relevan tentang tentang Keunggulan Dan Keterbatasan Antaruang Serta Pelaku Ekonomi Dalam Suatu Perekonomian.</li> <li>9. Menalar/mengasosiasi               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru menyampaikan materi dan kompetisi yang ingin dicapai.</li> <li>b. Guru membagi siswa menjadi beberapa tim, setiap tim terdiri dari 4 orang (terdapat ketua</li> </ol> </li> </ol>	Rasa ingin tahu Berfikir kreatif	60

	<p>dan anggota).</p> <p>c. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda.</p> <p>d. Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari materi yang berbeda bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan materi mereka.</p> <p>e. Setelah selesai diskusi tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh.</p> <p>f. Tiap tim mempresentasikan hasil diskusi.</p> <p>10. Mengomunikasikan</p> <p>a. Siswa bertukar pendapat dengan kelompoknya.</p> <p>b. Siswa mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.</p> <p>c. Siswa membuat kesimpulan mengenai hasil kerjanya</p>		
<b>Penutup</b>	<p><b>Penutup</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan penjelasan singkat.</li> <li>2. Guru membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran hari ini yang dilakukan oleh siswa bersama guru.</li> <li>3. Guru memberikan penugasan/PR.</li> <li>4. Menutup pelajaran dengan berdoa.</li> <li>5. Menyampaikan pelajaran atau materi yang akan datang</li> </ol>	Mandiri kreatif Religius	10'

### Penilaian

Penilaian sikap : observasi/jurnal    Penilaian pengetahuan : tes tulis, penugasan

Penilaian ketrampilan : Makalah perdagangan internasional

### Pedoman Pengamatan Sikap

No	Sikap yang dievaluasi
	<b>Religius</b>
1	Mengikuti doa sebelum dan sesudah pelajaran
2	Membaca Asmaul Husna sebelum pelajaran dimulai
3	Rajin sholat Dhuhur dan Ashar berjamaah
	<b>Rasa Ingin Tahu</b>
1	Bertanya kepada teman tentang konsep yang belum dimengerti
2	Membaca sumber diluar buku teks tentang materi yang terkait dengan yang diajarkan
3	Ingin selalu berusaha memahami pelajaran IPS
	<b>Tanggung Jawab</b>
1	Mentaati semua tata tertib sekolah, termasuk:
	a. Berpakaian rapi dan sopan
	b. Masuk kelas tepat waktu
	c. Ikut menjaga ketertiban kelas selama kegiatan belajar mengajar berlangsung
	d. Melaksanakan tugas dengan tertib dan teratur
	e. Menghindari kecurangan dalam menyelesaikan tugas
	f. Menyelesaikan tugas tepat waktu
	g. Menjaga fasilitas yang ada di sekolah

	h. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah
2	Mengikuti kegiatan wajib di sekolah seperti:
	a. Upacara bendera
	b. Kegiatan jumat bersih

Mengetahui  
Kepala MTs Darul Falah

pakisaji, 3 januari 2021  
Guru mapel

Achmad Khuzzaeni, S.Pd.I

Rini Yuliawati, S.Pd

## SILABUS PEMBELAJARAN

**Satuan Pendidikan** : SMP/MTs  
**Mata Pelajaran** : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
**Kelas** : VIII (Delapan)

### Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya  
 KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya  
 KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata  
 KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar	IPK	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghayati karunia Tuhan YME yang telah mencipta-kan waktu dengan	1.1.1 Memulai kegiatan dengan berdoa 1.1.2 Memanfaatkan waktu sebaik-		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian aspek sikap 1. Religius 2. Rasa ingin tahu	4 JP/ 2 x Pertemuan	Buku Paket IPS Kemendikbud Kurikulum

<p>segala perubahannya</p> <p>1.2 Menghayatiajar an agama dalam berpikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbang kan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat</p> <p>1.3 Menghayati karunia Tuhan YME yang telah mencipta-kan manusia dan lingkungan-nya.</p>	<p>baiknya (belajar, istirahat yang cukup)</p> <p>1.1.3 Mengakhiri kegiatan dengan mengucap hamdallah</p>			<p>3. Tanggung jawab</p> <p>Pedoman pengamatan Penilaian aspek pengetahuan: 1. Tes tulis essay terbatas 2. Pilihan ganda</p> <p>Penilaian aspek keterampilan: Pedoman pengamatan</p>		<p>2013 edisi revisi 2014, Buku Guru IPS Kemendik bud Kurikulum 2013 edisi revisi 2014, internet</p>
---	---	--	--	--	--	--

<p>2.1 Menunjukkan perilaku rasa ingin tahu, peduli, menghargai, dan bertanggungjawab terhadap kelembagaan sosial, budaya, ekonomi, dan politik.</p>	<p>2.1.1 Tidak menyontek ketika ujian (jujur)</p> <p>2.1.2 Mengumpulkan tugas tepat pada waktunya (tanggung jawab)</p> <p>2.1.3 Bertanya jika tidak memahami pelajaran (percaya diri)</p>					
--	---	--	--	--	--	--



MADRASAH TSANAWIYAH (Mts)  
**DARUL FALAH**  
KARANGPANDAN KEC. PAKISAJI KAB. MALANG  
STATUS: TERAKREDITASI

NSM: 121235070099 SK. Kanwil Depag: C/Kw/13.4/MTs/1441/2010

Jl. Kendalisodo 234 Bendo - Karangpandan - Pakisaji Kode Pos 65162 Telp. (0341) 8404808 / 081252552528  
E-mail: mts.darulfalaha\_pakisaji@gmail.com

**Jurnal Penilaian Sikap**  
**Tahun Pelajaran 2020/2021**

No	Waktu	Nama siswa	Kelas	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Sikap Sosial spritual
1	7-04-2021	Riya Uti Ardito	8	Legale nterimpjuba pk	Langgung jawab	Sosial
2	16-04-2021	Mulhammad Riyai	8	Legale sholat dhuhur	Religius	Spiritual
3	3-05-2021	Nury Alijana	8	Legale smpk di kelas	Langgung jawab	Sosial
4	13-05-2021	Ahmad Alren Acinzi	8	Legale piket	Langgung jawab	Sosial
5	15-05-2021	Hadiyat Anam	8	Celentok	- " -	- " -
6	15-05-2021	Mulhammad Riyai	8	Berulah	Langgung jawab	Sosial

Kepala Sekolah Mts Darul Falah

Malang.....

Wali kelas/Guru Bk/Guru Mapel

Achmad Khuzaeni, S. Pd.i

.....

### Foto Atau Gambar Kegiatan



Wawancara Dengan Ibu Rini Yulia Wati, S.Pd.



Ruang TU Di Mts Darul Falah, Bendo, Pakisaji



Halaman Kelas Mts Darul Falah, Bendo, Pakisaji



Slogan Di Mts Darul Falah, Bendo, Pakisaji



Siswa Ketika Tidak Tertib Di Dalam Kelas



Siswa Ketika KBM Di Siang Hari





Foto Dengan Beberapa Siswa Kelas VIII



Ruang Guru Di Mts Darul Falah, Bendo, Pakisaji



Halaman Sekolah Mts Darul Falah, Bendo, Pakisaji



Gerbang Utama Mts Darul Falah, Bendo Pakisaji



Suasana Gaduh Saat KBM Berlangsung



Suasana Ketika Presentasi Berlangsung

**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Bahrul Ulum  
NIM : 17130029  
Tempat Tanggal Lahir: Malang, 25 Januari 1999  
Fak./Jur./Prog. Studi : FITK/P.IPS  
Alamat Rumah : Dusun Kedongmonggo RT  
17 RW 04, Desa.  
Karangpandan, Kec.  
Pakisaji, Kab. Malang.  
No. Tlp. Rumah/HP : 0895395699264  
Alamat Email : [bahrul2599@gmail.com](mailto:bahrul2599@gmail.com)

Malang, 31 Mei 2021  
Mahasiswa,

Bahrul Ulum  
NIM 17130029